

**HUBUNGAN POLA ASUH ORANG TUA TERHADAP KEMANDIRIAN  
BELAJAR SISWA DI MASA PANDEMI COVID-19 KELAS V  
SD PAB 25 MEDAN  
T.A 2020/2021**

**SKRIPSI**

*Diajukan guna Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat guna  
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)  
Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar*

Oleh

**HALIMA TUSYADIAH**  
NPM : 1702090036



**UMSU**  
Unggul | Cerdas | Terpercaya

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
MEDAN  
2021**

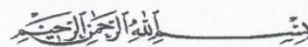


**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. 061-6622400 Ext, 22, 23, 30  
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: [fkip@umsu.ac.id](mailto:fkip@umsu.ac.id)

**BERITA ACARA**

Ujian Mempertahankan Skripsi Sarjana Bagi Mahasiswa Program Strata 1  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara



Panitia Ujian Sarjana Strata-1 Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan dalam Sidangnya yang diselenggarakan pada hari Sabtu, Tanggal 14 September 2021, pada pukul 08.00 WIB sampai dengan selesai. Setelah mendengar, memperhatikan dan memutuskan bahwa:

Nama : Halima Tusyadiah  
NPM : 1702090036  
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
Judul Skripsi : Hubungan Pola Asuh Orang Tua Terhadap Kemandirian Belajar Siswa di Masa Pandemi Covid-19 Kelas V SD PAB 25 Medan T.A 2020/2021

Dengan diterimanya skripsi ini, sudah lulus dari ujian Komprehensif, berhak memakai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).

Ditetapkan : ( **A** ) Lulus Yudisium  
( ) Lulus Bersyarat  
( ) Memperbaiki Skripsi  
( ) Tidak Lulus

**PANITIA PELAKSANA**

Ketua

Sekretaris

**Dr. H. Efrianto Nasution, S.Pd, M.Pd**

**Dra. Hj. Syamsuyurnita, M.Pd**

**ANGGOTA PENGUJI:**

1. Dr. Faisal Rahman Dongoran, S.E., M.Si
2. Dra. Hj. Syamsuyurnita, M.Pd
3. Indah Pratiwi, S.Pd., M.Pd

1.

2.

3.





MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
Jl. KaptenMukhtarBasri No.3 Telp.(061)6619056 Medan 20238  
Website :<http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: [fkip@umsu.ac.id](mailto:fkip@umsu.ac.id)

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

### LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi Yang Diajukan Oleh Mahasiswa Dibawah Ini :

Nama Mahasiswa : Halima Tusyadiah  
N PM : 1702090036  
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
Judul Skripsi : Hubungan Pola Asuh Orang Tua Terhadap Kemandirian Belajar Siswa  
Di Masa Pandemi Covid-19 Kelas V SD PAB 25 Medan T.A 2020/2021

Saya Layak Di Sidangkan.

Medan, Agustus 2021

Disetujui Oleh :

Dosen Pembimbing

(Indah Pratiwi, S.Pd, M.Pd)

Dekan



(Prof. Dr. Elfrianto Nasution, S.Pd, M.Pd)

Diketahui Oleh :  
Ketua Program Studi  
Pendidikan Guru Sekolah Dasar

(Eko Febri Syahputra Siregar, S.Pd, M.Pd)





MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
Jl. Kapten Mukhtar Basri No.3 Telp.(061)6619056 Medan 20238  
Website : ww.fkip.umsu.ac.id E-mail : fkip@umsu.ac.id

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Saya yang bertanda tangan dibawah in:

Nama : Halima Tussyadiah  
NPM : 1702090036  
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
Judul Skripsi : Hubungan Pola Asuh Orangtua Terhadap Kemandirian Belajar Siswa di Masa Pandemi Covid-19 Kelas V SD PB 25 Medan T.A 2020/2021

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul “Hubungan Pola Asuh Orangtua Terhadap Kemandirian Belajar Siswa di Masa Pandemi Covid-19 Kelas V SD PB 25 Medan T.A 2020/2021” adalah benar bersifat asli (*original*), bukan hasil menyadur mutlak dari karya orang lain.

Bilamana dikemudian hari ditemukan ketidaksesuaian dengan pernyataan ini, maka saya bersedia dituntut dan diproses sesuai dengan ketentuan yang berlaku di Universitas Muhamamdiyah Sumatera Utara

Demikian pernyataan ini dengan sesungguhnya dan dengan sebenar-benarnya.

UMSU  
Unggul | Cerdas | Terpercaya

YANG MENYATAKAN,



(Halima Tussyadiah)

Lampiran 5 (Berita Acara Bimbingan Materi)



MAJLIS PENDIDIKAN TINGGI  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
Jalan Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. 061-6622400 Ext. 22, 23, 30 Website :  
<http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail : [fkip@umsu.ac.id](mailto:fkip@umsu.ac.id)



### BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : HALIMA TUSYADIAH  
NPM : 1702090036  
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
Judul Skripsi : Hubungan Pola Asuh Orang Tua Terhadap Kemandirian Belajar Siswa Di Masa Pandemi Covid-19 Kelas V SD PAB 25 Medan T.P 2020/2021

Nama Pembimbing : Indah Pratiwi, S.Pd., M.Pd

Tanggal	Bimbingan Skripsi	Paraf	Keterangan
16/08 - 2021	Lampiran = - Masukkan hasil SPSS keseluruhan - buat resume setiap lamp		
21/08 - 2021	Penulisan sub judul dan Grafik - Lampiran		
23/08 - 2021	acc sidang		

Ketuan Program Studi  
Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Eko Febri S Siregar S.Pd., M.Pd

Medan, 23 Agustus 2021

Dosen Pembimbing  
Riset Mahasiswa

Indah Pratiwi, S.Pd., M.Pd

## ABSTRAK

Permasalahan dalam penelitian ini adalah kemandirian belajar siswa masih rendah di masa pandemi covid-19. Hasil nilai yang bagus tidak berbanding lurus dengan kemandirian belajar siswa. Tugas-tugas yang diberikan sekolah kepada siswa umumnya tidak dikerjakan oleh siswa, melainkan orang tua yang mengerjakan langsung tugas untuk siswa tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui secara simultan dan parsial variabel Otoriter, Demokratis, dan permisif terhadap kemandirian belajar siswa. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V SD PAB 25 Medan yang berjumlah 72 siswa. Berdasarkan rumus *Slovin* dan teknik *random sampling* yang digunakan, sampel penelitian ini berjumlah 60 siswa. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah angket dan dokumentasi. Uji coba instrumen dilakukan pada 60 siswa kelas SD PAB 25 Medan. Uji validitas menggunakan teknik analisis korelasi *Product Moment* dan uji reliabilitas menggunakan *Cronbach Alpha*. Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif deskriptif dengan menggunakan analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian ini secara parsial menunjukkan bahwa variabel pola asuh orang tua Otoriter ( $X_1$ ) tidak berpengaruh positif dan signifikan, pola asuh demokratis ( $X_2$ ) tidak berpengaruh positif dan signifikan, sedangkan permisif ( $X_3$ ) berpengaruh secara negative dan signifikan. Artinya, pola asuh tersebut tidak memiliki pengaruh secara langsung terhadap kemandirian belajar karena kemandirian belajar dapat terjadi karena beberapa faktor yaitu, lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat. Akan tetapi memiliki peran penting terhadap kemandirian belajar. Sedangkan secara simultan variabel bebas yang terdiri dari otoriter ( $X_1$ ), demokratis ( $X_2$ ), dan permisif ( $X_3$ ) berpengaruh positif dan tidak signifikan. Artinya, ketiga pola asuh tersebut memiliki pengaruh terhadap kemandirian belajar ( $Y$ ). Akan tetapi apabila pola asuh tersebut dilakukan secara terus menerus akan mengakibatkan dampak negatif terhadap siswa. Karena kemandirian belajar terjadi tidak hanya dari pola asuh otoriter, demokratis, dan permisif. Melainkan faktor-faktor lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

**Kata Kunci :** *Pola asuh otoriter, demokratis, permisif, dan Kemandirian belajar*

## KATA PENGANTAR



Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat, hidayah, dan hidayah-Nya kepada penulis untuk menyelesaikan proposal ini. Salawat dan salam dapat tercurah kepada Nabi Muhammad SAW. bersama sahabat dan keluarganya.

Skripsi ini membahas tentang **“Hubungan Pola Asuh Orang Tua terhadap Kemandirian Belajar Siswa di Masa Pandemi Covid-19 Kelas V SD PAB 25 Medan T.A 2020/2021”**. Sepenuhnya penulis menyadari bahwa pada proses penulisan proposal ini dari awal sampai akhir tiada luput dari segala kekurangan dan kelemahan. Namun hal itu dapatlah teratasi lewat bantuan dari semua pihak yang dengan senang hati membantu penulis dalam proses penulisan ini.

Oleh sebab itu dengan penuh kesadaran dan dari dalam dasar hati nurani penulis menyampaikan permohonan maaf dan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya. Teristimewa untuk kedua orang tua penulis tercinta yang luar biasa, terima kasih untuk Ayahanda Risbianto dan Ibunda Rosmawati semua nasihat, dukungan serta doa tulus yang tiada henti selalu tercurahkan untuk penulis dan segala kebutuhan yang diberikan untuk penulis.

Penulis memahami bahwa skripsi ini tidak dapat diselesaikan tanpa bantuan, bimbingan, dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih yang tak terhingga kepada:

1. Bapak **Assoc. Dr. Agussani, M.Ap.**, Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. Bapak **Prof. Dr. H. Elfrianto Nasution, M.Pd.**, Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan.
3. Ibunda **Dra. Hj. Syamsuyurnita, M.Pd.** Wakil Dekan I Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Bapak **Eko Febri Syaputra Siregar, S.Pd.,M.Pd.** Ketua Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar.
5. Ibunda **Suci Perwita Sari, S.Pd.,M.Pd.** Sekretaris Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
6. Ibunda **Indah Pratiwi, S.Pd.,M.Pd.** Pembimbing yang penuh dengan kesabaran memberikan arahan, bimbingan, semangat, motivasi yang membangun serta saran kepada penulis selama menyusun proposal ini.
7. Bapak dan Ibu Dosen di lingkungan Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar yang telah banyak memberikan bimbingan maupun ilmu berharga yang penulis peroleh selama mengikuti perkuliahan.
8. Pegawai dan Staf Biro Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang telah memberikan pelajaran di bangku kuliah.
9. Untuk adik tercinta, Muhammad Adjie Massad dan Fatimah Az-Zahra yang selalu mendukung dan menjadi motivasi.
10. Terimakasih untuk sahabat penulis Susandra Arshinta dan Vita Juniarti rahayu yang selalu mensupport penulis dalam mengerjakan proposal
11. Kepada rekan-rekan mahasiswa/I, teman-teman kelas B Pagi Pendidikan



Guru Sekolah Dasar (PGSD) UMSU stambuk 2017 serta segenap teman bimbingan yang telah banyak memberi masukan serta dorongan kepada penulis sehingga selesainya proposal ini. Terimakasih kepada seluruh teman-teman lainnya yang tidak bisa penulis ucapkan satu per satu.

Penulis menyadari skripsi ini masih jauh banyak kekurangan. Sebagai manusia yang memiliki keterbatasan ilmu pengetahuan tentu jauh dari kesempurnaan dan tidak luput dari kesalahan. Oleh karena itu, dengan kerendahan hati penulis mengharapkan segala kritik dan saran yang sifatnya membangun dari pembaca demi penyempurnaan proposal selanjutnya. Harapan penulis, semoga proposal ini dapat bermanfaat bagi pendidikan pada umumnya dan khususnya bagi penulis.

Akhir kata, penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang turut membantu dalam penyelesaian proposal ini, yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu. Semoga Allah SWT membalas kebaikan semua.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Medan, Agustus 2021 Penulis

Halima Tusyadiah

## DAFTAR ISI

<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>ii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>v</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xi</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	8
C. Pembatasan Masalah.....	8
D. Rumusan Masalah.....	9
E. Tujuan Penelitian.....	9
F. Manfaat Penelitian.....	10
<b>BAB II LANDASAN TEORETIS.....</b>	<b>11</b>
A. Kerangka Teoretis.....	11
1. Kemandirian Belajar.....	11
a. Kemandirian Belajar dalam Bidang Bimbingan Belajar.....	11
b. Pengertian Kemandirian Belajar.....	12
c. Ciri-Ciri Kemandirian Belajar.....	15
d. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kemandirian Belajar.....	17
e. Aspek-Aspek Kemandirian Belajar.....	20
2. Pola Asuh Orang Tua.....	21
a. Pengertian Pola Asuh Orang Tua.....	21
b. Jenis-Jenis Pola Asuh Orang Tua.....	22

c. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pola Asuh.....	26
d. Aspek-Aspek Pola Asuh Orang Tua.....	28
e. Ciri-Ciri Pola Asuh Orang Tua.....	29
3.Hubungan Antara Pola Asuh Orang Tua dengan Kemandirian	
Belajar .....	30
B. Kerangka Konseptual .....	34
C. Hipotesis Penelitian.....	36
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>38</b>
A. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	38
B. Populasi dan Sampel .....	39
C. Variabel Penelitian .....	41
D. Definisi Operasional Variabel.....	41
E. Instrumen Penelitian.....	46
F. Teknik Analisis Data.....	51
<b>BAB IV PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN.....</b>	<b>56</b>
A. Deskripsi Data Penelitian .....	57
1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian .....	56
2. Karakteristik Responden.....	57
B. Hasil Penelitian .....	59
1. Analisis Data .....	59
C. Jawaban Penelitian .....	67
1. Uji Asumsi Klasik .....	67
a. Uji Normalitas .....	67



b. Uji Kolmogorov-Smirnov Test .....	69
c. Uji Heteroskedastisitas .....	70
d. Uji Multikolinearitas .....	71
2. Analisis Regresi Linear Berganda.....	72
a. Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) .....	73
3. Uji Hipotesis.....	75
a. Uji Signifikan Simultan (Uji-F).....	75
b. Uji Simultan Parsial (Uji-T) .....	77
D. Diskusi Jawaban Penelitian .....	79
E. Keterbatasan Penelitian .....	82
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>83</b>
A. Kesimpulan.....	83
B. Saran.....	84
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>85</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>89</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Data Nilai Siswa/i Selama Pandemi Covid-19 .....	7
Tabel 3.1 Skedul Penelitian.....	38
Tabel 3.2 Data siswa kelas V Sekolah Dasar PAB 25 Medan .....	39
Tabel 3.3 Definisi Operasional Variabel Penelitian.....	43
Tabel 3.4 Penskoran Item Positif .....	47
Tabel 3.5 Penskoran Item Negatif.....	47
Tabel 3.6 Uji Validitas Variabel Penelitian .....	48
Tabel 3.7 Uji Validitas Variabel Penelitian .....	51
Tabel 4.1 Rincian Jumlah Sampel Penelitian.....	57
Tabel 4.2 Karakteristik Responden Pola Asuh Orang Tua .....	58
Tabel 4.3 Frekuensi Jawaban Responden untuk Variabel Otoriter .....	59
Tabel 4.4 Frekuensi Jawaban Responden untuk Variabel Demokratis.....	62
Tabel 4.5 Frekuensi Jawaban Responden untuk Variabel Permisif.....	63
Tabel 4.6 Frekuensi Jawaban Responden untuk Variabel Kemandirian Belajar .....	64
Tabel 4.7 One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test .....	69
Tabel 4.8 Uji nilai Tolerance dan VIF .....	71
Tabel 4.9 Analisis Regresi Linier Berganda .....	72
Tabel 4.10 Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ ).....	74
Tabel 4.11 Hasil Uji F.....	76
Tabel 4.12 Uji t Coefficientsa .....	77

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Konseptual .....	36
Gambar 4.1 Histogram Uji Normalitas .....	68
Gambar 4.2 Plot Uji Normalitas.....	69
Gambar 4.3 Scatterplot.....	69



## **DAFTAR LAMPIRAN**

- Lampiran 1 Kuesioner Penelitian
- Lampiran 2 Distribusi Jawaban 60 Responden Untuk Uji Validitas dan Uji Reabilitas
- Lampiran 3 Hasil Uji Validitas Dan Reabilitas
- Lampiran 4 Demografi Responden
- Lampiran 5 Hasil Uji Asumsi Klasik
- Lampiran 6 Hasil Uji Regresi Linier Berganda
- Lampiran 7 Uji Hipotesis
- Form K-1
- Form K-2
- Form K-3
- Berita Acara Bimbingan Proposal
- Berita Acara Seminar Dosen Penguji
- Berita Acara Seminar Dosen Pembimbing
- Surat Keterangan Seminar
- Surat Pernyataan Plagiat
- Surat Izin Riset
- Surat Balasan Riset
- Berita Acara Bimbingan Skripsi

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan salah satu hal terpenting dan tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia. Pendidikan memiliki tanggung jawab besar bagi terciptanya manusia yang berkarakter diantaranya dapat membangun dirinya sendiri. Menurut Siswoyo (2011:54) menyatakan Pendidikan diharapkan dapat membantu manusia memaksimalkan potensi dan bakat alamiahnya, tumbuh dan menjadi relatif baik, berbudaya dan menjadi manusiawi. Pendidikan lebih bersifat budaya dan manusia, manusia dan masyarakat, dan manusia yang meningkatkan dan mengembangkan segala potensi dan bakat alamiahnya, menjadi manusia yang relatif baik. Pendidikan mempunyai fungsi dan fungsi utama membangun kemandirian manusia dan masyarakat serta membangun suatu bangsa. Hal ini sesuai dengan pendidikan nasional UU No. 20 Bab II Pasal 3 Tahun 2003. Pendidikan nasional meningkatkan kemungkinan peserta didik menjadi warga negara yang maha kuasa, takut, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, demokratis, dan bertanggung jawab.

Hal ini menunjukkan bahwa tujuan pendidikan sangat kompleks bagi terciptanya manusia yang dapat bertanggung jawab. Berdasarkan tujuan pendidikan nasional, salah satunya adalah mampu membangun kemandirian. Menurut Silaban dan Efendhi (2013:52) menyatakan, “kemandirian adalah salah satu aspek kepribadian yang sangat penting untuk kehidupan individu, setiap individu tidak lepas dari sebuah tantangan dan permasalahan dalam menghadapi tantangan tanpa adanya ketergantungan kepada orang lain dan akan

mampu memecahkan permasalahannya sendiri”. Jadi, anak yang mandiri adalah anak yang memiliki perilaku yang dapat dicirikan dengan kemampuan dalam hal mengambil keputusan sendiri terhadap aktivitas dan kebutuhan dalam kehidupannya. Hal ini terjadi karena adanya perkembangan diri. Perkembangan akan mengantarkan seorang anak untuk menuju proses pendewasaan, dan pada masa Sekolah Dasar (SD) siswa sedang mempersiapkan diri untuk belajar tentang pendewasaan diri. Ada banyak pilihan bagi siswa untuk dapat mandiri dalam menentukan suatu pilihan yang akan diambilnya, termasuk dalam memenuhi kebutuhan belajarnya. Dalam hal ini kemandirian mencakup pengertian kebebasan untuk siap tidak lagi bergantung pada orang lain.

Sikap mandiri sangat penting terutama bagi siswa adalah mandiri untuk belajar. Kemandirian belajar merupakan suatu perubahan dalam diri seseorang untuk melakukan aktivitas belajar secara mandiri dan merupakan hasil dari pengalaman serta latihan diri sendiri tanpa bergantung secara terus-menerus pada guru untuk menguasai suatu materi tertentu. Sehingga, dapat memecahkan masalah yang sedang dihadapi. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Suhendri dan Mardalena (2015:109) menyatakan, “kemandirian belajar adalah suatu aktivitas belajar yang dilakukan siswa tanpa bergantung kepada orang lain baik teman maupun gurunya dalam mencapai tujuan belajar yaitu menguasai materi atau pengetahuan dengan baik dengan kesadarannya sendiri siswa serta dapat mengaplikasikan pengetahuannya dalam menyelesaikan masalah-masalah dalam kehidupan sehari-hari”. Dari pernyataan tersebut, bahwa kemandirian



belajar sangat penting pada proses belajar siswa. Hal ini akan berdampak pada menurunnya prestasi belajar siswa. Kemandirian belajar sebaiknya mulai diajarkan kepada anak sejak SD (Sekolah Dasar) terutama pada siswa kelas tinggi. Kemandirian belajar dapat terbentuk karena adanya pengaruh dari beberapa faktor. Seperti faktor internal yaitu faktor yang berasal dari dalam dirinya. Dan faktor eksternal yaitu faktor yang berasal dari luar termasuk lingkungan, seperti lingkungan keluarga (pola asuh orang tua), sekolah, dan masyarakat.

Dari sejumlah pertimbangan hasil penelitian Sunarty (2016:153) menyatakan, “kemandirian anak sangat dipengaruhi oleh pola asuh orangtuanya, yang bermula dari proses tumbuh kembang anak. Di dalam proses tumbuh kembang menjadi manusia, anak mulai dibentuk kepribadian oleh keluarganya”. Pembentukan kepribadian anak terjadi dengan adanya proses sosialisasi dalam ruang lingkup keluarga. Sehingga keluarga dapat mempengaruhi kemandirian belajar anak, karena keluarga merupakan lingkungan pendidikan bagi anak. Hal ini menunjukkan bahwa proses tumbuh kembang seorang anak dibentuk dengan keyaninan serta moral dalam keluarga. Jika pendidikan keluarga dapat berlangsung dengan baik maka pembentukan yang terjadi dalam keluarga akan membuahkan hasil yang baik, seperti anak akan tumbuh berkembang menjadi manusia dewasa yang memiliki sikap positif, kepribadian yang kuat dan mandiri, potensi jasmani dan rohani serta intelektual yang berkembang secara optimal. Oleh sebab itu, banyak faktor yang mempengaruhi pengoptimalan perkembangan anak, salah satunya adalah pola asuh orang tua

Menurut Suteja (2017:5) menyatakan, “Pola asuh adalah sikap orang tua yang memberikan aturan perilaku kepada anak seperti menunjukkan tanggung jawabnya dengan menetapkan aturan, menunjukkan otoritas, memperhatikan, dan memenuhi keinginan anak”. Adanya perbedaan pola asuh dari setiap orang tua mengakibatkan perbedaan karakter pada anak. Menurut Sukamto (2020:924) menyatakan, “Pola perilaku ini dirasakan oleh anak mau itu positif ataupun negative. Di dalam pola pengasuhan terdapat gaya dalam pengasuhan, disetiap keluarga pasti berbeda beda tergantung dari pandangan orang tua”. Pola asuh orang tua dalam mendidik anak terbagi menjadi beberapa jenis. Menurut Harlock (dalam Sari dkk, 2020) menyatakan bahwa terdapat 3 jenis pola asuh orang tua, antara lain: pola asuh otoriter (*Authoritarian Parenting Style*), demokratis (*Authoritative Parenting Style*), mengabaikan atau permisif (*Neglectful Parenting Style*). Masing-masing dari jenis pola asuh memiliki kelamahan dan orangtua menggunakan lebih dari satu tipe pengasuhan dalam upaya mendisiplinkan anak, yang tergantung kepada situasi dan pengetahuan mereka akan anak mereka. Cara terbaik dalam mengasuh anak. Penulis percaya bahwa orangtua tidak boleh menghukum atau menjauh. Sebaliknya orangtua menetapkan aturan bagi anak dan menyayanginya. Dari pernyataan tersebut menunjukkan bahwa banyak berbagai pola asuh tersebut harus disesuaikan dengan kepribadian anak, karena hal tersebut menyangkut terhadap sikap dan perilaku anak dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu orang tua harus membekali anak agar tidak mudah bergantung kepada orang lain. Dalam hal ini anak menjadi pribadi yang mandiri.

Karena rasa belajar mandiri, seorang siswa akan selalu melepaskan rasa

ketergantungan pada orang tuanya. Maka seorang anak akan menginginkan kebebasan dan kebijakan parenting dalam perilaku dan tingkah lakunya demi pembelajaran. Meskipun orang tua memberikan pengawasan, orang tua harus tetap memberikan kebebasan kepada anak untuk tumbuh dan berkembang agar dapat bertanggung jawab terhadap kebutuhan belajarnya. Disamping ini merupakan suatu proses kemandirian belajar, juga dapat membentuk anak menjadi pribadi yang dapat mandiri dalam belajar.

Terlebih di masa pandemi saat ini, Berbagai perubahan kebijakan akibat pandemi COVID-19 terjadi di sektor pendidikan. Melalui surat edaran Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2020 tentang Pencegahan Covid19 di Institusi Pendidikan, tidak terkecuali seluruh Perguruan Tinggi di Indonesia. SD PAB 25 Medan mewajibkan Pelajar harus belajar dari rumah untuk mendukung imbauan pemerintah untuk social distancing dan menjauhi kegiatan dalam bentuk apapun, berkumpul, dan menghindari pertemuan massal dengan tujuan menekan ekspansi masyarakat terhadap covid-19. Hal ini memberikan kebebasan kepada anak agar tetap di rumah dan melakukan pembelajaran secara virtual (*online*). Sejalan dengan hasil penelitian Handayani (2020:7) menyatakan, “disaat pendemi covid-19 proses tatap muka saat pembelajaran memang ditiadakan, dengan itu pembelajaran tatap muka digantikan dengan pembelajaran daring melalui media whatsapp (WA), pembelajaran dilakukan sama halnya seperti pembelajaran di sekolah pada biasanya, dimana guru menjelaskan materi dan siswa diberikan tugas.



Proses ini dilakukan terus selama proses pembelajaran tatap muka tidak dapat dilaksanakan”. Dalam hal ini akan mempengaruhi bagaimana sikap dan perilaku orang tua terhadap anaknya. Namun, tidak menutup kemungkinan bagi anak untuk tidak belajar karena mengingat perbedaan lokasi. Meskipun di rumah, mereka selalu diberikan tugas oleh guru kelasnya dalam jangka waktu yang sudah ditentukan. Namun, timbulnya rasa tertekan mengakibatkan anak selalu mengandalkan orang tua untuk mengerjakan tugasnya, kurangnya perhatian, bimbingan dan keterlibatan orang tua dalam proses belajar siswa di rumah, bahkan membutuhkan biaya kuliah dan biaya hidup yang lebih tinggi, yang membuat orang tua terlalu sibuk dengan pekerjaan dan anaknya menderita.

Hasil dari observasi penulis di SD PAB 25 Medan Siswa mereka berasal dari latar belakang keluarga yang berbeda. Ada yang berasal dari keluarga PNS, pegawai swasta, polisi, petani, buruh pabrik dan keluarga dengan riwayat pekerjaan musiman. Melihat keadaan keluarga yang berbeda membentuk pola asuh yang berbeda dalam keluarganya. Pola asuh dibentuk berdasarkan sikap dan perilaku orang tua terhadap anaknya. Dengan latar belakang yang berbeda tidak menutup kemungkinan dapat membentuk pola asuh yang berbeda juga. Hal ini memungkinkan terjadi pada anak SD PAB 25 Medan kelas V.

Penulis melihat di lapangan bahwa perolehan nilai siswa/i SD PAB 25 Medan kelas V berbeda dari tahun ajaran semester sebelumnya. Berikut dapat dilihat dari tabel di bawah ini:

**Tabel 1.1 Data Nilai Siswa/i Selama Pandemi Covid-19**

Standar Nilai	Nilai Rata-rata	
	Tahun 2019/2020 Semester Genap	Tahun 2020/2021 Semester Genap
Tinggi	100 %	100 %
Rendah	-	-

Sumber : Data Penelitian, 2021(Diolah)

Berdasarkan data tersebut menunjukkan bahwa perolehan nilai yang di dapat siswa/i SD PAB 25 Medan kelas V naik diatas rata-rata kriteria ketuntasan maksimal (KKM) selama pembelajaran di masa pandemi covid-19. Adapun nilai kriteria ketuntasan maksimal (KKM) di SD PAB 25 Medan yaitu mencapai 70. Hal ini menyatakan bahwa nilai yang tinggi belum tentu dihasilkan dari kemandirian belajar yang tinggi. Mengingat di masa pandemi saat ini pembelajaran yang dilakukan yaitu secara virtual, seorang guru di SD PAB 25 Medan menggambarkan bahwa siswa kelas V yang memiliki kemandirian dalam belajar yang rendah disebabkan karena kurangnya tanggung jawab siswa dalam mengerjakan tugas-tugas sekolah, kurangnya kesadaran siswa untuk belajar. Selain itu, adanya rasa takut siswa untuk komunikasi kepada guru yang mengakibatkan siswa tertinggal dalam pembelajaran yang dilakukan secara virtual, adanya kebergantungan orang tua terhadap tugasnya. Perilaku tersebut menggambarkan rendahnya kemandirian belajar siswa. Sehingga tujuan belajar akan terhambat atau bahkan tidak akan tercapai apabila siswa itu sendiri tidak mampu dalam belajar mandiri. Jika terjadi demikian, maka hal tersebut akan menyebabkan rendahnya hasil belajar siswa. Mengamati kenyataan diatas, bahwa dari latar belakang yang berbeda akan membentuk pola asuh yang berbeda-beda

dan diprediksikan dari pola asuh orang tua yang berbeda-beda juga hal itu akan memiliki hubungan dengan kemandirian siswa dalam belajar.

Demikian latar belakang di atas penulis mengadakan penelitian tentang hubungan antara pola asuh orang tua dengan kemandirian siswa dalam belajar secara virtual di masa pandemi covid-19, dan akhirnya penulis merumuskan kedalam sebuah penelitian yang berjudul “Hubungan Pola Asuh Orang Tua terhadap Kemandirian Belajar Siswa di Masa Pandemi Covid-19 Kelas V SD PAB 25 Medan Tahun Pelajaran 2020/2021”.

### **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, ada beberapa masalah dari variabel dependen yaitu kemandirian belajar siswa di masa pandemi, yang dapat diidentifikasi sebagai berikut :

1. Timbulnya rasa tertekan mengakibatkan anak selalu mengandalkan orang tua untuk mengerjakan tugasnya.
2. Kurangnya perhatian, bimbingan dan keterlibatan orang tua terhadap proses belajar siswa di rumah.
3. Tuntutan biaya sekolah dan kehidupan yang semakin tinggi menyebabkan orang tua terlalu sibuk dengan pekerjaannya sehingga anak menjadi terabaikan.

### **C. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah tersebut, maka batasan masalah dalam penelitian ini adalah “Hubungan Pola Asuh Orang Tua terhadap

Kemandirian Belajar Siswa di Masa Pandemi Covid-19 Kelas V SD PAB 25 Medan Tahun Pelajaran 2020/2021”.

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan pembatasan masalah diatas, maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah,

1. Bagaimana pola asuh orang tua siswa di masa pandemi kelas V SD PAB 25 Medan ?
2. Bagaimana kemandirian belajar siswa di masa pandemi kelas V SD PAB 25 Medan ?
3. Bagaimana hubungan pola asuh orang tua terhadap kemandirian belajar siswa di masa pandemi kelas V SD PAB 25 Medan ?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang terdapat diatas, maka penelitian ini bertujuan untuk :

1. Untuk mendeskripsikan pola asuh orang tua siswa di masa pandemi kelas V SD PAB 25 Medan.
2. Untuk mendeskripsikan kemandirian belajar siswa di masa pandemi kelas V SD PAB 25 Medan.
3. Untuk mendeskripsikan hubungan pola asuh orang tua terhadap kemandirian belajar siswa di masa pandemi kelas V SD PAB 25 Medan.

## **F. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak, adapun manfaat dari penelitian ini antara lain:

### **a. Manfaat Teoretis**

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat berguna untuk dunia pendidikan dan diharapkan dapat menambah wawasan dan ilmu pengetahuan yang berhubungan dengan pola asuh orang tua dan kemandirian belajar siswa .

### **b. Manfaat Praktis**

1. Bagi guru, dapat digunakan sebagai dokumen informasi tentang otonomi siswa dalam belajar dan pola asuh.

2. Bagi orang tua, hasil penelitian ini dapat digunakan untuk meningkatkan pengetahuan dengan menerapkan model pola asuh yang tepat untuk meningkatkan inisiatif siswa dalam belajar.

3. Bagi peneliti, hasil penelitian ini dapat digunakan untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang hubungan antara pola asuh orang tua dengan otonomi akademik siswa.

## **BAB II KAJIAN TEORI**

### **A. Kerangka Teoretis**

#### **1. Kemandirian Belajar**

##### **a. Kemandirian Belajar dalam Bidang Bimbingan Belajar**

Sesuai dengan UU No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan. Dalam undang-undang ini, penyelenggaraan pendidikan harus menghormati sejumlah prinsip, yaitu pendidikan diselenggarakan secara demokratis dan setara, tanpa diskriminasi, dan sekaligus menghormati hak asasi manusia. Salah satu jenis tujuan sistem pendidikan yang berhasil adalah memberikan layanan konseling. Secara umum kegiatan bimbingan dan konseling dikenal memiliki 4 bidang pengajaran, antara lain bidang bimbingan pribadi, bidang bimbingan sosial, bidang bimbingan studi dan bidang bimbingan karir. Berdasarkan keempat bidang tersebut, salah satu kiat yang dapat membantu siswa mengembangkan sikap dan kebiasaan belajar untuk menguasai pengetahuan dan keterampilan adalah bimbingan belajar. Bimbingan belajar merupakan salah satu bentuk penting dari layanan bimbingan yang diberikan di sekolah.

Menurut Syahputra (2017:370) menyatakan, “Bimbingan belajar sebagai upaya membantu siswa yang mengalami kesulitan belajar dilakukan dengan cara mengembangkan suasana belajar mengajar yang kondusif agar siswa terhindar dari kesulitan belajar”. Berdasarkan Khoerunnisa dan Grafiyana (2019:40) menyatakan, “bimbingan belajar merupakan suatu usaha yang dilakukan dengan

bantuan individu lain untuk lebih memahami materi dan mendapatkan

perubahan lebih baik dari yang diharapkan. “Selain itu, menurut Syahputra (2017: 372),” orientasi belajar adalah proses suportif yang dilakukan oleh seorang spesialis untuk satu orang atau lebih, anak-anak dan orang dewasa agar mentee dapat mengembangkan kapasitasnya secara mandiri, menggunakan kekuatan individunya. dan fasilitas yang ada serta dapat dikembangkan, berdasarkan standar yang berlaku”.

Berdasarkan pernyataan di atas mengarah pada kesimpulan bahwa bimbingan belajar sebagai layanan bimbingan dapat membantu siswa dalam menghadapi dan memecahkan masalah belajarnya, sehingga peserta didik memiliki kemampuan belajar yang baik serta mandiri dalam belajar. Oleh sebab itu layanan bimbingan belajar disekolah sangat dibutuhkan untuk meningkatkan kemandirian belajar siswa, sehingga tingkat ketergantungan siswa terhadap orang lain rendah.

#### **b. Pengertian Kemandirian Belajar**

Istilah “kemandirian” berasal dari kata dasar “diri” dengan awalan “ke” dan akhiran “an”, kemudian membentuk kata status atau nama. Karena independensi berasal dari kata “aku”, maka pembahasan tentang kemandirian tidak lepas dari pembahasan perkembangan “aku”, yang dalam konsep *Carl Rogers* disebut dengan istilah “aku” karena ego dari kemandirian. Apabila menurut kamus besar Bahasa Indonesia mandiri artinya ”berdiri sendiri”. Menurut Damayanti & Ibrahim (2011:155) menyatakan, ”kemandirian adalah kemampuan individu untuk mengatur diri sendiri, dicirikan dengan tidak bergantung pada dukungan emosional orang lain, terutama orang tua, mampu membuat keputusan secara mandiri dan menerima



konsekuensi dari tindakan mereka”. Melepas diri untuk tidak bergantung dengan orang lain termasuk orang tua merupakan suatu bentuk pribadi yang mandiri. Sesuai dengan pernyataan Desmita (2012) menyatakan, ”kemandirian merupakan usaha sadar untuk melepaskan diri dari orang tua dengan tujuan untuk menemukan dirinya melalui proses mencari identitas diri”.

Hal ini menunjukkan bahwa kemandirian merupakan suatu kondisi di mana seseorang memiliki keinginan bersaing untuk maju dalam kepentingannya, memiliki kemampuan untuk mengambil keputusan dan secara proaktif mengatasi masalah yang muncul, percaya diri dan memenuhi kewajibannya, serta bertanggung jawab tentang apa yang dilakukan. Belajar adalah suatu aktivitas manusia untuk mendapatkan perubahan dalam dirinya. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Bunandar (2016:9) menyatakan, “belajar merupakan periode perubahan perilaku individu yang relatif permanen karena pengalaman dan interaksi dengan lingkungan yang melibatkan proses kognitif. Mereka yang berhasil dalam proses pembelajaran, berdampak baik secara fisik maupun pikirannya. Sehingga pemahaman dapat mengubah tingkah lakunya”.

Siswa lebih cenderung memiliki otonomi akademik yang dapat dilihat langsung dari perilaku dan sikapnya. Suhendri dan Mardalena (2015:109) menyatakan, “kemandirian belajar adalah suatu aktivitas belajar yang dilakukan siswa tanpa bergantung kepada orang lain baik teman maupun gurunya dalam mencapai tujuan belajar yaitu menguasai materi atau pengetahuan dengan baik dengan kesadaran sendiri siswa serta dapat mengaplikasikan pengetahuannya dalam menyelesaikan masalah dalam kehidupan sehari-hari”. Dalam hal ini siswa diminta untuk mencari

informasi tidak hanya dari guru, tetapi juga dari internet dan media lainnya. Selain itu, siswa dapat melakukan kegiatan belajar sendiri tanpa pengaruh atau bantuan orang lain.

Menurut Hidayat, dkk (2020:159) menyatakan, “Kemandirian belajar merupakan kemampuan untuk memecahkan masalah yang dihadapi dengan perilaku. Dengan perubahan perilaku, akan meningkatkan pemikiran, belajar mandiri tanpa bantuan orang lain, dan mampu mengambil tanggung jawab untuk dapat mengerjakan pekerjaan rumah (PR) tanpa memerlukan partisipasi orang lain”. Menurut Ningsih dan Arfatin (2016:76) menyatakan, “Belajar mandiri adalah kemampuan seseorang untuk mengelola semua aktivitas, keterampilan dan kemampuan pribadinya secara mandiri, dilengkapi dengan kemampuan dasar yang dimiliki oleh individu tersebut, terutama dalam proses belajar”. Sedangkan menurut Bunandar (2016:2) menyatakan, “kemandirian belajar adalah seseorang yang mempunyai sikap kepercayaan diri yang tinggi, mempunyai inisiatif untuk mengatasi suatu masalah dan bertanggung jawab atas tugas-tugas yang diperintahkan, sehingga pada akhirnya akan membuat siswa menjadi siap untuk belajar sepanjang hayat dan mempunyai kemampuan adaptasi dalam proses pembelajaran”.

Berdasarkan pendapat beberapa para ahli diatas, maka dapat disimpulkan bahwa kemandirian belajar adalah kemauan dan kemampuan seseorang untuk belajar sendiri, dengan atau tanpa bantuan pihak lain, untuk menentukan tujuan belajar, baik dari segi pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang dapat digunakan untuk memecahkan masalah belajar.

### c. Ciri-Ciri Kemandirian Belajar

Anak lebih memiliki otonomi dalam belajar yang terlihat dari aktivitas belajarnya mandiri dalam belajar tidak perlu di perintah untuk melakukan kegiatan belajar karena bagi mereka yang mandiri belajar adalah kewajiban. Anak yang mandiri dalam belajar memiliki ciri tertentu. Adapun Ciri-ciri seorang siswa yang memiliki kemandirian belajar dapat dilihat dari beberapa aspek, seperti pendapat Robert Havighurst (dalam Japar, dkk 2018:98) menyatakan, kemandirian memiliki beberapa aspek, antara lain aspek intelektual, sosial, emosional dan ekonomi.

- a. Aspek intelektual, yang meliputi kemampuan berpikir, nalar untuk memahami berbagai kondisi, situasi, dan gejala masalah sebagai dasar upaya pemecahan masalah.
- b. Aspek sosial, terkait dengan kemampuan untuk berani secara aktif membangun hubungan sosial, tetapi tidak tergantung pada kehadiran orang-orang di sekitar Anda.
- c. Dimensi emosional, yang meliputi kemampuan individu untuk mengelola dan mengendalikan emosi dan reaksinya tanpa bergantung pada emosi orang tuanya.
- d. Aspek ekonomi, termasuk kemandirian regulasi ekonomi dan kebutuhan-kebutuhan ekonomi tidak lagi bergantung pada orang lain atau orang tua. Aspek-aspek tersebut saling berhubungan satu sama lain, karena aspek tersebut mempunyai pengaruh yang sama kuat dan saling melengkapi dalam membentuk kemandirian belajar dalam diri seseorang.

Sedangkan menurut Hidayat dkk (2020) mengatakan: “Kemandirian dalam

belajar sangat penting dan harus dikembangkan pada diri siswa selama masih menjadi siswa. Jika disesuaikan dengan definisi kemandirian, ketika siswa dapat mandiri dalam belajar, siswa akan berusaha secara optimal melaksanakan tugas atau tugas yang diberikan oleh guru tanpa bergantung pada orang lain, siswa akan berusaha mengerjakan sendiri pekerjaannya. sesuai dengan kemampuan mereka. Hal ini menunjukkan bahwa kemandirian seseorang dapat diketahui dari sikap, pendapat, dan perilakunya. Sedangkan Menurut Pratiwi dan Laksmiwati (2016) menyatakan, “ciri-ciri pelajar yang memiliki kemandirian belajar antara lain mempunyai tanggung jawab, memiliki keyakinan akan kemampuan yang dimilikinya serta dapat memanfaatkan waktu dengan sebaik mungkin untuk belajar”.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa kemandirian akademik setiap mahasiswa dapat dilihat dari aspek intelektual, sosial, emosional dan ekonomi. perilaku dan nilai. Dengan karakteristik siswa, mereka bertanggung jawab atas pekerjaan yang diberikan. Kemandirian siswa dalam belajar juga dapat dilihat dari sikap siswa. Dalam memecahkan masalah belajar dan mengambil keputusan. Selain itu siswa diuntut untuk mampu berfikir, berinisiatif serta bertanggung jawab dalam belajar dan bertanggung jawab atas tindakannya sendiri. Hal ini sesuai dengan pendapat Bunandar (2016:14) “Agar siswa dapat mandiri dalam belajar maka siswa harus mampu berpikir kritis, bertanggung jawab atas tindakannya, tidak mudah terpengaruh pada orang lain, bekerja keras dan tidak tergantung pada orang lain”.

#### **d. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kemandirian Belajar**

Syahputra (2017:371) menyatakan bahwa “kemandirian belajar dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain faktor yang terdapat dalam diri sendiri (faktor endogen) dan faktor eksternal (faktor endogen).

##### 1. Faktor endogen (internal)

Faktor endogen (internal) adalah semua pengaruh yang berasal dari dalam diri sendiri. Faktor internal yaitu faktor dalam diri siswa, meliputi faktor seperti usia, jenis kelamin, kecerdasan, kepribadian berupa rasa percaya diri, citra diri dan harga diri siswa, juga mempengaruhi kemandirian anak.

##### 2. Faktor Eksogen (eksternal)

Faktor eksogen (eksternal) adalah segala keadaan atau pengaruh eksternal yang biasa disebut dengan faktor lingkungan. Faktor eksternal tersebut adalah yang mempengaruhi kemandirian akademik anak yaitu budaya maju, masyarakat dan tuntutan kehidupan yang kompleks. mendorong tumbuhnya kemandirian dibanding dengan masyarakat yang sederhana. Keluarga, meliputi aktivitas pendidikan dalam keluarga, kecenderungan cara mendidik anak, cara memberikan penilaian kepada anak bahkan sampai cara hidup orang tua berpengaruh terhadap kemandirian anak.

Selain itu menurut Ali dan Asrori (2019:118) menyebutkan beberapa faktor yang mempengaruhi perkembangan kemerdekaan, yaitu:

##### 1. Gen atau keturunan orangtua

Orang tua yang sangat mandiri sering kali merendahkan anak yang juga mandiri. Namun, faktor genetik masih diperdebatkan karena ada yang berpendapat

bahwa sebenarnya bukan sifat independen orang tua yang diturunkan kepada anak-anak, tetapi sifat orang tua tampaknya bergantung pada bagaimana orang tua dilahirkan. anak-anak.

## 2. Pola asuh orang tua

Cara orang tua mengasuh dan mendidik anaknya akan mempengaruhi perkembangan kemandirian anaknya. Terlalu banyak orang tua yang melarang atau mengucapkan kata “tidak” kepada anaknya tanpa penjelasan yang masuk akal, sehingga menghambat perkembangan kemandirian anak. Sebaliknya, orang tua yang menciptakan suasana aman dalam interaksi keluarga dapat mendorong perkembangan anak yang sehat. Demikian pula, kecenderungan orang tua untuk sering membanding-bandingkan anaknya juga akan berdampak buruk pada perkembangan kemandirian anak.

## 3. Sistem pendidikan di sekolah

Proses pendidikan di sekolah tidak mengembangkan demokrasi pendidikan dan cenderung menekankan pengajaran tanpa argumentasi yang akan menghambat perkembangan kemandirian anak sebagai siswa. Demikian pula proses pendidikan yang menekankan pentingnya pemberian hukuman atau punishment juga dapat menghambat perkembangan kemandirian anak. Di sisi lain, proses pendidikan yang menekankan pentingnya menghargai potensi anak, memberi penghargaan dan menciptakan kompetisi yang positif akan memudahkan perkembangan kemandirian anak.

## 4. Sistem kehidupan di masyarakat

Sistem kehidupan mereka yang terlalu menekankan pentingnya struktur sosial

hierarkis, merasa tidak aman atau stres, dan gagal menghargai ekspresi potensi anak dalam kegiatan produktif yang dapat menghambat perkembangan harmonis anak mandiri.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa pencapaian kemerdekaan tidak terlepas dari unsur-unsur dasar yang melatarbelakangi kemerdekaan. Faktor-faktor yang mempengaruhi kemandirian dalam belajar adalah faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yang mempengaruhi kemandirian belajar siswa adalah disiplin, percaya diri, motivasi, inisiatif dan tanggung jawab. Oleh karena itu, sering dikatakan bahwa siswa memiliki belajar mandiri jika memiliki kepercayaan diri, motivasi, inisiatif, disiplin dan tanggung jawab. Dan hal ini sangat menentukan tercapainya kemandirian anak, seperti halnya kemandirian siswa dalam belajar dipengaruhi oleh faktor eksternal yaitu keluarga, sekolah, dan lingkungan sosial, masyarakat, ekonomi dan masyarakat.

Faktor-faktor tersebut memiliki peran yang sangat penting dalam kehidupan selanjutnya, hal ini akan menentukan seberapa baik seorang individu akan berperilaku dan berpikir secara mandiri dalam kehidupan selanjutnya.



#### **e. Aspek-aspek kemandirian belajar**

Menurut Desmita (2012:186) menyatakan bahwa kemandirian belajar terdiri dari beberapa aspek, diantaranya :

- 1) Kemandirian emosional (Emotional Autonomy), Aspek kemandirian yang menyatakan perubahan kedekatan hubungan emosional antar individu, seperti hubungan emosional peserta didik dengan guru atau orang tua.
- 2) Kemandirian tingkah laku (Behavioral Autonomy), Suatu kemampuan untuk membuat keputusan tanpa bergantung pada orang lain dan melakukannya secara bertanggung jawab.
- 3) Untuk menilai otonomi, kemampuan untuk menafsirkan seperangkat prinsip tentang apa yang baik dan apa yang buruk, apa yang penting dan apa yang tidak.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa otonomi siswa merupakan suatu bentuk pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk menentukan kebutuhannya sendiri. Kemandirian belajar siswa melibatkan beberapa faktor, antara lain faktor internal (internal) dan faktor eksternal (eksternal). Selain itu, aspek-aspek otonomi belajar siswa ini saling bergantung, karena aspek-aspek tersebut sama-sama kuat dan saling melengkapi dalam membentuk kemandirian belajar individu.

Hal ini sependapat dengan Tasaik (2018:49) menyatakan, "Terdapat beberapa aspek dalam kemandirian seperti emosi, intelektual, dan sosial". Hal ini menunjukkan bahwa beberapa aspek tersebut dapat mempengaruhi kemandirian belajar anak di sekolah.

## **2. Pola Asuh Orang Tua**

### **a. Pengertian Pola Asuh Orang Tua**

Mendidik dan membimbing anak adalah kewajiban setiap orang tua, karena anak adalah kewajiban yang harus dipertanggungjawabkan kepada Sang Pencipta Yang Maha Esa. Orang tua harus mampu mengadopsi pendidikan yang membekali anak dengan prinsip-prinsip untuk membimbing kehidupannya ke arah yang positif, baik dari agama, dari afiliasi maupun dari lingkungan, agar mampu mentransformasikannya.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (1988), Pengasuhan terdiri dari dua kata yaitu panutan dan pendidikan. Model berarti pola, pola, sistem, cara kerja, bentuk atau struktur yang tetap, sedangkan pembinaan berarti merawat dan mendidik, membimbing konsep tolong-menolong, melatih dan kepemimpinan. Oleh karena itu, kasih sayang orang tua dapat dipahami sebagai perlakuan orang tua dalam rangka memenuhi kebutuhan, melindungi dan mendidik anaknya dalam kehidupan sehari-hari.

Menurut Putro, dkk (2020:127) menyatakan, “Pengasuhan dapat dipahami sebagai proses relasional yang lengkap antara orang tua dan anak, termasuk pemeliharaan (hadiah makan, kebersihan, dan perlindungan) dan sosialisasi (mengajarkan perilaku umum dan penggunaan aturan perusahaan secara konsisten). Proses ini juga melibatkan bagaimana pengasuh (orang tua) mengkomunikasikan pengaruh, nilai, minat, perilaku, dan agama anak-anaknya”.

Sedangkan menurut Sari, dkk (2020) menyatakan, “Pengasuhan adalah segala sesuatu yang dilakukan orang tua untuk membentuk perilaku anak, meliputi peringatan dan aturan, pengajaran dan perencanaan, misalnya kasih sayang, pujian, dan hukuman”. Menjadi orang tua dapat dibentuk dari hasil proses komunikasi atau interaksi sehingga membentuk anak menjadi pribadi yang menghormati peringatan dan aturan yang dibuat oleh orang tua. Sehingga anak menjadi pribadi yang bertanggung jawab dan mandiri. Hal ini sejalan dengan pendapat Sari, dkk (2020:159) menyatakan, “Pola asuh adalah interaksi orang tua-anak yang holistik dimana orang tua mendorong anak-anaknya dengan mengubah perilaku, pengetahuan, dan nilai-nilai yang dianggap paling sesuai bagi anak dengan orang tua agar anaknya dapat mandiri, tumbuh dan berkembang. dengan cara yang sehat. dan cara yang optimal, percaya diri, ingin tahu, ramah dan berwawasan ke depan”.

Berdasarkan beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa Pola asuh adalah cara orang tua membimbing, mendidik, dan mempersiapkan anak-anaknya menjadi pribadi yang lebih baik. Adanya peringatan dan aturan yang dibuat oleh orang tua akan mendorong anaknya untuk bersikap mandiri dan bertanggung jawab.

#### **b. Jenis-Jenis Pola Asuh Orang Tua**

Sebagai seorang model atau contoh di rumah, orang tua duntut mempunyai keterampilan dalam mendidik anaknya. Hal yang harus diperhatikan untuk menjadi model atau contoh yang baik yaitu bangun kebiasaan kepada anak untuk

mendengarkan, kenali pemicu emosi kepada anak, selalu konsisten dalam melakukan kebaikan, berilah apresiasi serta pujian yang akan membuat ia merasa lebih semangat dan termotivasi untuk mengikutinya. Ketika mendidik anak, orang tua memiliki pola asuh yang berbeda-beda. Walau begitu, tidak menutup kemungkinan bagi setiap orang tua untuk menerapkan pola asuh yang hampir sama.

Menurut Rakhmawati (dalam Putro, dkk 2020:128) menyatakan bahwa terdapat 3 jenis pola asuh orang tua, yaitu:

**a) Pola Asuh Otoriter (*Authoritarian Parenting Style*)**

Pola asuh otoriter merupakan pola asuh yang mencoba untuk membentuk, mengontrol, dan mengevaluasi bahwa setiap perilaku dan sikap anak sesuai standar perilaku, termotivasi dan otoritas yang lebih tinggi. Pola asuh ini bersifat restriktif dan menghukum, menyebabkan anak tidak patuh, menghormati orang tua, dan kurang berkomunikasi. Anak-anak yang dibesarkan dengan cara otoriter cenderung memiliki sikap sosial yang lebih buruk, keterampilan komunikasi yang buruk, dan takut dibandingkan. Biasanya anak akan memberontak dengan gaya otoriter seperti ini karena tidak dapat diterima dan lelah menahan diri. Oleh karena itu, anak cenderung ingin belajar sendiri tanpa batas. Menurut Sari (2020:159), “Ciri mencolok dari pola asuh ini adalah otoritas orang tua berlaku, jika tidak mutlak, anak yang tidak patuh kepada orang tuanya akan mendapat hukuman yang berat. Terkadang pendapat anak tidak didengar sehingga anak tidak ada di rumah, perilaku anak dikontrol dengan sangat ketat”.

Mempertimbangkan kebahagiaan dan kebebasan berperilaku maupun berpendapat. Anak harus mengikuti semua peraturan yang telah ditetapkan, dan memberikan hukuman jika anak tidak menuruti peraturan orang tua. Meskipun otoriter, tipe orang tua seperti ini cenderung bersikap tegas, kreatif dan percaya diri, mandiri dan bahagia, serta memiliki rasa tanggung jawab sosial. Orang tua yang berpola asuh otoriter ini memiliki sikap bebas namun masih dalam batas-batas normatif. Sehingga anak dari orang tua yang berpola asuh ini akan tumbuh menjadi anak yang mandiri dan tegas terhadap dirinya sendiri.

**b) Pola Asuh Demokratis (*Authoritative Parenting Style*)**

Pola asuh demokratis adalah bagaimana orang tua mengutamakan kepentingan anaknya tetapi tidak segan-segan untuk mengontrol anaknya. Model pengasuhan ini dicirikan oleh tingkat kasih sayang, keterlibatan, dan kepekaan orang tua yang tinggi terhadap anak-anak mereka, penalaran, dan mendorong kemandirian. Orang tua yang mengadopsi pola asuh seperti ini adalah orang tua yang demokratis, memberikan kebebasan kepada anak namun tetap memberikan batasan untuk membimbing anak mereka membuat keputusan yang tepat dalam hidup.

Menurut Sari (2020:159) menyatakan, “Orang tua yang menerapkan pola asuh demokratis, biasanya menawarkan berbagai kehangatan dan menerima tingkah laku asertif anak mengenai peraturan, norma, dan nilai-nilai yang dianut dan mau bernegosiasi dengan anaknya. Dengan aturan yang jelas dan konsisten, anak akan belajar mengetahui apa yang diinginkan dan diharapkan oleh orang tuanya”. Sedangkan Putro (2020:129) menyatakan bahwa “Pola asuh demokratis ditandai

dengan adanya pengakuan orang tua terhadap kemampuan anak, anak yang diberi kesempatan buat tidak selalu tergantung kepada orang tua. Sedikit memberi kebebasan pada anak untuk memilih apa yang terbaik bagi dirinya, anak didengarkan pendapatnya, dilibatkan pada pembicaraan terutama yang menyangkut menggunakan kehidupan anak. Anak diberi kesempatan untuk menyebarkan kontrol internalnya sehingga sedikit berlatih untuk bertanggung jawab pada dirinya sendiri”. Sedangkan menurut Arsandi (2013) menyatakan, “Anak-anak yang dibesarkan dengan gaya pengasuhan ini memiliki kompetensi sosial, percaya diri, memiliki kemampuan komunikasi yang baik, memiliki pemahaman yang baik tentang teman sebayanya, dan mengetahui konsep harga diri yang tinggi. Karakteristik model pengasuhan ini dapat menyeimbangkan rasa ingin tahu anak, sehingga proses yang menyebabkan perilaku antisosial anak cenderung terbatas. Jadi walaupun anak sudah dilepas, orang tua tetap terlibat dalam penetapan batasan berupa peraturan yang agak ketat”.

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa pola asuh demokratis merupakan pola asuh orang tua dalam mendidik anak dengan memberikan kebebasannya, tetapi tetap memberikan arahan dan peraturan yang sudah disepakati bersama tanpa memaksakan kehendak untuk melakukan suatu hal dan memberikan kesempatan kepada anaknya untuk mengutarakan pendapat.

**c) Pola Asuh Permisif atau Memanjakan (*Indulgent Parenting Style*)**

Menurut Suteja (2017:7) menyatakan, “Pola asuh permisif adalah pola asuh yang memberikan kebebasan penuh kepada anak. Biarkan anak menjadi orang

yang dia inginkan. Sedangkan menurut Sari (2020: 160), “Inilah ciri orang tua yang pengecut.” tidak terlalu memberi bimbingan dan kontrol, perhatian terhadap anak terkesan kurang. Kendali seorang anak sepenuhnya terdapat pada anak itu sendiri. Anak dapat mempelajari banyak hal melalui pola asuh yang dilakukan oleh orang tuanya, termasuk juga belajar tentang kepribadian”.

Jadi, pola asuh permisif adalah bentuk pola asuh yang memberikan kebebasan dan kesempatan kepada anak tanpa adanya tuntutan untuk melakukan berbagai hal dan tanpa pengawasan yang cukup. Segala keinginan anak akan dituruti dan orang tua tidak menuntut apapun kepada anak.

Ketiga pola asuh diatas sangat diperlukan, namun tergantung kepada penempatan orang tua terhadap kepribadian anaknya. Hasil pola asuh akan lebih baik jika orang tua melakukan interaksi kepada anaknya dan bukan memaksakan kehendak. Akan lebih baik orang tua menghindari tindakan mencela, memberikan label negatif, membandingkan dengan anak lain, sehingga anak tumbuh menjadi pribadi yang positif.

### **c. Faktor- Faktor Yang Mempengaruhi Pola Asuh**

Menurut Edward (dalam Ahmad dkk, 2020:954) Faktor-faktor yang mempengaruhi pola asuh orang tua meliputi:

#### **a) Pendidikan Orang Tua**

Pendidikan dan pengalaman orang tua dalam mengasuh anak akan mempengaruhi persiapan mereka untuk mengasuh. Ada beberapa cara untuk mempersiapkan diri menjadi orang tua yang lebih baik, antara lain: terlibat aktif dalam pengasuhan, melihat segala sesuatu dari sudut pandang anak, berusaha



untuk selalu meluangkan waktu luang bersama anak dan menilai perkembangan fungsi dan keyakinan keluarga anak. Menurut hasil penelitian Thomson (dalam Ahmad et al., 2020:954), pendidikan diartikan sebagai pengaruh lingkungan terhadap individu untuk menghasilkan perubahan yang permanen atau langgeng dalam perilaku kebiasaan, pikiran dan sikap. Orang tua yang telah mengasuh anak sebelumnya akan lebih siap untuk mengambil peran sebagai orang tua, dan orang tua juga akan lebih mampu mengamati tanda-tanda pertumbuhan dan perkembangan normal, biasanya anak-anak.

b) Lingkungan

Lingkungan sangat mempengaruhi perkembangan seorang anak, sehingga lingkungan juga berpengaruh terhadap pola pewarnaan orang tua terhadap anak.

c) Budaya

Biasanya orang tua mengikuti cara masyarakat dalam mengasuh anaknya, kebiasaan masyarakat sekitar dalam membesarkan anaknya, seperti teladan yang dianggap berhasil mendidik anaknya ke arah yang lebih dewasa atau matang. . Orang tua mengharapkan anaknya dapat diterima dengan baik di masyarakat. Oleh karena itu, budaya atau kebiasaan masyarakat dalam mengasuh anak juga mempengaruhi setiap orang tua dalam menjamin pengasuhan anak.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi pola asuh antara lain: pendidikan orang tua, lingkungan dan budaya. Pendidikan orang tua, pola asuh orang tua, dan pengalaman dalam mengasuh anak dapat mempengaruhi persiapan mereka untuk mengasuh. Faktor-faktor tersebut saling terkait dan mempengaruhi satu sama lain, membutuhkan

perawatan dan perencanaan yang matang dalam praktik pengasuhan dalam keluarga dimana orang tua harus bijaksana dan memperhatikan kebutuhan anak-anak Anda. Sehingga dengan itu, ia dapat membentuk kepribadian anak lebih baik dari sebelumnya.

#### **d. Aspek-Aspek Pola Asuh Orang Tua**

Menurut Damon dan Lerner ( Dalam artikel (2017) terdapat 3 aspek pola asuh orang tua, yaitu :

##### **1. Kehangatan atau Pengasuhan (*Warmth or Nurturance*)**

Ini adalah ekspresi orang tua membesarkan anak-anak mereka dengan menunjukkan kasih sayang, kehangatan, perhatian dan dorongan. Orang tua membantu anak-anak mengidentifikasi dan membedakan situasi ketika mengajar atau mengajar perilaku yang tepat.

##### **2. Kontrol (*Control*)**

Merupakan wujud sikap orang tua dalam menghadapi perilaku laku anak yang terkadang dianggap tidak sesuai dengan tuntutan orang tuanya. Orang tua mendisiplinkan anaknya, menetapkan beberapa standar yang harus diterapkan atau diterapkan secara konsisten, berkomunikasi satu arah, dan percaya bahwa perilaku anak dipengaruhi oleh disiplin.

##### **3. Komunikasi antara orang tua dan anak (*Communication between Parent and Child*)**

Merupakan usaha orang tua dalam menciptakan komunikasi yang baik dengan anak melalui hubungan timbal balik antara orang tua dan anak. Orang tua menjelaskan kepada anak mengenai standar atau aturan serta pemberian reward

atau punish yang harus dilakukan pada anak. Orang tua juga mendorong anak untuk bertanya jika anak tidak memahami atau setuju dengan standar atau aturannya.

**e. Ciri-Ciri Pola Asuh Orang Tua**

Orang tua memiliki cara dan pola asuh yang unik untuk membesarkan dan membimbing seorang anak. Tentu saja itu akan bervariasi dari keluarga ke keluarga. Jenis pola asuh dapat mempengaruhi pembentukan kepribadian anak setelah dewasa. Setiap bentuk pola asuh orang tua memiliki ciri-ciri polanya sendiri. Menurut Sari dkk (2020:160) ciri-ciri pola asuh orang tua, yaitu :

- 1) Ciri-Ciri Pola Asuh Otoriter, yaitu :
  - a) Kepatuhan secara mutlak tanpa musyawarah;
  - b) Lebih memenangkan orang tua bahwa orang tua adalah manusia yang paling benar;
  - c) Kurang memperhatikan perasaan anak, yang penting perilaku anak berubah;
  - d) Pengontrolan orang tua terhadap perilaku anak sangat ketat;
  - e) Anak tidak mendapatkan pujian.
- 2) Ciri-Ciri Pola Asuh Demokratis, yaitu:
  - a) Orang tua melihat anaknya secara realistis, tidak meminta hal yang berlebihan sesuai dengan kemampuan anaknya;
  - b) Orang tua memberikan kebebasan kepada anak-anaknya untuk melakukan apapun yang mereka inginkan;

- c) Melibatkan anak dalam hal-hal tertentu;
  - d) Menghargai keberhasilan yang telah diraih oleh anak.
- 3) Ciri-Ciri Pola Asuh Memanjakan Atau Permisif, yaitu:
- a) Orang tua tidak menegur dan memperingatkan anaknya dan orang tua memberikan sedikit nasehat;
  - b) Orang tua tidak menegur atau berani menegur perilaku anak, meskipun perilaku tersebut sudah terlalu jauh atau melampaui batas normal;
  - c) Orang tua memiliki sedikit peraturan di rumah;
  - 4) Orang tua memberikan kebebasan kepada anak untuk menyatakan dorongan atau keinginannya.

### **3. Hubungan Pola Asuh Orang Tua terhadap Kemandirian Belajar Siswa di Masa Pandemi Covid-19**

Pengasuhan dapat didefinisikan sebagai proses interaktif antara orang tua dan anak. Proses ini tidak lepas kaitannya dengan suatu proses interaksi secara mendalam. Dalam hal ini bagaimana pemeliharaan (makan, perlindungan) dan proses sosialisasi (mengajarkan anak aturan umum yang harus diikuti dalam masyarakat). Oleh karena itu, orang tua memiliki rasa tanggung jawab yang besar terhadap tumbuh kembang anak. Orang tua harus membekali anak agar mampu untuk tidak kebergantungan kepada orang lain, sehingga dapat membentuk anak menjadi pribadi yang lebih mandiri.

Kemandirian adalah suatu kondisi dimana seseorang memiliki keinginan bersaing untuk maju untuk kepentingannya sendiri, memiliki kemampuan untuk mengambil keputusan dan berinisiatif untuk mengatasi kesulitan yang

dihadapinya, memiliki keyakinan pada dirinya sendiri dan menyelesaikan tujuannya. dan tanggung jawab. untuk apa yang dilakukannya tanpa bergantung kepada orang lain. Berikut sesuai dengan pernyataan Steinberg (dalam Damayanti & Ibrahim, 2011:155) menyatakan, “Kemandirian adalah kemampuan individu dalam manajemen diri, ditandai dengan tidak tergantung pada dukungan emosional orang lain, terutama orang tua mereka, mampu membuat keputusan secara mandiri dan menerima konsekuensi terhadap keputusannya. Dalam pernyataan ini bahwa kemandirian diperoleh adanya suatu usaha dalam diri seseorang agar tidak bergantung kepada orang lain termasuk dalam mandiri untuk belajar”. Sedangkan menurut Nurwahyuni (2013), “kemandirian belajar adalah kemampuan siswa untuk melakukan kegiatan belajarnya sendiri tanpa bergantung pada orang lain, dilakukan dengan penuh kesabaran dan mengarahkan siswa untuk mencapai tujuan yang diinginkan”. Dalam arti bahwa belajar mandiri dapat dikatakan sebagai suatu kegiatan anak tanpa memerlukan bantuan orang tua. Untuk membuat anak menjadi mandiri tentu membutuhkan pemikiran serta perlakuan yang cerdas yaitu bagaimana pola orang dalam mendidik seorang anak tersebut. Disamping itu, kemandirian belajar dapat menumbuhkan sikap rasa tanggung jawab serta disiplin dalam diri anak sehingga hal ini penting mengetahui penyebab yang melatarbelakangi seorang anak menjadi tidak mandiri.

Adapun faktor yang melatarbelakangi anak menjadi tidak mandiri dalam belajar salah satunya yaitu, perlakuan orang tua terhadap anaknya yang menganggap anak tidak mampu untuk melakukan sesuatu sendiri sehingga mengakibatkan anak mengerjakan segala sesuatu selalu melibatkan orang tua dan

sulit untuk memutuskan apa yang diinginkannya. Hal ini tidak terlepas dari Faktor internal yang dapat mempengaruhi kemandirian akademik anak adalah faktor genetik atau genetik dan pola asuh. Cara orang tua mengasuh dan mendidik anaknya dapat mempengaruhi perkembangan kemandirian akademik anak. Orang tua yang terlalu menuntut, ketentuan dan larangan tanpa penjelasan yang masuk akal akan menghambat kemampuan anak untuk mandiri. Jika tidak, jika orang tua memberikan rasa aman serta tidak banyak melarang yang kemudian diberikan penjelasan-penjelasan yang rasional maka akan mendorong perkembangan anak yang baik. Demikian juga, orang tua sering membandingkan diri mereka dengan anak-anak lain menghambat perkembangan kemandirian anak. Sedikit banyaknya orang sangat berperan penting terhadap tumbuh kembangnya seorang anak terlebih untuk perkembangan kemandiriannya. Pola asuh orang tua sangat mempengaruhi perkembangan kemandirian seorang anak, sehingga saling berhubungan antara satu dengan lainnya. Karena disinilah orang tua bukan hanya melahirkan saja akan tetapi mendidik, memelihara, dan membesarkannya. Dengan melalui proses interaksi yang sangat memperhatikan apa yang diinginkan seorang anak tanpa harus dengan menuntut lebih darinya. Terlebih dengan kemandirian belajar seorang anak, orang tua mempunyai peranan penting terhadap perkembangan belajar anaknya. Sehingga hal ini orang tua harus memiliki waktu luang untuk melihat tumbuh kembangnya seorang anak ketika belajar. Orang tua tidak harus mengawasi penuh apa yang dilakukan seorang anak. Namun, dengan memberikan kepercayaan bagi anak untuk melakukan apa yang diinginkannya. Dengan begitu peran orang tua justru menjadi sangat

menentukan dalam pengalaman belajar anak karena anak sedang berada dalam suatu hubungan emosional yang berarti ketergantungan pada orang tuanya. Bila dimanfaatkan dengan baik, maka kondisi ketergantungan ini dapat mempercepat perubahan dari sikap dan nilai orang tua pada anak termasuk sikap positif dalam belajar.

Kemandirian anak merupakan sikap positif yang dipengaruhi oleh pola asuh orang tua. Masalah anak pada hakikatnya merupakan masalah yang timbul dalam sistem keluarga tempat anak tumbuh dan berkembang. Teori ini diperkuat oleh Ali dan Asrori (2014:118) yang menyatakan bahwa “salah satu faktor yang mempengaruhi kemandirian anak adalah pola asuh. Pola asuh adalah bagaimana orang tua merawat dan mendidik anak-anaknya sebagai bagian dari keluarga”. Pendapat tersebut didukung Astuti (2016:9) menyatakan, “Kegiatan pendidikan keluarga, tren pendidikan anak, evaluasi anak dan gaya hidup orang tua mempengaruhi kemandirian anak”.

Dengan demikian, peranan orang tua sangat diperlukan bagi seorang anak untuk keberlangsungan hidupnya di masa depan. Bagaimana perlakuan anak sekarang akan berdampak pada bagaimana perlakuan anak di masa yang akan datang. Termasuk masa dimana anak harus belajar untuk memenuhi kebutuhan hidupnya ialah dengan memberikan kebebasan anak untuk dapat berfikir tanpa harus mengekangnya serta diberikan penjelasan-penjelasan yang dapat dimengerti. Terlebih dalam keadaan yang saat ini terjadi yaitu masa pandemi covid-19 mengakibatkan siswa untuk melakukan pembelajaran di rumah secara

virtual, kemudian guru memberikan tugas-tugas sekolah yang harus dikerjakan di rumah dalam jangka waktu yang sudah ditentukan. Ini menunjukkan bahwa orang tua memiliki peran penting perkembangan anak selama pembelajaran yang dilakukan di rumah termasuk dalam membimbing anak selama proses pembelajaran berlangsung. Dan memperhatikan penuh bagaimana model serta metode belajar yang tepat sehingga apa yang guru sampaikan dapat diterima oleh anak. Bukan hanya memperhatikan, orang tua tidak harus selalu membantu anak untuk mengerjakan semua tugas-tugas dari guru tanpa mengarahkan anak untuk mengerjakan sendiri. Sehingga membuat anak tidak mandiri dan memiliki rasa Bertanggung jawab atas tugas yang diberikan oleh guru. Oleh karena itu, kemandirian anak dibentuk oleh pola asuh orang tua. Untuk gaya pengasuhan itu dapat memiliki hubungan dengan kemandirian belajar seorang anak.

## **B. Kerangka Konseptual**

Kemandirian merupakan suatu bentuk suksesnya seorang anak dalam melawan dirinya untuk tidak banyak bergantung pada orang lain. Sama halnya dalam dunia pendidikan kesuksesan seorang guru salah satunya ialah dapat membuat anak menjadi mandiri dalam belajar. Menurut Tasaik dan Tuasikal (2018:49) menyatakan, “Kemandirian belajar merupakan kemampuan siswa mewujudkan keinginan dan keinginan secara realistis tanpa bergantung pada orang lain. Dalam hal ini, siswa mampu melakukan pembelajarannya sendiri dan dapat melakukan kegiatan pembelajaran secara mandiri. Menjadi mandiri bukan berarti Anda tidak membutuhkan orang lain, tetapi Anda tetap membutuhkan orang lain dan nasihat dari orang lain yang tingkat kecanduannya rendah. Sama



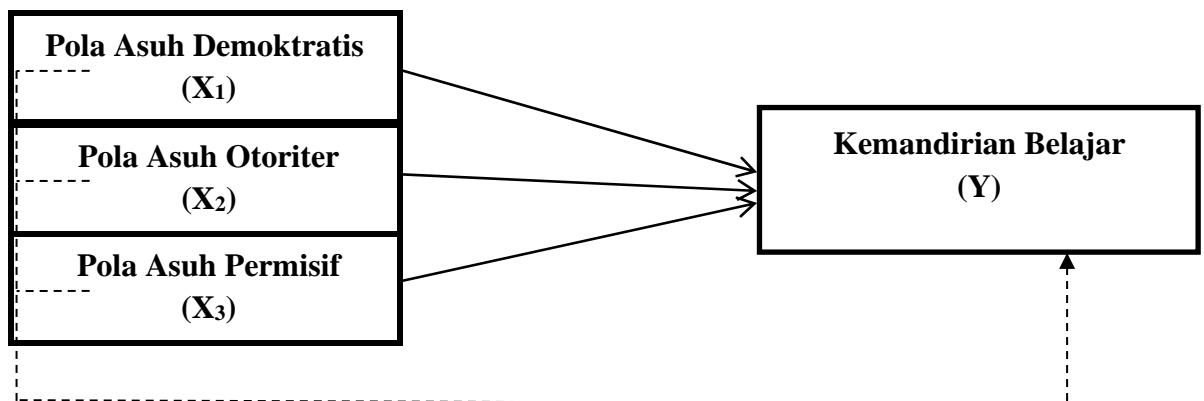
kaitannya dengan kemandirian belajar menurut Marfuati dan Suharto (2019:168) menyatakan, “Kemandirian akademik siswa merupakan salah satu upaya untuk menghadapi berbagai tantangan dan tugas belajar yang akan dihadapi. Siswa mandiri dapat menyelesaikan pekerjaan rumah atau PR mereka dengan baik bahkan tanpa bantuan orang lain. Di sisi lain, siswa yang tidak memiliki kontrol diri cenderung tidak dapat mengerjakan tugas dengan baik dan selalu mengharapkan bantuan dari orang lain atau orang-orang di sekitarnya”.

Sehingga bila dikaji kembali dengan pernyataan diatas bahwa dapat disimpulkan kemandirian belajar anak terbentuk dari bagaimana pola sikap dan perilaku orang tua terhadap anaknya. Hal ini sangat mempengaruhi kehidupannya di kemudian hari baik di lingkungan keluarga maupun di dunia kerja. Salah satu faktor yang mempengaruhi perkembangan anak adalah pola asuh orang tua. Sementara itu, anak-anak mulai lebih banyak menghabiskan waktu di rumah akibat pandemi COVID-19. Saat anak berada di rumah, pola asuh orang tua membantu membentuk kemandirian anak dan memberikan dampak yang berbeda bagi anak.

Berdasarkan penjelasan diatas kemandirian anak dapat dipengaruhi oleh pola asuh di rumah, menegaskan bahwa masalah nyata bagi anak adalah masalah yang terjadi dalam sistem keluarga tempat anak tumbuh dan berkembang. Teori ini diperkuat oleh Mohammad (2014:118) yang menyatakan: “Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi kemandirian seorang anak adalah keteladanan orang tua. Pola asuh yang dimaksud adalah bagaimana orang tua mengasuh dan mendidik anaknya sebagai bagian dari keluarga”. Akibatnya, aktivitas pendidikan

keluarga, tren pengasuhan, respons anak, bahkan gaya hidup orang tua memengaruhi kemandirian anak.

Menurut Rakhmawati (dalam Putro, dkk 2020:128) Untuk memperjelas hubungan antar variabel yang dijelaskan, dapat dilihat dalam kerangka konseptual sebagai berikut :



**Gambar 2.1 Kerangka Konseptual**

### **C. Hipotesis Penelitian**

Hipotesis dapat dipahami sebagai tanggapan sementara dimana kebenarannya masih belum teruji, peneliti harus mengumpulkan data yang sangat berguna untuk membuktikan hipotesis tersebut (Sugiyono, 2017: 93). Berdasarkan rumusan masalah dalam penelitian ini, maka hipotesis penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1.  $H_a$  = Ada hubungan positif yang signifikan antara pola asuh orang tua dengan kemandirian akademik siswa kelas V SD PAB 25 Medan, dimana semakin baik model pola asuh maka semakin mandiri pula kemandirian dalam belajar

siswa. 'Siswa

2.  $H_0$  = Tidak ada hubungan positif yang signifikan antara pola asuh dengan kemandirian akademik siswa kelas V SD PAB 25 Medan, dimana pola asuh lebih banyak lebih baik lebih baik. Siswa belajar mandiri

### BAB III METODE PENELITIAN

#### A. Lokasi dan Waktu Penelitian

##### 1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SD PAB 25 Medan Jl. Pendidikan No. 97 Pasar IV, Desa Mabar Hilir, Kecamatan Medan Deli, Kode Pos: 20242. Subjek yang diteliti dalam penelitian ini adalah siswa kelas V SD PAB 25 Medan. Waktu Penelitian

Waktu yang diberikan untuk melaksanakan penelitian ini dilakukan selama semester genap dari bulan Februari sampai dengan Mei tahun ajaran 2020/2021.

Waktu pencarian adalah sebagai berikut:

Tabel 3.1  
Skedul Penelitian

No	Kegiatan	Bulan														
		Februari			Maret			April			Mei					
1	Pencarian Data	■														
2	Penyusunan Proposal			■	■	■										
3	Bimbingan Proposal						■	■	■							
4	Seminar Proposal									■						
5	Pengumpulan Data															
6	Pengolahan Data dan Analisis Data															
7	Penyusunan Skripsi															
8	Sidang Meja Hijau															

## B. Populasi dan Sampel

### 1. Populasi

Menurut Sugiyono (2017: 115), populasi adalah bidang umum yang terdiri dari subjek-subjek dengan kualitas dan karakteristik tertentu yang ditentukan oleh penulis untuk dipelajari dan ditarik kesimpulan. Dengan kata lain, populasi adalah kumpulan subjek penelitian.

Pada penelitian ini, obyek penelitiannya adalah Siswa/i SD PAB 25 Medan. Dan populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V SD PAB 25 Medan yang berjumlah 72 siswa.

**Tabel 3.2**  
**Data siswa kelas V Sekolah Dasar PAB 25 Medan**  
**Tahun 2020/2021**

NO	KELAS	LAKI-LAKI	PEREMPUAN	JUMLAH
1	VA	10	26	36
2	VB	15	21	36
Jumlah				72

Sumber : Data Penelitian, 2021(Diolah)

### 2. Sampel

Menurut Sugiyono (2017:116) Sampel adalah bagian dari jumlah dan sifat yang dimiliki oleh suatu populasi.

Sesuai dengan judul yang akan diteliti, khususnya hubungan pola asuh orang tua dengan kemandirian akademik siswa kelas V SD PAB 25 Medan, sampel penelitian ini adalah satu dimana jumlah Siswa yang menjadi populasi penelitian ini adalah 72 siswa. Rumus Slovenia adalah :

$$N = \frac{N}{1 + N \alpha^2}$$

Keterangan:

N = Jumlah Sampel n = Jumlah Populasi

$\alpha$  = Tingkat kesalahan yang ditolerir 5%

Berdasarkan rumus Slovin maka ukuran sampel adalah sebagai berikut:

$$N = \frac{N}{1 + N \alpha^2}$$

$$N = \frac{72}{1 + 72 (0.05)^2}$$

$$N = 1,18$$

N = 60 Orang

Berdasarkan rumus diatas apabila populasi sebanyak 72 siswa maka Sampel yang digunakan adalah 60 siswa. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah simple random sampling. Karena pengambilan sampel ini dilakukan secara acak tanpa memperhitungkan kelas-kelas yang ada dalam populasi. Teknik ini adalah random sampling, yang sejalan dengan pendapat Sugiyono (2017: 118). Pengambilan sampel secara acak merupakan teknik yang sederhana (sederhana) karena pengambilan sampel secara acak dari anggota suatu populasi tidak bergantung pada strata ada sehingga setiap anggota populasi memiliki peluang yang sama untuk dipilih sebagai anggota sampel.

### C. Variabel Penelitian

Penelitian ini bermaksud untuk mengetahui hubungan dua variabel yaitu, variabel independen dan dependen. Variabel independen yaitu Pola asuh orang tua (X), sedangkan variabel dependen yaitu Kemandirian belajar siswa (Y). Berikut merupakan penjelasan dari dua variabel tersebut, yaitu:

#### 1. Variabel Bebas (*Independen Variable*)

Pada penelitian menggunakan Variabel bebasnya adalah pola asuh orang tua siswa kelas V SD PAB 25 Medan Kabupaten Medan Deli Kabupaten Kota Medan. Pola asuh dibagi menjadi 3 yaitu pola asuh otoriter (X1), pola asuh demokratis (X2) dan pola asuh permisif (X3).

#### 2. Variabel Terikat (*Dependen Variable*)

Penelitian ini menggunakan variabel terikat kemandirian belajar siswa kelas V SD PAB 25 Medan Kecamatan Medan Deli kabupaten Kota Medan.

### D. Definisi Operasional Variabel

#### 1. Pola Asuh Orang Tua

Pola asuh adalah suatu strategi atau cara yang ditempuh oleh orang tua dalam membesarkan anak. Menurut Baumrind (dalam Mahmud, dkk 2013:150) menyatakan bahwa pola asuh orang tua dibagi menjadi 3 kategori, yaitu:

##### a. Pola Asuh Otoriter

Pola asuh otoriter adalah pola asuh yang sifatnya mengekang si anak untuk menuruti apa yang orang tuanya inginkan, disini orang tua cenderung tidak

terbuka kepada anak. Orang tua menduga bahwa semua perilaku yang

dilakukan anak itu sudah benar sehingga tidak perlu minta pertimbangan anak atas semua keputusan yang mengangkat pertarungan anaknya.

**b. Pola Asuh Demokratis**

Pola asuh ini memberikan kondisi yang kondusif bagi anak, orang tua berperan sebagai pendukung dan pendamping anak. Pada pola asuh demokratis, Anak-anak memiliki kesempatan untuk berkomunikasi dan berpikir, dan belajar menempatkan diri mereka pada posisi orang lain. Anak-anak memiliki kesempatan untuk memperluas pengendalian internal mereka sehingga mereka dapat menjalankan tanggung jawab untuk diri mereka sendiri.

**c. Pola Asuh Permisif**

Pola asuh ini memberikan kebebasan kepada anak, orang tua cenderung tidak memberikan kontrol kepada anak, dan orang tua cenderung tidak tegas kepada anak. Pola asuh ini dicirikan oleh kenyataan bahwa orang tua tidak pernah memaksakan aturan dan arahan kepada anak, sehingga anak akan berperilaku sesuai dengan kehendaknya sendiri meskipun hal tersebut bertentangan dengan norma sosial.

## 2. Kemandirian Belajar

Menurut Ningsih (2016:76) menyatakan, “Kemandirian belajar merupakan suatu kemampuan seseorang untuk mengelola semua aktivitas pribadi, keterampilan dan kompetensi secara mandiri dari kompetensi dasar yang dimiliki oleh individu, terutama dalam proses pembelajaran. Sedangkan menurut Hidayat dkk (2020:159), “kemandirian belajar adalah kemampuan untuk mampu



memecahkan masalah yang berkaitan dengan perilakunya. Seolah-olah dengan perubahan perilaku ini, ia akan memperkuat pemikirannya, akan belajar mandiri tanpa bergantung pada bantuan orang lain, dan akan mampu bertanggung jawab sehingga ia dapat mengerjakan pekerjaan rumahnya (PR) tanpa keterlibatan orang lain”.

Demikian dapat disimpulkan bahwa kemandirian belajar adalah kemauan dan kemampuan untuk belajar sendiri secara aktif, dengan atau tanpa bantuan pihak lain, untuk menentukan tujuan belajar, baik dari segi pengetahuan, keterampilan maupun sikap yang dapat digunakan untuk memecahkan masalah akademik.

**Tabel 3.3**  
**Definisi Operasional Variabel Penelitian**

Variabel	Definisi operasional	Dimensi	Indikator	Pengukuran
Otoriter (X <sub>1</sub> )	Orang tua yang menerapkan gaya pengasuhan otoriter ( <i>authoritarian parenting</i> )	Kendali Dari Orang Tua ( <i>Parental Control</i> )	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Memberi dukungan dan dorongan</li> <li>2. Peka terhadap kebutuhan anak baik fisik maupun non fisik</li> <li>3. Memberikan penghargaan saat anak berhasil memenuhi harapan orang tua</li> </ol>	Skala interval

	bersikap membatasi, menghukum dan menuntut anak untuk mengikuti perintah orang tua Diana baumrind (dalam Santrock, 2012)	Tuntutan Terhadap Tingkah laku Matang ( <i>Parental maturity parenting</i> )	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menerapkan peraturan untuk memberi batasan pada perilaku anak</li> <li>2. Menerapkan standar berupa nilai dan perilaku pada anak</li> <li>3. cenderung mendominasi dalam pengambilan keputusan anaknya</li> <li>4. Orang tua berkuasa penuh atas anaknya</li> </ol>	Skala interval
		Komunikasi Antar Orang Tua dan Anak ( <i>Parent-Child Communication</i> )	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Memberikan arahan atau bimbingan kepada anak</li> <li>2. memberikan kehangatan dalam hal berkomunikasi pada anak</li> </ol>	Skala Interval
Demokratis (X <sub>2</sub> )	Pola asuh demokratis adalah pengasuhan yang memeberikan tuntutan kepada anak sekaligus responsive terhadap kemauan	Adanya Sikap Terbuka Antara Orang Tua Dan Anak	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Memberikan tuntutan kepada anak sekaligus responsive</li> <li>2. Bersikap asertif</li> <li>3. Terjalannya komunikasi yang intensif</li> <li>4. bersikap rensponsive</li> </ol>	Skala Interval

	dan kehendak anak Syahwandari, (2013)			
Permisif (X <sub>3</sub> )	Pola asuh permisif adalah pengasuhan yang lebih mengedepankan kasih sayang, tetapi tidak memberikan batasan berupa tuntutan Syahwandari (2013)	Adanya Kebebasan Anak Untuk Berprilaku	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kasih sayang yang berlebihan sehingga orang tua mengikuti segala keinginan dan kemauan anak tanpa ada batasan</li> <li>2. Tidak menuntut anak untuk berperilaku matang</li> <li>3. Tuntutan dan control yang rendah dari orang tua kepada anak.</li> </ol>	Skala Interval
Kemandirian belajar (Y)	Kemandirian belajar adalah proses pembelajaran	Otonomi Pribadi ( <i>Personal Autonomy</i> )	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mampu berfikir kritis dan kreatif</li> <li>2. Tidak mudah terpengaruh oleh orang lain</li> <li>3. Bertanggung jawab</li> </ol>	Skala Interval

	dimana siswa membuat inisiatif sendiri dalam perencanaan, pelaksanaan dan	Manajemen Diri Dalam Belajar ( <i>Self Management in learning</i> )	1. Melakukan control diri	Skala Interval
--	---	---	---------------------------	----------------

	evaluasi pengalaman pembelajarannya yang diambil dari berbagai sumber literatur Merriam dan Caffarella (Song, 2007, dalam Ariflati, 2013)	Meraih Kebebasan Untuk Belajar ( <i>The Independent Pursuit Of Learning</i> )	1. Tidak lari atau menghindari masalah dalam belajar	Skala Interval
		Kendali/ Penguasaan Terhadap Pembelajaran ( <i>Lerner-Control Of Instruction</i> )	1. Belajar dengan penuh ketekunan dan kedisiplinan	Skala Interval

Sumber : Data Penelitian, 2021(Diolah)

### E. Instrumen Penelitian

Sugiyono (2017:146) mengatakan bahwa untuk pencarian jelas merupakan alat pengukuran yang tepat. Secara umum, alat ukur penelitian disebut instrumen penelitian. Mesin pencari adalah alat ukur yang digunakan untuk mengukur fenomena alam dan sosial yang dapat diamati.

Untuk mengukur instrumen dalam penelitian ini, digunakan skala interval waktu. Skala interval memiliki karakteristik yang sama dengan skala ordinal ditambah satu karakteristik tambahan, yaitu urutan tipe data pada jarak yang sama (Siregar, 2014: 47). Instrumen penelitian ini menggunakan skala 1 sampai 5, masing-masing dengan interval 1 interval, jenis pertanyaan tertutup adalah pertanyaan yang pilihan jawaban yang diberikan akan dikurangi dengan model atau kerangka kerja sebelumnya sehingga dapat memotivasi responden untuk ditanggapi dan digunakan 5 alternatif jawaban, yaitu:

Tabel 3.4 Penskoran Item Positif

No	Alternatif Jawaban	Skor
1	Sangat Setuju (SS)	5
2	Setuju (S)	4
3	Kurang Setuju (KS)	3
4	Tidak Setuju (TS)	2
5	Sangat Tidak Setuju (STS)	1

Sumber : Data Penelitian,2021(Diolah)

Sedangkan untuk butir soal yang negatif (tidak mendukung kisi-kisi), digunakan rubrik yang berbeda untuk penilaiannya, yaitu sebagai berikut.

**Tabel 3.5**  
**Penskoran Item Negatif**

No	Alternatif Jawaban	Skor
1	Sangat Setuju (SS)	1
2	Setuju (S)	2
3	Kurang Setuju (KS)	3
4	Tidak Setuju (TS)	4
5	Sangat Tidak Setuju (STS)	5

Sumber : Data Penelitian,2021(Diolah)

### 1. Uji Validitas dan Reabilitas

Terdapat dua karakteristik penting yang harus dimiliki setiap alat ukur, yaitu validitas dan reliabilitas. Dalam setiap penelitian perlu dipastikan keabsahan (validitas) dan reliabilitas (keandalan) alat yang digunakan. Apabila data diperoleh dari alat yang valid dan reliabel maka hasil penelitian ataupun kesimpulan yang ditarik tidak dapat dipercayai.

Pengujian validitas dan reliabilitas alat dilakukan terhadap 60 orang tua responden *out of sample*. Pengujian validitas dan reliabilitas alat menggunakan teknik alpha dalam *Statistical Package for Social Sciences* (SPSS).

### a. Uji Validitas

Untuk mengetahui apakah alat kuesioner yang digunakan sudah cukup layak digunakan sehingga dapat dihasilkan data yang akurat sesuai dengan tujuan pengukuran, maka dilakukan uji validitas. Validitas adalah ukuran keabsahan dan keefektifan suatu alat ukur atau instrumen penelitian. Menurut Sukmadinata (2015:228) validitas instrumen menunjukkan seberapa baik suatu instrumen dapat mengukur apa yang perlu diukur.

Penelitian ini menggunakan SPSS untuk melihat apakah nilai *Corrected Item- Total Correlation* ( $r_{hitung}$ ) dibandingkan dengan  $r_{tabel}$ , pada penelitian ini digunakan 60 orang responden diluar dari sampel, untuk 60 orang responden dengan nilai  $\alpha = 0.05$  maka nilai  $r_{tabel} = 0.214$ . Untuk itu nilai  $r_{hitung}$  pada *Corrected Item- Total Correlation*  $> r_{tabel}$  (0.214) dan nilainya positif agar butir pertanyaan pada setiap variabel dinyatakan sah dan sebaliknya.

**Tabel 3.6**  
**Uji Validitas Variabel Penelitian**

Item	Corrected Utem-Total Corralation	r Tabel	Kesimpulan
X1.1	0.351	0.214	VALID
X1.2	0.450	0.214	VALID
X1.3	0.611	0.214	VALID
X1.4	0.563	0.214	VALID
X1.5	0.479	0.214	VALID
X1.6	0.580	0.214	VALID
X1.7	0.650	0.214	VALID
X1.8	0.622	0.214	VALID
X1.9	0.555	0.214	VALID
X1.10	0.526	0.214	VALID
X1.11	0.451	0.214	VALID

X2.1	0.699	0.214	VALID
X2.2	0.632	0.214	VALID
X2.3	0.640	0.214	VALID
X2.4	0.806	0.214	VALID
X2.5	0.792	0.214	VALID
X3.1	0.755	0.214	VALID
X3.2	0.818	0.214	VALID
X3.3	0.662	0.214	VALID
X3.4	0.757	0.214	VALID
X3.5	0.716	0.214	VALID
Y1	0.512	0.214	VALID
Y2	0.685	0.214	VALID
Y3	0.658	0.214	VALID
Y4	0.490	0.214	VALID
Y5	0.880	0.214	VALID
Y6	0.826	0.214	VALID
Y7	0.751	0.214	VALID
Y8	0.756	0.214	VALID
Y9	0.787	0.214	VALID
Y10	0.703	0.214	VALID
Y11	0.698	0.214	VALID
Y12	0.848	0.214	VALID
Y13	0.824	0.214	VALID
Y14	0.838	0.214	VALID

**Sumber: Hasil Pengelolaan data SPSS (2021)**

Hasil dari pengelolaan data menunjukkan bahwa setiap butir pernyataan dari setiap variabel penelitian yang terdapat pada kuesioner dinyatakan valid, karena semua jumlah nilai  $r_{hitung} >$  dari nilai  $r_{tabel} = 0.214$  dan siap untuk disebarakan kepada responden ketika riset di lapangan.



## b. Uji Reliabilitas

Menurut Situmorang (2014:89) Reliabilitas adalah indikator seberapa andal atau dapat dipercayanya suatu instrumen pengukuran. Keandalan mengacu pada pengertian bahwa suatu alat cukup andal untuk digunakan sebagai alat pengumpulan data karena alat tersebut sudah baik. Suatu alat ukur dikatakan sangat reliabel atau dapat dipercaya, jika alat ukur tersebut stabil atau tidak merubah pengukurannya maka alat tersebut dapat diandalkan (*reliability*) dan dapat diprediksi (*predictability*) karena penggunaan alat ukur tersebut berkali-kali akan memberikan hasil yang serupa.

Uji reliabilitas dapat dilakukan pada semua pertanyaan untuk lebih dari satu variabel secara bersamaan, namun sebaiknya dilakukan uji keyakinan pada setiap variabel pada lembar kerja yang berbeda sehingga dapat diketahui struktur variabel yang tidak reliabel. Suatu kuesioner dinyatakan reliabel atau dapat dipercaya jika jawaban seseorang terhadap suatu pertanyaan/pernyataan konsisten dan stabil dari waktu ke waktu. Reliabilitas suatu struktur variabel dikatakan baik jika memiliki nilai Cronbach's Alpha  $> 0,6$ . Jika nilai alpha  $0,6$  berarti cukup percaya diri, jika alpha  $0,80$  menunjukkan bahwa semua item reliabel dan semua tes selalu memiliki kepercayaan tinggi atau beberapa interpretasi sebagai berikut:

1. Jika alpha  $0,90$ , reliabilitasnya sempurna.
2. Jika alpha dari  $0,60$  hingga  $0,90$ , kepercayaannya tinggi.
3. Jika alpha antara  $0,50$  dan  $0,60$ , kepercayaannya sedang.

4. Jika alpha 0,50, kepercayaan diri rendah.

Apabila hasil pengujian menunjukkan reliabilitas yang rendah maka butir- butir pertanyaan dalam kuisioner harus diperbaiki mutunya karena dinilai tidak mampu menghasilkan data yang konsisten. Berikut adalah hasil uji reliabilitas setiap variabel dalam penelitian ini:

**Tabel 3.7**  
**Uji Validitas Variabel Penelitian**

Item	<i>Cronbach's Alph</i>	Kesimpulan
X1	0.729	RELIABEL
X2	0.776	RELIABEL
X3	0.791	RELIABEL
Y	0.768	RELIABEL

**Sumber: Hasil pengelolaan data SPSS (2021)**

Dari hasil pengolahan data didapatkan nilai keseluruhan setiap variabel *cronbach's alpha* > dari 0.60 maka konstruk pernyataan dalam kuesioner dinyatakan reliabel dengan tingkat reliabilitas yang tinggi.

## **F. Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data merupakan bagian penting dalam melakukan penelitian, karena melalui teknik analisis data, peneliti akan merespon rumusan masalah atau menguji hipotesis yang telah terbentuk sebelumnya. Menurut Sugiyono (2017: 426), analisis data dilakukan setelah mengumpulkan semua data dari responden atau sumber data lainnya. Tujuan analisis data adalah untuk menyederhanakan semua data yang terkumpul, menyajikannya secara sistematis, kemudian mengolah dan menafsirkan atau menginterpretasikan data yang terkumpul. Teknik analisis data bertujuan untuk menguji hipotesis yang diajukan dan menanggapi rumusan masalah. Dalam penelitian ini, kami menggunakan analisis korelasi waktu produk. Uji koefisien korelasi bertujuan untuk mengetahui keeratan hubungan antara kedua variabel yang diteliti. Oleh karena itu, teknik analisis data dalam penelitian ini adalah statistik korelasi untuk melihat hubungan antara pola asuh orang tua dengan kemandirian akademik. Dengan menggunakan Uji asumsi klasik, uji normalitas, uji varians variabel, uji multikolinearitas.

### **a. Uji Asumsi Klasik**

Syarat asumsi klasik yang harus dipenuhi model regresi berganda sebelum data tersebut dianalisis adalah sebagai berikut:

#### **1. Uji Normalitas**

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah distribusi sebuah

data mengikuti atau mendekati distribusi normal, yakni distribusi data dengan bentuk lonceng dan distribusi data tersebut tidak menceng ke kiri atau menceng ke kanan. Uji normalitas dilakukan dengan menggunakan pendekatan Kolmogorov Smirnov. Dengan menggunakan tingkat signifikan 5% (0,05) maka jika nilai Asymp. Sig. (2 – tailed) di atas nilai signifikan 5% artinya variabel residual berdistribusi normal.

## 2. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah sebuah grup mempunyai varians yang sama di antara anggota grup tersebut. Artinya, jika varians variabel independent adalah konstan (sama) untuk setiap nilai tertentu variabel dependent disebut homoskedastisitas. Sedangkan, heteroskedastisitas diuji dengan menggunakan uji glejser dengan pengambilan keputusan jika variabel independent signifikan secara statistik mempengaruhi variabel dependent, maka ada indikasi terjadi heteroskedastisitas. Jika probabilitas signifikan di atas tingkat kepercayaan 5% (0,05) dapat disimpulkan model regresi tidak mengarah adanya heteroskedastisitas.

## 3. Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas artinya terdapat hubungan linier yang sempurna atau pasti antara beberapa atau semua variabel yang menjelaskan model regresi. Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinearitas dapat dilakukan dengan menguji toleransi variabel dan koefisien varians inflasi (VIF) dengan membandingkan sebagai berikut:

- a.  $VIF < 5$  maka tidak terdapat multikolinearitas
- b.  $VIF > 5$  maka tidak terdapat multikolinearitas

### **b. Analisis Regresi Linier Berganda**

Penelitian menggunakan analisis regresi linier berganda untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Peneliti menggunakan bantuan software SPSS versi 23 agar hasil lebih fokus.

Persamaan regresi berganda yang digunakan

adalah sebagai berikut:  $Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$

Dimana:

$Y$  = Kemandirian Belajar

$a$  = Konstanta

$X_1$  = Otoriter

$X_2$  = Demokratis

$X_3$  = Permisif

$b_{1,2,3}$  = Koefisien Regresi Berganda

$e$  = Standard Error

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### 1. Uji secara Parsial/Individual (Uji t)

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh satu variabel independent secara parsial (individual) menerangkan variasi variabel dependent. Bentuk pengujiannya adalah sebagai berikut:

- a.  $H_0$  :  $b_1, b_2, b_3 = 0$ , yang berarti tidak ada

hubungan yang signifikan antara variabel bebas dengan variabel terikat.

- b.  $H_a : b_1, b_2, b_3 \neq 0$ , artinya ada hubungan yang bermakna antara variabel bebas dan variabel terikat.

Kriteria keputusan adalah sebagai berikut:

- a.  $H_0$  diterima jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$  pada  $\alpha = 5\%$   
 b.  $H_a$  diterima jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  pada  $\alpha = 5\%$

## 2. Uji secara Simultan/Serempak (Uji F)

Pengujian ini dilakukan untuk melihat apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model memiliki pengaruh simultan (simultan) terhadap variabel dependen. Bentuk tesnya adalah sebagai berikut:

- a.  $H_0 : b_1, b_2, b_3 = 0$ , artinya secara serempak tidak terdapat hubungan yang signifikan dari variabel bebas terhadap variabel terikat.  
 b.  $H_a : b_1, b_2, b_3 \neq 0$ , artinya secara serempak terdapat hubungan yang signifikan dari variabel bebas terhadap variabel terikat.

Kriteria pengambilan keputusan adalah sebagai berikut:

- a.  $H_0$  diterima jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$  pada  $\alpha = 5\%$   
 b.  $H_a$  diterima jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$  pada  $\alpha = 5\%$

## 3. Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi digunakan untuk mengukur kemampuan

variabel bebas dalam menjelaskan perubahan variabel terikat. Koefisien determinasi ( $R^2$ ) ini berkisar antara nol sampai dengan satu ( $0 \leq R^2 \leq 1$ ), dimana semakin tinggi  $R^2$  (mendekati satu) berarti variabel-variabel bebas memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel terikat dan apabila  $R^2 = 0$  menunjukkan bahwa variabel bebas secara umum tidak dapat menjelaskan variabel terikat.

## **BAB IV**

### **PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN**

#### **A. Deskripsi Data Penelitian**

##### **1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

Perguruan Persatuan Amal Bakti (PAB) didirikan oleh Bapak M. Dahlan Fauzi pada tanggal tahun 1956. Perguruan Persatuan Amal Bakti (PAB) berlokasi di JL. Pendidikan No. 97 Psr IV Kelurahan Mabar Hilir, Kecamatan Medan Deli, Kota Medan, Kode Pos: 20242. Saat ini pengelolaan Perguruan Persatuan Amal Bakti (PAB) dilanjutkan dengan Ibu Suwarti, Sp.dI (Ketua Yayasan).

Perguruan Persatuan Amal Bakti (PAB) sampai saat ini mengelola Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP) yang berlokasi di alamat yang sama. Perguruan Persatuan Amal Bakti (PAB) memiliki visi dan misi, antara lain:

##### **a. Visi :**

Sekolah merupakan pusat belajar.

##### **b. Misi :**

1. Melaksanakan peraturan dan tata tertib sekolah berdasarkan keadaan dan situasi masyarakat, lingkungan sekolah untuk meningkatkan ketakwan terhadap Tuhan Yang Maha Esa.

Melaksanakan proses belajar mengajar serta bimbingan secara efektif dan kontiniu berdaarkan tuntutan kurikulum untuk mencapai pendidikan yang berdasarkan



karakter bangsa untuk menumbuhkan potensi siswa yang nantinya dapat membangun dirinya sendiri dan bersama-sama membangun bangsa dan Negara.

2. Melaksanakan kegiatan keagamaan, Pramuka, UKS, dan sosial agar siswa dapat melaksanakan kegiatan proses belajar mengajar yang memanfaatkan lingkungan.

## 2. Karakteristik Responden

Para siswa yang menjadi sampel pada penelitian ini berjumlah total 60 orang yang tersebar secara acak pada dua kelas yaitu VA dan VB. Adapun rincian dari jumlah siswa yang menjadi sampel pada masing-masing kelas:

**Tabel 4.1**  
**Rincian Jumlah Sampel Penelitian**

No	Kelas	Sampel
1	VA	30
2	VB	30
<b>Jumlah</b>		<b>60</b>

Sumber : Data Penelitian, 2021(Diolah)

### a. Karakteristik Responden

Karakteristik responden pada penelitian ini terdiri dari jenis kelamin, usia, pendidikan dan masa kerja ditunjukkan pada Tabel 4.2 .

**Tabel 4.2**  
**Karakteristik Responden Pola Asuh Orang**  
**Tua Berdasarkan Jenis Kelamin, Usia, Tingkat**  
**Pendidikan, Masa Kerja**

Jenis Kelamin	Jumlah (Orang)	Persentase (%)	Kelompok Usia	Jumlah (Orang)	Persentase (%)	Pendidikan	Jumlah (Orang)	Persentase (%)	Masa Kerja (Tahun)	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
Pria	14	23,3	< 20	-	-	< SLTA	5	8,3	<5 tahun	-	-
Wanita	46	76,7	20-30	34	56,7						
			31-40	16	26,6	SLTA	49	81,6	6 – 10	41	68,4
			41-50	10	16,7	Akademi/ Diploma	-	-	11-15	8	13,3
			51-60	-	-	S1	6	10,1	16 – 21	7	11,7
			>60	-	-	S2	-	-	>21	4	6,6
Total	123	100	Total	60	100	Total	60	100	Total	60	100

**Sumber: Data Penelitian, 2021 (Diolah)**

Berdasarkan Tabel 4.2 menunjukkan bahwa jumlah responden laki-laki sebanyak 14 orang yang merupakan 23,3% dari total jumlah responden dan jumlah responden perempuan adalah 46 orang atau 76,7% dari total jumlah responden. Hal ini menunjukkan bahwa responden yang merupakan orang tua siswa kelas V Sekolah Tinggi Persatuan Amal (PAB) memiliki responden perempuan lebih banyak daripada responden laki-laki. Responden dengan rentang usia yang paling dominan adalah mereka yang berusia antara 20 dan 30 tahun sebanyak 34 orang atau 56,7% dari total responden, dan responden berusia 31 hingga 40 tahun sebanyak 16 orang atau 26,6% dari total responden. jumlah responden. Orang tua siswa yang menjadi responden utama berpendidikan SLTA sebanyak 49 orang atau 81,6% dari total responden dan 5 orang di bawah SLTA atau 8,3% dari total jumlah responden. Sedangkan orang tua siswa yang menjadi

responden memiliki tingkat pendidikan S1 sebanyak 6 orang atau 10,1 % dari total responden. Orang tua siswa yang menjadi responden berpendidikan Akademi/ Diploma dan S2 tidak ada atau 0%. Responden penelitian yang paling dominan adalah orang tua siswa yang sudah memiliki masa kerja 6 – 10 tahun berjumlah 41 orang atau 68,4 % dari total responden, orang tua siswa dengan masa kerja 11-15 sebanyak 8 orang atau 13,3 % dari total responden, kemudian yang sudah memiliki masa kerja 16-21 tahun yang berjumlah 7 orang atau 11,7 % dari total responden, dan yang masa kerjanya >21 tahun 4 orang atau 6,6 % dari total responden. Sedangkan untuk orang tua siswa dengan masa kerja dibawah 5 tahun tidak ada atau 0%.

## **B. Analisis Data**

### **1. Deskripsi Data**

Data pada penelitian ini terdiri atas lima variabel yaitu variabel Pola Asuh Otoriter, Demokratis, Permisif , dan Kemandirian Belajar. Berikut deskripsi data atas jawaban responden terhadap butir- butir pertanyaan setiap variabel.

#### **a. Otoriter**

Instrumen variabel Otoriter terdiri atas 12 butir pertanyaan. Untuk mengetahui frekuensi jawaban responden terhadap variabel Otoriter dapat dilihat pada Tabel 4.3

**Tabel 4.3**  
**Frekuensi Jawaban Responden untuk Variabel Otoriter**

No.	Pernyataan	Jawaban Responden									
		SS		S		KS		TS		STS	
		F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
1	Orang tua memberi dukungan dan dorongan kepada anaknya	46	76.7	12	20	1	1.7	1	1.7	0	0
2	Orang tua peka terhadap kebutuhan anak baik fisik maupun non fisik	42	70	14	23.3	2	3.3	2	3.3	0	0
3	Memberikan penghargaan saat anak berhasil memenuhi harapan orang tua	30	50	20	33.3	6	10	2	3.3	2	3.3
4	Saat ingin menonton TV anak harus izin dengan orang tua	16	26.7	20	33.3	18	30	4	6.7	2	3.3
Rata-rata (%)			55.8		27.4		11.2		3.75		1.65
5	Orang tua menerapkan peraturan untuk memberi batasan pada perilaku anak	26	43.3	24	40	8	13.3	2	3.3	0	0
6	Orang tua mengikut sertakan anak dalam les / kegiatan tambahan lainnya tanpa menanyakan kesediaan anak terlebih dahulu	16	26.7	16	26.7	16	26.7	7	11.7	5	8.3
7	Orang tua menghukum anak jika ia keluar rumah tanpa izin	14	23.4	22	36.7	10	16.7	12	20	2	3.3
Rata-rata (%)			31.1		34.4		18.9		11.6		3.8
8	Orang tua memberikan arahan agar anak dapat menyusun jadwal pelajarannya sendiri	25	41.7	29	48.3	3	5	3	5	0	0
9	Orang tua mencubit anak jika tidak mau belajar	6	10	10	16.7	16	26.7	13	21.7	15	25
10	Orang tua memanggil anak dengan nama yang tidak disukai anak	6	10	3	5	10	16.7	20	33.3	21	35
11	Orang tua saat berbicara dengan nada lembut kepada anak	24	41.7	23	38.3	7	11.7	4	6.7	1	1.7
Rata-rata (%)			25.8		27		15		16.6		15.4

Sumber: Data Penelitian, 2021 (Diolah)

Berdasarkan data pada tabel 4.3 menunjukkan bahwa persentase frekuensi jawaban responden untuk mengukur pola asuh otoriter pada dimensi kendali dari orang tua (*Parental Control*) (butir pertanyaan 1, 2,3 dan 4). Rata- rata responden menjawab Sangat Setuju (SS) sebanyak 55.8 %, responden menjawab Setuju (S) sebanyak 27.4 %, responden yang menjawab Kurang Setuju (KS) sebanyak 11.2 % dan responden yang menjawab Tidak Setuju (TS) sebanyak 3.75 %. Sedangkan responden yang menjawab Sangat Tidak Setuju (STS) sebanyak 1.65 %. Sebahagian besar responden menjawab Sangat Setuju (SS) yaitu sebanyak 55.8 %, hal ini menunjukkan bahwa Kendali orang tua (*Parental Control*) sangat baik. Khususnya kemampuan orang tua dalam memberi dukungan dan dorongan kepada anaknya sangat baik (butir pertanyaan 1) dikarenakan butir pertanyaan ini memiliki tingkat respon paling tinggi untuk jawaban sangat setuju dari para orang tua siswa sebagai responden. Jawaban responden dalam mengukur tuntutan dalam dimensi tingkah laku matang (*Parental Maturity Parenting*), rata- rata responden menjawab Sangat Setuju (SS) sebanyak 31.1 %, responden menjawab Setuju (S) sebanyak 34.4 %, responden yang menjawab Kurang Setuju (KS) sebanyak 18.9%. Dan responden yang menjawab Tidak Setuju (TS) sebanyak 11.6 %. Sedangkan responden yang menjawab Sangat Tidak Setuju (STS) sebanyak 3.8 %. Sebahagian besar responden menjawab Sangat Setuju (SS) yaitu sebanyak 55.8

%, Sebahagian besar responden menjawab Setuju (S) dengan persentase (34.4 %). Terlihat bahwa dimensi tingkah laku matang (*Parental Maturity Parenting*) sudah cukup baik. Jawaban responden dalam menukur pola asuh otoriter pada dimensi komunikasi antar orang tua dan anak (*Parent-Child Communication*), rata-rata responden menjawab Sangat Setuju (SS) sebanyak 28.8 %, responden menjawab Setuju (S) sebanyak 27 %, responden yang menjawab Kurang Setuju (KS) sebanyak 15 %. Dan responden yang menjawab Tidak Setuju (TS) sebanyak 16.6 %. Sedangkan responden yang menjawab Sangat Tidak Setuju (STS) sebanyak 15.4 %. Sebahagian besar responden menjawab Sangat Setuju (SS) dengan persentase 28.8 % , hal ini menunjukkan bahwa komunikasi antar orang tua dan anak (*Parent-Child Communication*) sangat baik, Khususnya kemampuan orang tua dalam memberikan arahan agar anak dapat menyusun jadwal pelajarannya sendiri sangat baik (butir pertanyaan 1) dikarenakan butir pertanyaan ini memiliki tingkat respon paling tinggi untuk jawaban sangat setuju dari para orang tua siswa sebagai responden.

### b. Demokratis

Instrumen variabel Demokratis terdiri atas 5 butir pertanyaan. Untuk mengetahui frekuensi jawaban responden terhadap variabel Demokratis dapat dilihat pada Tabel 4.4

**Tabel 4.4**  
**Frekuensi Jawaban Responden untuk Variabel Demokratis**

No.	Pernyataan	Jawaban Responden									
		SS		S		KS		TS		STS	
		F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
1	Orang tua memberikan kesempatan kepada anak untuk bertanya/berpendapat tentang suatu hal	29	48.3	28	46.7	1	1.7	2	3.3	0	0
2	Orang tua menjelaskan segala persoalan yang timbul dalam keluarga	11	18.3	19	31.7	19	31.7	7	11.7	4	6.7
3	Orang tua selalu mengajak anak-anak berunding dalam menetapkan kelanjutan sekolah	24	40	30	50	6	10	0	0	0	0
4	Orang tua bertanya kepada anak tentang kegiatan sehari-hari	26	43.3	29	48.3	3	5	1	1.7	1	1.7
5	Orang tua mengajak anak untuk bermusyawarah dalam memecahkan problem-problem yang dihadapi anak	25	41.7	23	38.3	10	16.7	2	3.3	0	0
Rata-rata (%)			38.3		43		13		4		1.6

Sumber: Data Penelitian, 2021 (Diolah)

Berdasarkan data pada tabel 4.4 menunjukkan bahwa persentase frekuensi jawaban responden untuk mengukur pola asuh Demokratis pada dimensi Sikap Terbuka Antara Orang Tua dan Anak (butir pertanyaan 1, 2,3, 4, dan 5 ). Rata-rata responden menjawab Sangat Setuju (SS) sebanyak 38.3%, responden menjawab Setuju (S) sebanyak 43 %, responden yang menjawab Kurang Setuju (KS) sebanyak 13 % dan responden yang menjawab Tidak Setuju (TS) sebanyak 4 %. Sedangkan responden yang menjawab Sangat Tidak Setuju (STS) sebanyak

1.6%. Sebahagian besar responden menjawab Sangat Setuju (SS) yaitu sebanyak 38.3 %, hal ini menunjukkan bahwa Kendali orang tua (*Parental Control*) sangat baik. Khususnya kemampuan orang tua dalam memberikan kesempatan kepada anak untuk bertanya atau berpendapat tentang suatu hal sangat baik (butir pertanyaan 1) dikarenakan butir pertanyaan ini memiliki tingkat respon paling tinggi untuk jawaban sangat setuju dari para orang tua siswa sebagai responden.

### c. Permisif

Instrumen variabel Permisif terdiri atas 5 butir pertanyaan. Untuk mengetahui frekuensi jawaban responden terhadap variabel Permisif dapat dilihat pada Tabel 4.5

**Tabel 4.5**  
**Frekuensi Jawaban Responden untuk Variabel Permisif**

No.	Pernyataan	Jawaban Responden									
		SS		S		KS		TS		STS	
		F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
1	Orang tua memberikan kasih sayang yang berlebihan sehingga orang tua mengikuti segala keinginan dan kemauan anak tanpa ada batasan	12	20	5	8.3	15	25	16	26.7	12	20
2	Orang tua tidak menuntut anak untuk berperilaku matang, sehingga anak tidak mandiri dan bertanggung jawab	9	15	9	15	13	21.7	17	28.3	12	20
3	Orang tua membiarkan anak melakukan kegiatan apa saja dan dengan siapa saja	6	10	16	26.7	19	31.7	11	18.3	8	13.3
4	Orang tua membiarkan saja saat anak menonton TV seharian saat hari libur	8	13.3	14	23.3	10	16.7	14	23.3	14	23.3
5	Orang tua tidak marah jika anak berkata kurang sopan	6	10	6	10	0	0	13	21.7	35	58.3



Rata- rata (%)		13.6		16.6		19		23.6		26.9
----------------	--	------	--	------	--	----	--	------	--	------

Sumber: Data Penelitian, 2021 (Diolah)

Berdasarkan data pada tabel 4.5 menunjukkan bahwa persentase frekuensi jawaban responden untuk mengukur pola Permisif pada dimensi Kebebasan Anak Untuk Berprilaku (butir pertanyaan 1, 2, 3, 4, dan 5). Rata- rata responden menjawab Sangat Setuju (SS) sebanyak 13.6 %, responden menjawab Setuju (S) sebanyak 16.6 %, responden yang menjawab Kurang Setuju (KS) sebanyak 19 % dan responden yang menjawab Tidak Setuju (TS) sebanyak 23.6%. Sedangkan responden yang menjawab Sangat Tidak Setuju (STS) sebanyak 26.9 %. Sebahagian besar responden menjawab Sangat Tidak Setuju (STS) yaitu sebanyak 26.9 %, dan masih rendahnya persentase jawaban responden yang menjawab Setuju (S) yaitu sebesar 16.6 %, hal ini menunjukkan hasil penilaian belum secara maksimal dijadikan masukan dalam setiap pertimbangan keputusan yang diambil untuk orang tua.

#### d. Kemandirian Belajar

Instrumen variabel Kemandirian Belajar terdiri atas 14 butir pertanyaan. Untuk mengetahui frekuensi jawaban responden terhadap variabel Kemandirian Belajar dapat dilihat pada Tabel 4.6

**Tabel 4.6**  
**Frekuensi Jawaban Responden untuk Variabel Kemandirian Belajar**

No.	Pernyataan	Jawaban Responden									
		SS		S		KS		TS		STS	
		F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
1	Anak terampil membuat dan menetapkan cara belajar	30	50	25	41.7	4	6.7	0	0	1	1.7

2	Anak dapat mewujudkan diri sendiri secara optimal dalam belajar	27	45	26	43.3	6	10	1	1.7	0	0
3	Anak percaya pada kemampuan diri sendiri	27	45	28	46.7	4	6.7	1	1.7	0	0
4	Anak memiliki kebebasan untuk melaksanakan belajar tanpa tekanan dari pihak lain	21	35	28	46.7	8	13.3	1	1.7	2	3.3
5	Anak memiliki kesadaran akan manfaat belajar	30	50	25	41.7	2	3.3	3	5	0	0
6	Anak sanggup menyelesaikan dan mengambil inisiatif dalam belajar	29	48.3	24	40	5	8.3	2	3.3	0	0
Rata-rata (%)			45.5		43.3		8		2.3		0
7	Anak yakin bahwa aktifitas belajar pada akhirnya berdampak pada dirinya sendiri	31	51.7	21	35	6	10	2	3.3	0	0
8	Anak dapat mengevaluasi hasil belajarnya	23	28.3	29	48.3	5	8.3	2	3.3	1	1.7
9	Anak mampu mencermati kenaikan dan penurunan hasil belajar yang ia peroleh	21	35	30	50	8	13.3	1	1.7	0	0
Rata-rata (%)			38.3		44.4		10.5		2.7		0
10	Anak mampu menyikapi kesulitan belajar	21	35	27	45	7	11.7	5	8.3	0	0
11	Anak berani mengajukan pertanyaan pada saat pelajaran berlangsung	32	52.3	20	33.3	6	10	2	3.3	0	0
Rata-rata (%)			43.6		39.1		10.8		5.8		0
12	Anak memiliki kesadaran akan manfaat belajar	30	50	24	40	4	6.7	2	3.3	0	0
13	Anak disiplin dalam mengikuti pelajaran	37	61.7	16	26.7	4	6.7	3	5	0	0
14	Anak mampu merencanakan dan mencapai keberhasilan dalam belajar	29	48.3	23	38.3	6	10	1	1.7	1	1.7
Rata-rata			53.3		35		7.8		3.3	0	0

Sumber: Data Penelitian, 2021 (Diolah)

Data pada Tabel 4.6 menunjukkan persentase responden yang menanggapi ukuran variabel belajar mandiri aspek kemandirian pribadi, rata-rata persentase responden yang menjawab Sangat Setuju (ST) hingga 45,5%, rata-rata persentase responden yang menjawab Setuju (S) sebesar 43,3%, persentase rata-rata responden tidak setuju (KS) adalah 8%, persentase responden Rata-rata tidak setuju (TS) adalah 2,3 dan rata-rata sangat tidak setuju (STS) adalah 0%. Sebagian Besar Responden Sangat Setuju (ST) dengan persentase 45.5 % dan sangat rendahnya rata-rata frekuensi jawaban responden untuk kategori Sangat Tidak Setuju (STS) yaitu 0 %. Hal ini menunjukkan variabel Kemandirian belajar untuk dimensi Otonomi Pribadi (*Personal Autonomy*) sangat maksimal mengasuh anak sehingga menjadi mandiri dalam belajar. Persentase jawaban responden dalam mengukur variabel Kemandirian belajar pada dimensi Manajemen diri dalam belajar (*self management in learning*). Rata-rata persentase responden yang menjawab Sangat Setuju (SS) sebesar 38,3%, yang menjawab Setuju (S) sebanyak 44,4%, yang menjawab Tidak Setuju (KS) sebanyak 10,5 responden Tidak Setuju (TS) sebesar 2,7%, sedangkan responden Sangat Tidak Setuju (STS) hingga 0%. Mayoritas responden menjawab ya (S) dengan 44,4%. Yaitu kemandirian belajar dalam hal pengelolaan diri dalam belajar (*self management in learning*) sudah cukup baik dalam menimbulkan tanggung jawab dalam diri anak sehingga dapat memajemen dalam belajar namun masih harus ditingkatkan lagi.

Persentase jawaban responden dalam mengukur variabel Kemandirian belajar pada dimensi Memperoleh kebebasan untuk belajar (*independen mengejar pembelajaran*). Rata-rata persentase responden yang menjawab Sangat Setuju (SS)

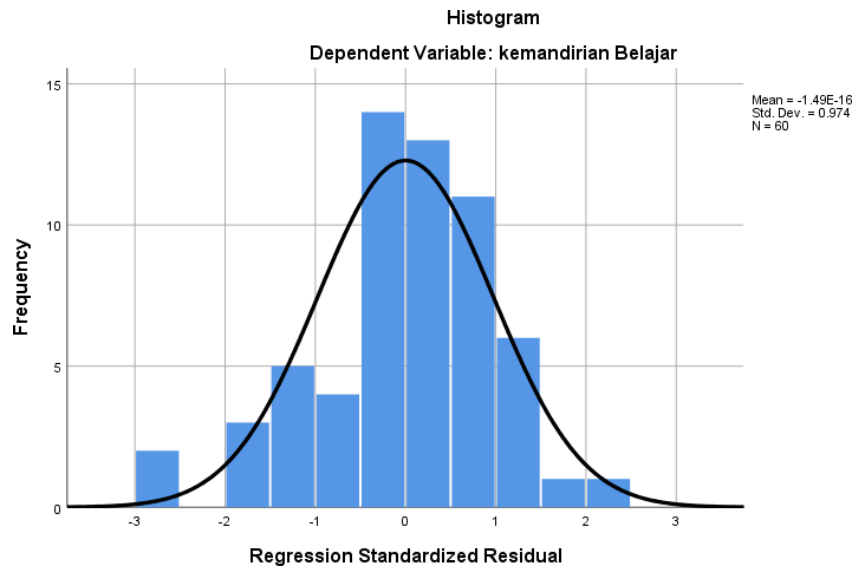
adalah 43,6%, Responden Setuju (S) adalah 39,1%, Responden Tidak Setuju (KS) adalah 10,8 dan jumlah responden Tidak Setuju (TS) adalah 5,8%, sedangkan responden menjawab Sangat Tidak Setuju (STS) hingga 0%. Sebagian Besar Responden Sangat Setuju (SS) dengan persentase 43.6 %. Hal ini menunjukkan variabel Kemandirian belajar pada dimensi Meraih kebebasan untuk belajar (*theindependent persuit of learning*) sangat baik dalam memberikan kebebasan anak dalam belajar. Persentase jawaban responden dalam mengukur variabel Kemandirian belajar pada dimensi Kendali/penguasaan terhadap pembelajaran (*eleraner-control of intruction*). Rata- rata persentase responden menjawab Sangat Setuju (SS) sebanyak 53.3 %, responden menjawab Setuju (S) sebanyak 35 %, responden yang menjawab Kurang Setuju (KS) sebanyak 7.8 % dan responden yang menjawab Tidak Setuju (TS) sebanyak 3.3 %, sedangkan responden menjawab Sangat Tidak setuju (STS) sebanyak 0 %. Sebahagian besar responden menjawab Sangat Setuju (ST) dengan persentase 53.3 %. Hal ini menunjukkan Kemandirian belajar pada dimensi Kendali/penguasaan terhadap pembelajaran (*eleraner-control of intruction*) sangat baik dalam pengendalian diri terhadap pembelajaran.

### **C. Jawaban Penelitian**

#### **1. Uji Asumsi Klasik**

##### **a. Uji Normalitas**

Tujuan dari uji normal adalah untuk menguji model regresi sebaran data mengikuti atau mendekati sebaran normal, yaitu data berdistribusi lonceng. Jika asumsi ini dilanggar, uji statistik akan menjadi tidak valid.

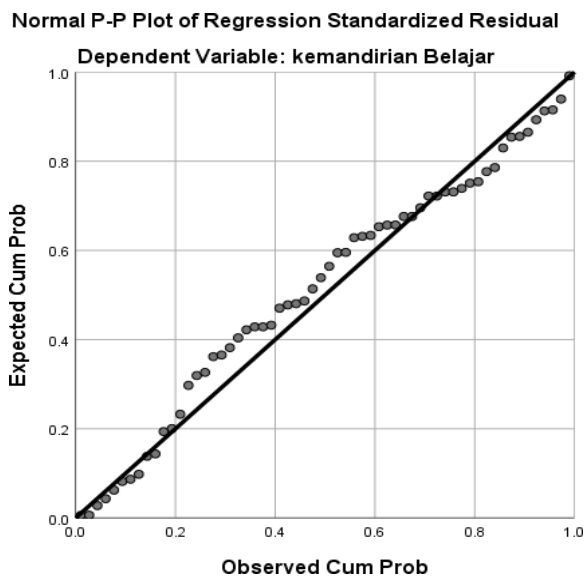


Gambar 4.1 Histogram Uji Normalitas

**Sumber : Hasil Pengelolaan data SPSS (2021)**

Berdasarkan gambar 4.1 dapat diketahui bahwa variabel berdistribusi normal, ini dapat ditunjukkan oleh data yang mengikuti atau mendekati distribusi normal dengan data berbentuk lonceng, sedangkan pada gambar dapat juga terlihat garis yang mengikuti titik berbentuk lonceng, hal ini berarti data berdistribusi normal.

Regression Standardized Residual diperoleh dari nilai variabel  $X_1$ ,  $X_2$ ,  $X_3$ , dan frequency diperoleh dari nilai



Gambar 4.2 Plot Uji Normalitas

Sumber : Hasil Pengolahan data SPSS (2021)

Berdasarkan gambar 4.2 dapat diketahui bahwa variabel berdistribusi normal, ini dapat ditunjukkan oleh data tersebut yang tidak melenceng ke kiri atau ke kanan, sedangkan pada gambar tersebut dapat juga terlihat titik yang mengikuti data di sepanjang garis diagonal, hal ini menunjukkan bahwa data berdistribusi normal.

#### b. Uji Kolmogorov-Smirnov Test

Tabel 4.7  
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

N		60
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	7.2197432
Most Extreme Differences	Absolute	.092
	Positive	.058
	Negative	-.092
Test Statistic		.092
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 <sup>c,d</sup>

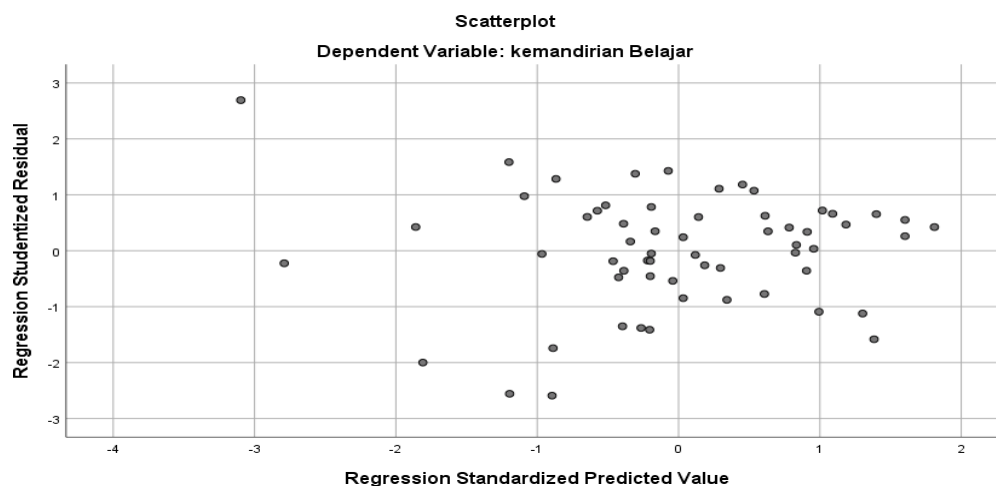
a. Test distribution is Normal.
b. Calculated from data.
c. Lilliefors Significance Correction.
d. This is a lower bound of the true significance.

**Sumber : Hasil Pengelolaan data SPSS (2021)**

Berdasarkan Tabel 4.3 terlihat bahwa nilai Asymp.Sig. (2-tailed) adalah 0,200 ini berarti nilainya diatas nilai signifikan 5% (0,05). Dengan kata lain variabel tersebut berdistribusi normal.

### c. Uji Heterokedastisitas

Pengujian ini dimaksudkan untuk menguji suatu model regresi yang di dalamnya terdapat ketidaksamaan varians dari residual pengamatan satu ke pengamatan lainnya. Jika varians residual dari satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, disebut varians variabel dan jika berbeda disebut varians variabel. Model regresi yang baik adalah model dengan atau tanpa varians variabel.



**Gambar 4.3 Scatterplot**

**Sumber : Hasil Pegelolaan data SPSS (2021)**

Berdasarkan plot data yang diproses dari hasil perhitungan SPSS pada gambar terlihat bahwa sebaran data tidak mengumpul pada satu sudut/bagian saja melainkan sebaran data menyebar keseluruhan bagian. Maka kita dapat menyimpulkan bahwa tidak ada varians dalam data, sehingga hal ini dapat dikatakan bahwa data penelitian ini homogen.

#### d. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan agar menguji model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen lainnya.

**Tabel 4.8**  
**Uji nilai Tolerance dan VIF**

		Coefficients <sup>a</sup>					Collinearity Statistics	
Model	I	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Tolerance	VIF
		B	Std. Error	Beta				
1	(Constant)	31.487	7.486		4.206	.000		
	Otoriter	.299	.285	.216	1.049	.299	.329	3.040
	Demokratis	.871	.502	.310	1.737	.088	.438	2.282
	Permisif	-.141	.243	-.086	-.580	.564	.636	1.573

a. Dependent Variable: kemandirian Belajar

#### Sumber : Hasil Pengelolaan data SPSS (2021)

Berdasarkan Tabel 4.5 dapat terlihat bahwa :

1. Nilai VIF dari variabel Otoriter, Demokratis, dan Permisif lebih kecil atau dibawah 5 ( $VIF < 5$ ), ini berarti tidak terdapat multikolinearitas antar independen dalam model regresi
2. Nilai Tolerance dari variabel Otoriter, Demokratis, dan Permisif lebih besar



dari 0,1. Ini berarti tidak terdapat multikolinearitas antar variabel bebas dalam model regresi.

## 2. Analisis Regresi Linier Berganda

Untuk mengetahui pengaruh atau hubungan variabel bebas ( $X_1$ ,  $X_2$ ,  $X_3$ ) berupa Otoriter, Demokratis, permisif, dan variabel terikat ( $Y$ ) berupa Kemandirian Belajar Siswa di SD PAB 25 Medan, maka untuk memperoleh hasil yang lebih akurat, penulis menggunakan bantuan program software SPSS (*statistik product and service solution*) versi 26 dari tabel *coefficient* maka dihasilkan output sebagai berikut :

**Tabel 4.9**  
**Analisis Regresi Linier Berganda**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	31.487	7.486		4.206	.000
	Otoriter	.299	.285	.216	1.049	.299
	Demokratis	.871	.502	.310	1.737	.088
	Permisif	-.141	.243	-.086	-.580	.564

a. Dependent Variable: kemandirian Belajar

### Sumber : Hasil Pengelolaan data SPSS (2021)

Berdasarkan hasil pengolahan data seperti terlihat pada Tabel 4.13 kolom *Unstandardized Coeffisien* bagian B diperoleh persamaan regresi linear berganda sebagai berikut :

$$Y = 31.487 + 0,299 X_1 + 0,871 X_2 - 0,141 X_3 + e$$

Berdasarkan persamaan tersebut dapat digambarkan sebagai berikut **Konstanta (a) = 31.487** ini memiliki arti bahwa otoriter, demokratis, permisif dianggap konstan maka kemandirian belajar pada siswa SD PAB 25 Medan (Y) sebesar 31.487.

1. **Koefisien  $X_1 = 0,299$ .** Variabel Otoriter terhadap Kemandirian Belajar pada siswa SD PAB 25 Medan dengan koefisien regresi sebesar 0,299. Artinya setiap terjadi peningkatan variabel kewenangan sebesar 1 satuan maka kemandirian belajar akan meningkat sebesar 0,299.
2. **Koefisien  $X_2 = 0,871$ .** Variabel Demokratis terhadap Kemandirian Belajar Siswa SD PAB 25 Medan dengan koefisien regresi sebesar 0,871. Ini berarti bahwa setiap terjadi peningkatan variabel Demokratis sebesar 1 satuan, maka Kemandirian Belajar akan meningkat sebesar **0,871**.
3. **Koefisien  $X_3 = -0.141$ .** Variabel Permisif terhadap Kemandirian Belajar Siswa SD PAB 25 Medan dengan koefisien regresi 0,141. Ini berarti bahwa setiap terjadi peningkatan variabel Permisif sebesar 1 satuan, maka Kemandirian Belajar Siswa SD PAB 25 Medan akan meningkat sebesar - **0.141**.

#### a. Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Pengujian Koefisien determinasi ( $R^2$ ) adalah untuk menentukan derajat daya penjelas variabel dependen terhadap variabel independen. Pada keluaran SPSS, koefisien determinasi ada pada tabel model summer<sup>b</sup> dan dilambangkan dengan R Square. Namun, untuk regresi linier berganda, lebih baik menggunakan

*R Square* yang sudah disesuaikan atau tertulis *Adjusted R Square*, karena disesuaikan dengan jumlah variabel bebas dalam penelitian. Nilai *R Square* dikatakan baik jika di atas 0.5 karena nilai *R Square* berkisar antar 0 sampai 1. Tabel 4.10

Uji Koeffisien Determinasi ( $R^2$ )

<b>Model Summary<sup>b</sup></b>				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.467 <sup>a</sup>	.218	.176	7.411

a. Predictors: (Constant), Permisif, Demokratis, Otoriter

b. Dependent Variable: kemandirian Belajar

**Sumber : Hasil Pengelolaan data SPSS (2021)**

Berdasarkan hasil pengujian identifikasi determinasi pada Tabel 4.7 menunjukkan bahwa pada Tabel 4.7 ditunjukkan bahwa:

1.  $R = 0,467$  berarti hubungan (*relation*) antara otoriter, demokratis dan permisif terhadap kemandirian belajar sebesar 46,7 % yang berarti memiliki hubungan yang tidak terlalu erat. Semakin besar  $R$  berarti hubungan semakin erat.
2. *Adjusted R Square* sebesar 0,176 berarti 17,6 % faktor-faktor kemandirian belajar dapat dijelaskan oleh otoriter, demokratis dan permisif. Sedangkan sisanya 82,4 % dapat dijelaskan oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti oleh penelitian ini.

*Standard Error of Estimated* artinya mengukur variasi dari nilai yang diprediksi. *Standart error of Estimated* juga bisa disebut standar deviasi. Dari tabel di atas *Standart Error of Estimated* adalah 7,411. Semakin kecil standar deviasi berarti

model semakin baik.

### 1. Uji Hipotesis

#### a. Uji Signifikan Simultan (Uji-F)

Uji F (uji simultan) dilakukan untuk menguji secara bersama-sama besarnya pengaruh atau hubungan positif dan signifikan antara variabel bebas ( $X_1$ ,  $X_2$ ,  $X_3$ ) sebagai variabel arbitrer, demokrasi, permisif dan variabel terikat ( $Y$ ) dalam pembelajaran mandiri di SD PAB 25 Medan. Model hipotesis yang digunakan dalam uji-F adalah sebagai berikut:

$H_0 : b_1 = b_2 = b_3 = 0$ , yang artinya tidak terdapat pengaruh positif yang signifikan secara serentak dari variabel bebas ( $X_1$ ,  $X_2$ ,  $X_3$ ) sebagai variabel arbitrer, demokratis, permisif, dan terikat dibawah ( $Y$ ) dalam Pembelajaran Mandiri di SD PAB 25 Medan.

$H_0 : b_1 \neq b_2 \neq b_3 \neq 0$ , yaitu terdapat pengaruh positif dan signifikan dari variabel bebas secara bersamaan ( $X_1$ ,  $X_2$ ,  $X_3$ ) berupa variabel Otoriter, Demokratis, Permisif dan variabel terikat ( $Y$ ) berupa Kemandirian Belajar pada SD PAB 25 Medan.

Nilai F hitung akan diperoleh dengan menggunakan bantuan *software* SPSS versi 26 *for windows*, kemudian akan dibandingkan dengan nilai F tabel pada tingkat  $\alpha = 5\%$  dengan kriteria sebagai berikut :

$H_0$  diterima jika  $F_{hitung} \leq F_{tabel} = 5\%$

$H_0$  ditolak jika  $F_{hitung} \geq F_{tabel} = 5\%$ .

Tabel 4.11 Hasil Uji F

**ANOVA<sup>a</sup>**

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	858.043	3	286.014	5.208	.003 <sup>b</sup>
	Residual	3075.357	56	54.917		
	Total	3933.400	59			

a. Dependent Variable: kemandirian Belajar

b. Predictors: (Constant), Permisif, Demokratis, Otoriter

**Sumber : Hasil Pengelolaan data SPSS (2021)**

Berdasarkan Tabel 4.8 dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Hasil pengujian ANOVA dengan menggunakan uji F pada Tabel diatas memperlihatkan nilai  $F_{hitung}$  sebesar 5.208 dengan Sig 0,003. Carilah tabel F, dengan  $df_1 = 3$  dan  $df_2 = 56$ , diperoleh nilai  $F_{tabel}$ . Dengan kondisi  $F_{hitung}$  lebih besar daripada  $F_{tabel}$  ( $5.208 > 2,77$ ) dengan nilai Sig 0,003 yang berarti lebih kecil dari alpha ( $0,000 < 0.05$ ), maka kesimpulan dapat diambil adalah menolak  $H_0$  yang berarti bahwa variabel bebas yang terdiri dari Otoriter ( $X_1$ ), Demokratis ( $X_2$ ), Permisif ( $X_3$ ) adalah positif atau signifikan pada saat yang sama untuk variabel dependen (Y) berupa Kemandirian Belajar pada SD PAB 25 Medan

2. Kolom pertama dari uji ANOVA yaitu kolom regresi, adalah jumlah kuadrat dari varians yang dihasilkan oleh model persamaan regresi, yaitu sebesar 858.043 sedangkan kolom kedua yaitu residual yang jumlah kuadrat varians yang tidak dihasilkan dari model persamaan regresi yaitu sebesar 3075.357.

**b. Uji Signifikan Parsial (Uji-t)**

Uji t dilakukan untuk menguji sebagian dari variabel bebas yang meliputi

variabel otoriter (X1), demokratis (X2), permisif (X3) yang berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat (Y) berupa Kemandirian Belajar pada siswa SD PAB 25 Medan.

Model Hipotesis yang diajukan sebagai berikut:

$H_0 : b_1 = b_2 = b_3 = 0$ , yang berarti bahwa variabel bebas yang terdiri dari variabel Otokratis (X1), Demokratis (X2), Permisif (X3) berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat (Y) berupa pembelajaran mandiri pada siswa SD PAB 25 Medan.

$H_0 : b_1 \neq b_2 \neq b_3 \neq 0$ , artinya variabel bebas yang meliputi otoriter (X1), demokratis (X2), permisif (X3) berpengaruh signifikan terhadap kemandirian belajar siswa SD PAB 25 Medan.

Kriteria Keputusan:

$H_0$  diterima atau  $H_a$  ditolak jika  $t_{hitung} \leq t_{tabel}$  pada  $\alpha = 5\%$

$H_0$  ditolak atau  $H_a$  diterima jika  $t_{hitung} \geq t_{tabel}$  pada  $\alpha = 5\%$ .

**Tabel 4.12 Uji t**

		<b>Coefficients<sup>a</sup></b>				
		Unstandardized Coefficients			Stand	
		B	Std.	ardized	t	Si
odel	l	Error	B	ardized	g.	
			eta			
	(Constant)	31.487	7.486		4.206	.000
	Otoriter	.299	.285	.216	1.049	.299
	Demokratis	.871	.502	.310	1.737	.088
	Permisif	-.141	.243	-.086	-.580	.564

a. Dependent Variable: kemandirian Belajar

**Sumber : Hasil Pengelolaan data SPSS (2017)**

Berdasarkan Tabel 4.9 terlihat bahwa :

2. Nilai  $t_{hitung}$  variabel otoriter ( $X_1$ ) sebesar 1.049 tidak berpengaruh secara positif dan signifikan sebesar 0,299. Hipotesis  $H_0$  diterima karena  $t_{hitung} < t_{tabel}$  ( $1.049 < 2,003$ ) yang artinya jika ditingkatkan variabel Otoriter ( $X_1$ ) tidak akan meningkatkan Kemandirian Belajar ( $Y$ ) dan jika tidak ditingkatkan variabel Otoriter ( $X_1$ ) maka Kemandirian Belajar ( $Y$ ) tidak meningkat.

3. Nilai  $t_{hitung}$  variabel Demokratis ( $X_2$ ) sebesar 1,737 tidak berpengaruh secara positif dan signifikan sebesar 0,088. Hipotesis  $H_0$  diterima karena  $t_{hitung} < t_{tabel}$  ( $1,737 < 2,003$ ) yang artinya jika ditingkatkan variabel Demokratis ( $X_2$ ) akan meningkatkan Kemandirian Belajar ( $Y$ ) dan jika tidak ditingkatkan variabel Demokratis ( $X_2$ ) maka Kemandirian Belajar ( $Y$ ) tidak meningkat.

4. Nilai  $t_{hitung}$  variabel Permisif ( $X_3$ ) sebesar -0,580 berpengaruh secara negatif dan signifikan sebesar 0,564. Hipotesis  $H_0$  diterima karena  $t_{hitung} < t_{tabel}$  ( $-0,580 < 1,673$ ) yang artinya jika ditingkatkan Permisif ( $X_3$ ) maka tidak akan meningkatkan Kemandirian Belajar ( $Y$ ).

5. Konstanta sebesar 31.487 artinya walaupun variabel bebas bernilai nol maka Kemandirian belajar tetap sebesar 31.487.

6. Berdasarkan hasil output uji t maka rumus persamaan regresinya adalah :  $Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$

$$Y = 31.487 + 0,299 X_1 + 0,871 X_2 - 0,141 X_3 + e$$

#### **D. Diskusi Hasil Penelitian**

Menurut Einstein (2016:494) menyatakan, pola asuh otoriter dapat didefinisikan sebagai suatu sikap yang menuntut anak mengikuti semua aturan, tanpa ingin tahu mengapa anak menyimpang dari aturan keluarga. Disiplin yang kaku walaupun tujuannya untuk kepentingan anak, jangan membuat anak patuh, malah sebaliknya anak akan terang-terangan melawan, pura-pura patuh, anak menjadi pasif, kurang inisiatif, menunggu menunggu (perintah), kemampuan untuk merencanakan sesuatu atau membuat keputusan sendiri tidak ada, dan anak mudah cemas dan putus asa.

Menurut Masni (2016:66), pola asuh demokratis adalah suatu bentuk pola asuh yang memperhatikan dan menghormati kebebasan anak, namun kebebasan ini tidak mutlak dan ada pembinaan yang komprehensif antara orang tua, ibu dan anak. Dengan kata lain, pola asuh demokratis ini memberikan kebebasan kepada anak untuk mengungkapkan pendapatnya, melakukan apa saja yang diinginkannya tanpa melewati batas atau aturan yang ditetapkan oleh orang tuanya. Orang tua juga selalu memberikan nasehat dan bimbingan dengan penuh pengertian terhadap anak-anaknya. Oleh karena itu, orang tua selalu mengutamakan kepentingan terbaik anak dan tidak terlalu mengontrol anak..

Menurut Aslan (2019:26) menyatakan pola asuh permisif adalah tentang menerima kehendak anak secara terbuka, tetapi di sisi positifnya, apa yang akan dilakukan anak. Orang ini juga sama, orang tua sangat pengecut dengan anak-anak mereka membiarkan anak-anak mereka bebas melakukan apa yang mereka inginkan.



Menurut Ningsih (2016:76) menyatakan, Belajar mandiri adalah kemampuan seseorang untuk mengelola semua aktivitas, keterampilan dan kemampuan pribadinya secara mandiri, dilengkapi dengan kemampuan dasar yang dimiliki oleh individu tersebut, terutama dalam proses belajar.

Variabel Otoriter ( $X_1$ ) tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap otonomi akademik (Y) pada siswa SD PAB 25 Medan. Hal ini menunjukkan bahwa variabel tersebut tidak berpengaruh secara parsial, tetapi berpengaruh signifikan terhadap variabel otoriter ( $X_1$ ) terhadap kemandirian belajar (Y). Otoritarianisme tidak dapat secara parsial mempengaruhi kemandirian akademik seorang siswa selain kedisiplinan, tanggung jawab dan kemandirian anak, terutama dalam proses pembelajaran. Namun, model pengasuhan ini sedikit banyak mempengaruhi belajar mandiri. Tapi penting dalam membangun kemandirian dalam belajar.

Variabel Demokratis ( $X_2$ ) tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap otonomi akademik (Y) pada siswa SD PAB 25 Medan. Hal ini menunjukkan bahwa variabel memiliki pengaruh yang tidak signifikan, tetapi bagian yang dapat mempengaruhi variabel demokrasi ( $X_1$ ) terhadap kemandirian belajar (Y). Padahal demokrasi dapat membangun kedekatan emosional dengan anak-anaknya. Tidak hanya itu, anak yang dibesarkan dengan pola asuh ini akan berdampak, antara lain mereka akan menghargai karya orang lain, mereka akan mampu menerima kritik secara terbuka, dan sebagainya. Tetapi sebagian, peran mengasuh anak ini tidak penting terhadap kemandirian belajar. Tetapi signifikan dalam membangun kemandirian belajar.

Variabel permisif ( $X_3$ ) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kemandirian belajar ( $Y$ ) pada siswa SD PAB 25 Medan. Hal ini menunjukkan bahwa variabel tersebut berpengaruh negatif namun signifikan yang dapat mempengaruhi variabel yang diijinkan ( $X_3$ ) terhadap kemandirian belajar ( $Y$ ). Dalam hal ini, orang tua memiliki posisi yang lebih tinggi dalam mengasuh anak-anaknya. Orang tua dapat memberikan dampak negatif jika anak dipaksa untuk melakukan sesuatu seperti mengerjakan tugas sekolah, belajar, dll. Padahal pola asuh ini berdampak negatif terhadap kemandirian anak. Tapi itu memainkan peran penting dalam otonomi belajar anak-anak.

Hasil pengujian ANOVA dengan menggunakan uji F pada Tabel diatas memperlihatkan nilai  $F_{hitung}$  sebesar 5.208 dengan Sig 0,003 yang berarti lebih kecil dari alpha ( $0,000 < 0.05$ ), maka kesimpulan dapat diambil adalah menolak  $H_0$  yang berarti bahwa variabel bebas yang terdiri dari Otoriter ( $X_1$ ), Demokratis ( $X_2$ ), Permisif ( $X_3$ ) secara bersama-sama atau simultan adalah positif dan tidak signifikan terhadap variabel terikat ( $Y$ ) berupa Kemandirian Belajar pada SD PAB 25 Medan

### **E. Keterbatasan Penelitian**

Berdasarkan pengalaman langsung peneliti selama penelitian, terdapat beberapa keterbatasan yang ditemui dan mungkin menjadi beberapa faktor bagi peneliti selanjutnya untuk lebih memperhatikan dan menyempurnakan penelitiannya. Penemuan masa depan. Beberapa keterbatasan penelitian ini antara lain:

1. Jumlah responden hanya 60 orang, tentunya jika menggambarkan keadaan sebenarnya malah lebih sedikit.
2. Subyek penelitian hanya berfokus pada masalah parenting, hal ini hanyalah salah satu dari banyak faktor yang mempengaruhi kemandirian siswa dalam belajar, seperti lingkungan, masyarakat, sekolah dan lingkungan internal siswa..
3. Dalam proses pengambilan data, informasi yang diberikan responden melalui kuesioner terkadang tidak menunjukkan pendapat responden yang sebenarnya, hal ini terjadi karena kadang perbedaan pemikiran, anggapan dan pemahaman yang berbeda tiap responden, juga faktor lain seperti faktor kejujuran dalam pengisian pendapat responden dalam kuesionernya.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, penulis dapat menarik kesimpulan tertentu dari hasil penelitian tersebut, sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil uji-t, variabel otoritatif (X1) tidak berpengaruh positif dan signifikan, artinya jika variabel otoritatif (X1) dinaikkan tidak akan meningkatkan kemandirian belajar (Y) dan jika tidak meningkatkan variabel otoritatif (X1) maka kemandirian belajar (Y) tidak meningkat.
2. Berdasarkan hasil uji-t, variabel demokrasi (X2) secara parsial dan signifikan tidak berpengaruh positif, artinya jika meningkatkan variabel demokrasi (X2) maka akan meningkatkan kemandirian belajar (Y) dan jika tidak meningkatkan variabel Demokrat (X2) maka Studi Independen (Y) tidak meningkat.
3. Berdasarkan hasil uji-t, variabel yang diijinkan (X3) berpengaruh negatif secara parsial dan signifikan, artinya jika dibiarkan meningkat (X3) tidak akan meningkatkan kemandirian belajar (Y).
4. Berdasarkan hasil uji-F, periksa apakah variabel-variabel independen yang meliputi Otoriter (X1), Demokrasi (X2), Permisif (X3) adalah positif dan tidak signifikan secara bersamaan, untuk variabel dependen (Y) berupa kemandirian belajar di SD PAB 25 Medan.

## **B. Saran**

Bagi peneliti berikutnya, alangkah lebih baik memperluas variabel yang akan diamati. Misalnya dengan menambah variabel untuk faktor lainnya yang dapat menumbuhkan kemandirian belajar siswa. Dengan harapan hasil penelitian berikutnya dapat lebih baik. Kemudian untuk populasi dan sampel penelitian juga lebih diperluas, tidak hanya kalangan lingkungan keluarga, namun juga kalangan lingkungan sekolah, masyarakat, dan jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Agar hasil penelitian selanjutnya dapat lebih baik karena semua kalangan yang ada di sekolah.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, Hariadi dkk. 2020. *Hubungan antara orang tua dan penyesuaian siswa. Jurnal Bimbingan dan Konseling*. Vol.5. Hal.954
- Ali Mohammad dan Mohammad Asrori. *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Ali, Muhammad dan Muhammad Asrori. 2019. *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Almarzooq, Z., Lopes, M., dan Kochar, A. 2020. *Virtual learning during the COVID-19 pandemic: a disruptive technology in graduate medical education. Journal of the American college of cardiology. Volume 75*, Hal.653-638.
- Arisandi. *Macam-macam pola asuh orang tua* (<http://www.arisandi.com>:DianaBaurmind,1996, dalam Santrock, 2009, hal 100-101. Diakses tanggal 22 Februari 2013
- Aslan.2019. *Peran Pola Asuh Orangtua di Era Digital. Jurnal Studia Insania*. Vol.7. Hal. 26
- Astuti, Erni Puji. 2016. *Kemandirian Belajar Matematika Siswa Smp/ Mts Di Kecamatan Prembun. Journal Template*. Vol.2. Hal.9
- Bunandar, A.S.E. 2016. *Analisis kemandirian akademik siswa pada mata pelajaran biologi kelas X Mas AlMustaqim Kubu Raya*. Universitas Muhammadiyah Pontianak. Hal.9
- Damayanti, N dan Ibrahim, I. 2011. *Hubungan antara Kecerdasan Emosi dengan. Kemandirian Santri Madrasah Tsanawiyah*. Universitas Negeri Padang. Hal.155
- Damon, D., dan Learner, R.M. (2006). *Buku pegangan psikologi anak*. Edisi keenam. Kanada: John Wiley & Fils
- Desmita. 2012. *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Einstein, Gustav & Indrawati, Endang Sri. 2016. *Hubungan Antara Pola Asuh Otoriter Orangtua Dengan Perilaku Agresif Siswa/Siswi Smk Yudyakaryamagelan. Jurnal Empati*. Vol.5 Hal. 494
- Halida dan Yuriniadi. 2012. *Aspek Belajar Mandiri*.85

- Hidayat, Dede Rahmat dkk 2020. *Memahami kemandirian mahasiswa dalam e-learning di masa pandemi Covid19*. Universitas Negeri Jakarta. Vol 34, Hal.149
- Japar, Muhammad dkk. 2018. *Pelatihan mandiri melalui kegiatan OSIS di SMA*. Jurnal pendidikan dan ilmu sosial. Vol 28. Hal.98
- Khoerunnisa, Elfrida dan Grafiyana, Gisella Arnis.2019. *Motivasi Siswa Mengikuti Bimbingan Belajar*. PSISULA: Prosiding Berkala Psikolog, Hal.41-42
- Marfuati, Rifah dan Suharto, Triana Noor Edwina Dewayani, 2019. *Hubungan Konsep Diri Dan Persepsi Pola Asuh Authoritative Dengan Kemandirian Belajar Pada Siswa*. Jurnal Keluarga, Hal.168
- Masni, Harbeng. 2016. *Peranan pembinaan demokrasi terhadap pengembangan potensi dan kreativitas siswa*. Jurnal Sains Dikdaya. Vol.6. Hal.66
- Ningsih, Rita dan Nurrahmah Arfatin. 2016. *Pengaruh Kemandirian Belajar Dan Perhatian Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Matematika*, Hal.76
- Nurwahyuni. 2013. *Pengaruh Konsep Diri Siswa dan Pola Asuh Orang Tua Terhadap Kemandirian Belajar Siswa SMP di Palu Sulawesi Tengah*. Jurnal Ilmu Pendidikan. Vol.2, Hal.67-77
- Putro, Khamim Zarkasih, dkk. 2020. *Pola Interaksi Anak Dan Orangtua Selama Kebijakan Pembelajaran Di Rumah*. *Journal of Islamic Education*, Vol.1. Hal.127
- Putro, Khamim Zarkasih, dkk. 2020. *Pola Interaksi Anak Dan Orangtua Selama Kebijakan Pembelajaran Di Rumah*. *Journal of Islamic Education*, Vol.1. Hal.128
- Putro, Khamim Zarkasih, dkk. 2020. *Pola Interaksi Anak Dan Orangtua Selama Kebijakan Pembelajaran Di Rumah*. *Journal of Islamic Education*, Vol.1. Hal.129
- Ratiwi, I. D., dan Laksmiwati, H. 2016. *Kepercayaan diri dan kemandirian belajar pada siswa SMA Negeri X*. *Jurnal Psikologi Teori dan Terapan*, Vol 7 (1), Hal.43-49.
- Sari, Chintia Wahyuni Puspita. 2020. *Pengaruh Pola Asuh Otoriter Orang Tua Bagi Kehidupan Sosial Anak*, Hal.76-80
- Sari, Popy Puspita dkk. 2020. *Model Pengasuhan untuk Perkembangan Emosional Pada Anak Usia Dini*. Majalah PAUD Agapedia, Hal.157-170

- Silaban, Ramlan dan Efendi, Salim. 2013. *Penerapan model pembelajaran kimia dapat meningkatkan hasil belajar kognitif dan kemandirian siswa SMA. Jurnal Ilmu Pendidikan Indonesia*. Hal.52
- vSiregar, Syofyan. 2014. *Statistik parametrik untuk penelitian kuantitatif; Dilengkapi dengan perhitungan manual dan aplikasi SPSS versi 17*. Jakarta: Bumi Akasara.
- Siswoyo, D. 2011. *Ilmu Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press. Hal.54
- Sugiyono.2017.*Metode Penelitian Bisnis*.:ALFABETA
- Suhendri, dkk.2013. *Pengaruh metode pembelajaran pemecahan masalah terhadap hasil belajar Matematika ditinjau dari kemandirian belajar. Majalah Formal*, Volume 3 (2) hal.105-114
- Suhendri, Huri dan Mardalena, Tuti. 2015. *Pengaruh Metode Pembelajaran Problem Solving Terhadap Hasil Belajar Matematika Ditinjau Dari Kemandirian Belajar*.*Jurnal Formatif*. 3(2): 105-114
- Sukamto, Rinda Rikenindiana. 2021. *Identifikasi Pola Asuh Orangtua di Kota Pontianak. Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*. Hal.924
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Sunarty, Kustiah. 2016. *Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dan Kemandirian Anak. Jurnal Of EST. Vol 2*. Hal.153
- Suteja, Jaja. 2017. *Dampak Pola Asuh Orang Tua Terhadap Perkembangan Sosial-Emosional Anak*, hal.7
- Syahputra, Teliti. 2017. *Efektivitas Pembelajaran dan Bimbingan Belajar Mandiri Terhadap Kemampuan Memahami Jurnal Penyesuaian Pada Siswa Sma Melati Perbaungan*. Hal.372
- Syahutra, Dedi. 2017. *Pengaruh Kemandirian Belajar Dan Bimbingan Belajar Terhadap Kemampuan Memahami Jurnal Penyesuaian Pada Siswa Sma Melati Perbaungan*. Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. 2017:368- 388
- Tasaik, Hendrik Lempe. 2018. *Peran Guru Dalam Meningkatkan Kemandirian Belajar Peserta Didik Kelas V Sd Inpres Semberpasi. Metodik Didaktik*, Hal.45-55
- Tasaik, Hendrik Lempe. 2018. *Peran Guru Dalam Meningkatkan Kemandirian Belajar Peserta Didik Kelas V SD Inpres Semberpasi, Vol 14*. Hal.49



Thahir, Andi & Hindriyanti, babay. 2014. *Pengaruh orientasi belajar terhadap Prestasi Belajar Siswa Pondok Pesantren Madrasah Aliyah Al-Utrujjyyah Kota Karang*. Jurnal Bimbingan dan Konseling (*E-Journal*), Vol 01(2) Hal.55-66

TIM Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta, Balai Pustaka, 1988 ), Cet. Ke-1 h.692

# LAMPIRAN

## Lampiran 1

### KUESIONER PENELITIAN

<b>HUBUNGAN POLA ASUH ORANG TUA TERHADAP KEMANDIRIAN BELAJAR SISWA DI MASA PANDEMI COVID-19 KELAS V SD PAB 25 MEDAN</b>
---

Nomor Kuesioner .....

#### **I. INFORMASI KARAKTERISTIK RESPONDEN**

##### **C. Jenis Kelamin**

1. Pria       Wanita

##### **D. Usia Responden**

1. < 20      Tahun       41 s.d 50      Tahun  
2. 20 s.d 30 Tahun       51 s.d 60      Tahun  
3. 31 s.d 40 Tahun       > 60      Tahun

##### **E. Tingkat Pendidikan**

1. < SLTA       Sarjana S1  
2. SLTA       Sarjana S2  
3. Akademi / Diploma

##### **F. Masa Kerja**

1. < 5      Tahun       16 s.d. 21 Tahun  
2. 6 s.d. 10 Tahun       > 21 Tahun  
3. 11 s.d. 15 Tahun



6	Orang tua memberikan waktu untuk bermain jika sudah menyelesaikan PR					
7	Orang tua mengikut sertakan anak dalam les / kegiatan tambahan lainnya tanpa menanyakan kesediaan anak terlebih dahulu					
8	Orang tua menghukum anak jika ia keluar rumah tanpa izin					
<b>III</b>	<b>Komunikasi Antar Orang Tua dan Anak</b> <i>(Parent-Child Communication)</i>					
9	Orang tua memberikan arahan agar anak dapat menyusun jadwal pelajarannya sendiri					
10	Orang tua mencubit anak jika tidak mau belajar					
11	Orang tua memanggil anak dengan nama yang tidak disukai anak					
12	Orang tua saat berbicara dengan nada lembut kepada anak					

### **III. VARIABEL X<sub>2</sub> : DEMOKRATIS**

**Petunjuk Pengisian:** Mohon Bapak/ Ibu/ Saudara memberikan pendapat atas pernyataan- pernyataan berikut, sesuai dengan keadaan Bapak/ Ibu/ Saudara dengan memberikan tanda “cek” (√) pada pilihan:

Sangat Setuju (ST) = 5                      Kurang Setuju (KS) = 3  
Setuju (S) = 4                              Tidak setuju (TS) = 2  
Sangat Tidak Setuju (STS) = 1

#### **Daftar Pertanyaan:**

<b>No</b>	<b>PERNYATAAN</b>	<b>ST</b>	<b>S</b>	<b>KS</b>	<b>TS</b>	<b>STS</b>
<b>I</b>	<b>Adanya Sikap Terbuka antara Orang Tua dan Anak</b>					
1	Orang tua memberikan kesempatan kepada anak untuk bertanya/berpendapat tentang suatu hal					
2	Orang tua menjelaskan segala persoalan yang timbul dalam keluarga					
3	Orang tua selalu mengajak anak-anak berunding dalam menetapkan kelanjutan sekolah					
4	Orang Tua bertanya kepada anak tentang kegiatan sehari-hari					
5	Orang tua mengajak anak untuk bermusyawarah dalam memecahkan problem-problem yang dihadapi anak					

#### **IV. VARIABEL X<sub>3</sub> : PERMISIF**

**Petunjuk Pengisian:** Mohon Bapak/ Ibu/ Saudara memberikan pendapat atas pernyataan- pernyataan berikut, sesuai dengan keadaan Bapak/ Ibu/ Saudara dengan memberikan tanda “cek” (√) pada pilihan:

Sangat Setuju (ST) = 5                      Kurang Setuju (KS) = 3  
Setuju (S) = 4                              Tidak setuju (TS) = 2  
Sangat Tidak Setuju (STS) = 1

#### **Daftar Pertanyaan:**

No	PERNYATAAN	ST	S	KS	TS	STS
<b>I</b>	<b>Adanya Kebebasan Anak untuk Berprilaku</b>					
1	Orang tua memberikan kasih sayang yang berlebihan sehingga orang tua mengikuti segala keinginan dan kemauan anak tanpa ada batasan					
2	Orang tua tidak menuntut anak untuk berprilaku matang, sehingga anak tidak mandiri dan bertanggung jawab					
3	Orang tua membiarkan anak melakukan kegiatan apa saja dan dengan siapa saja					
4	Orang tua membiarkan saja saat anak menonton TV seharian saat hari libur					
5	Orang tua tidak marah jika anak berkata kurang sopan					

## V. VARIABEL Y : KEMANDIRIAN BELAJAR

**Petunjuk Pengisian:** Mohon Bapak/ Ibu/ Saudara memberikan pendapat atas pernyataan- pernyataan berikut, sesuai dengan keadaan Bapak/ Ibu/ Saudara dengan memberikan tanda “cek” (√) pada pilihan:

Sangat Setuju (ST) = 5                      Kurang Setuju (KS) = 3

Setuju (S) = 4                                  Tidak setuju (TS) = 2

Sangat Tidak Setuju (STS) = 1

### Daftar Pertanyaan :

No	PERNYATAAN	ST	S	KS	TS	STS
<b>I</b>	<b>Otonomi Pribadi</b> <i>(Personal Autonomy)</i>					
1	Anak terampil membuat dan menetapkan cara belajar					
2	Anak dapat mewujudkan diri sendiri secara optimal dalam belajar					
3	Anak percaya pada kemampuan diri sendiri					
4	Anak memiliki kebebasan untuk melaksanakan belajar tanpa tekanan dari pihak lain					
5	Anak memiliki kesadaran akan manfaat belajar					
6	Anak sanggup menyelesaikan dan mengambil inisiatif dalam belajar					
<b>II</b>	<b>Manajemen Diri Dalam Belajar</b> <i>(Self Mamagement in learning)</i>					
7	Anak yakin bahwa aktifitas belajar pada akhirnya berdampak pada dirinya sendiri					



8	Anak dapat mengevaluasi hasil belajarnya					
9	<b>Anak mampu mencermati kenaikan dan penurunan hasil belajar yang ia peroleh</b>					

<b>III</b>	<b>Meraih Kebebasan untuk Belajar</b> <i>(The Independent Pursuit Of Learning)</i>					
9	Anak mampu menyikapi kesulitan belajar					
10	Anak berani mengajukan pertanyaan pada saat pelajaran berlangsung					
<b>IV</b>	<b>Kendali/ Penguasaan terhadap Pembelajaran</b> <i>(Leraner-Control Of Instruction)</i>					
11	Anak memiliki kesadaran akan manfaat belajar					
12	Anak disiplin dalam mengikuti pelajaran					
13	Anak mampu merencanakan dan mencapai keberhasilan dalam belajar					

## Lampiran 2 : Distribusi Jawaban 60 Responden Untuk Uji Validitas dan Uji Reabilitas

Nomor Responden	X1										X2					X3					Y																
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14			
1	5	2	2	4	4	3	2	4	3	3	3	2	2	3	2	3	5	5	2	5	4	5	3	5	3	3	4	2	1	4	4	4	4	2	4		
2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	5	4	4		
3	4	4	4	4	5	3	3	5	2	2	4	4	4	4	4	4	3	2	3	1	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	5	4	
4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	2	4	4	3	4	4	4	2	3	3	3	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	
5	5	4	3	3	4	3	2	4	1	1	4	4	2	4	4	4	1	3	3	2	1	5	5	5	3	5	5	5	4	4	4	4	4	5	5	5	
6	5	5	3	5	4	3	4	5	2	1	5	5	1	5	5	1	5	5	1	2	3	1	1	5	4	5	5	5	4	5	3	4	4	4	4	4	
7	5	5	5	3	4	3	4	4	3	2	4	4	2	4	4	4	2	1	1	3	1	4	5	4	4	5	4	5	4	4	4	5	4	5	5	5	
8	4	4	4	3	4	4	4	4	4	2	4	4	3	4	4	4	3	3	2	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	
9	5	5	4	3	4	3	4	4	3	4	5	4	4	4	4	4	2	2	3	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	
10	5	5	5	5	5	5	5	5	3	1	5	5	5	4	5	5	5	4	1	1	1	5	5	2	4	4	3	3	4	4	4	3	4	5	4		
11	5	5	2	4	2	1	3	4	1	1	4	4	1	4	4	2	1	1	2	2	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	
12	5	5	5	5	4	5	5	5	4	5	5	5	4	5	5	5	4	4	5	5	4	4	5	4	4	5	5	4	5	5	4	5	5	4	5	5	
13	5	5	4	5	5	4	4	5	5	4	4	5	5	5	4	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	
14	4	3	3	3	5	2	5	5	2	2	4	4	4	4	4	5	2	1	2	2	5	5	4	4	3	5	4	4	5	4	4	5	5	5	5	5	
15	5	4	5	2	4	5	4	5	2	2	5	5	3	5	5	2	1	1	1	1	1	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	
16	5	5	4	1	4	5	5	2	2	1	5	5	5	5	5	3	5	5	1	5	1	5	5	5	1	4	5	4	5	4	2	5	5	5	4		
17	5	5	5	5	5	1	5	5	1	1	5	5	5	5	5	5	1	1	1	1	1	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	
18	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	
19	5	5	4	4	3	4	5	4	1	1	5	4	5	5	5	5	2	4	5	4	1	5	5	5	1	5	5	4	4	4	3	4	4	4	4	4	
20	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	
21	5	5	5	5	5	4	3	5	1	1	5	5	3	5	5	5	1	2	1	3	1	4	5	5	5	5	5	5	5	4	4	5	5	5	5	5	
22	5	5	5	4	5	3	3	5	3	3	5	5	3	5	5	5	3	3	3	1	1	5	5	4	4	5	5	4	5	4	4	5	4	5	5	5	
23	5	5	5	3	3	1	3	5	1	1	5	5	3	5	5	5	1	1	3	4	1	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	
24	5	5	5	5	5	5	5	5	4	3	5	5	2	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	
25	5	5	5	4	5	4	4	5	4	5	4	5	5	4	5	4	5	5	4	5	4	4	4	5	4	4	4	5	4	5	4	5	5	5	4	4	
26	4	4	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	2	5	2	2	2	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	
27	5	5	5	3	5	5	2	3	2	2	4	3	4	5	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	
28	5	5	5	3	5	5	5	5	5	3	5	5	3	5	5	5	3	3	4	4	4	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	
29	5	5	5	5	5	5	5	5	2	2	2	5	5	5	5	5	4	2	5	2	1	1	5	5	2	4	5	5	4	4	4	5	4	5	4	4	
30	5	4	3	3	4	3	3	5	2	2	5	5	3	4	5	5	2	2	1	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	4	5	5	5	5	4	
31	2	3	3	4	5	5	2	2	3	3	3	2	4	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	
32	5	5	5	2	3	1	1	4	1	1	5	5	3	3	5	3	2	3	1	1	1	5	5	5	5	5	5	5	5	3	3	5	5	5	5		
33	5	4	4	5	5	3	3	5	2	5	5	4	5	4	5	4	5	4	1	1	3	4	1	5	3	4	4	3	4	3	4	5	5	5	4	4	
34	5	5	5	5	5	2	4	5	2	1	5	5	2	5	5	5	3	2	4	2	1	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	
35	5	5	5	3	4	4	4	4	2	2	5	5	2	4	4	4	4	4	4	2	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	
36	5	5	4	3	3	3	2	4	1	2	5	5	3	3	4	4	2	1	2	1	1	4	4	4	4	4	5	5	5	5	5	5	3	4	5	5	
37	5	5	5	3	4	2	4	5	1	1	5	5	3	5	5	5	1	2	2	1	1	5	5	5	5	5	5	5	3	3	4	5	5	5	5	5	
38	5	4	4	4	4	3	4	4	1	3	4	4	3	5	4	4	3	2	3	2	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	
39	5	5	4	4	5	3	4	5	3	1	4	4	3	4	4	4	3	1	3	3	1	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	
40	5	5	5	5	3	2	1	4	1	1	4	5	1	4	3	4	2	3	3	1	2	5	4	4	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	
41	5	5	4	4	5	3	4	4	3	1	4	4	3	3	4	4	3	1	3	2	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	
42	5	5	4	3	4	4	2	4	3	1	4	5	3	4	5	3	3	2	2	1	1	5	3	4	3	4	5	4	2	2	4	4	3	3	3	3	
43	5	5	4	4	4	4	4	4	3	2	4	4	3	4	4	4	2	4	2	2	1	4	4	4	4	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	
44	5	5	5	3	5	2	3	4	1	1	5	5	4	5	5	5	1	1	3	1	1	5	5	5	5	5	3	4	5	4	5	4	5	5	5	5	
45	5	5	4	2	4	1	2	3	3	3	3	4	4	4	4	4	3	1	3	4	4	1	3	3	4	2	2	3	2	3	2	4	2	3	2	3	
46	5	5	4	4	4	4	5	4	1	1	4	4	4	4	5	4	2	2	4	4	1	4	2	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	
47	3	2	1	2	5	2	2	2	1	2	1	4	1	5	1	2	1	2	3	2	2	5	5	5	5	5	5	5	5	3	5	5	5	5	5	3	
48	5	5	5	4	5	3	5	5	3	1	5	5	4	5	5	5	5	2	1	2	1	5	5	5	3	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
49	5	5	5	3	4	5	4	4	2	2	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	3	4	4	4	4	4	4	4	4	2	2	3	4	3	3	
50	5	5	5	5	3	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	3	3	1	2	4	5	4	4	4	5	4	4	4	5	4	4	5	4	4	4	
51	4	5	5	3	2	2	3	4	4	3	2	4	3	3	4	3	2	2	4	3	2	4	4	4	4	2	3	2	2	3	2	2	2	2	1	1	
52	4	5	5	4	5	4	2	4	4	2	2	4	4	5	4	4	3	3	4	4	1	4	4	4	4	4	4	5	4	3	4	3	4	5	4	4	
53	4	5	3	4	4	4	2	4	4	2	3	4	4	4	4	4	5	4	4	4	2	4	4	4	4												

### Lampiran 3 : Hasil Uji Validitas Dan Reabilitas

#### 1. Uji Validitas variabel Otoriter (X1), Demokratis (X2), Permisif (X3), dan Kemandirian Belajar (Y)

Item	Corrected Utem-Total Corralation	r Tabel	Kesimpulan
X1.1	0.351	0.214	VALID
X1.2	0.450	0.214	VALID
X1.3	0.611	0.214	VALID
X1.4	0.563	0.214	VALID
X1.5	0.479	0.214	VALID
X1.6	0.580	0.214	VALID
X1.7	0.650	0.214	VALID
X1.8	0.622	0.214	VALID
X1.9	0.555	0.214	VALID
X1.10	0.526	0.214	VALID
X1.11	0.451	0.214	VALID
X2.1	0.699	0.214	VALID
X2.2	0.632	0.214	VALID
X2.3	0.640	0.214	VALID
X2.4	0.806	0.214	VALID
X2.5	0.792	0.214	VALID
X3.1	0.755	0.214	VALID
X3.2	0.818	0.214	VALID
X3.3	0.662	0.214	VALID
X3.4	0.757	0.214	VALID
X3.5	0.716	0.214	VALID
Y1	0.512	0.214	VALID
Y2	0.685	0.214	VALID
Y3	0.658	0.214	VALID
Y4	0.490	0.214	VALID
Y5	0.880	0.214	VALID
Y6	0.826	0.214	VALID
Y7	0.751	0.214	VALID
Y8	0.756	0.214	VALID
Y9	0.787	0.214	VALID
Y10	0.703	0.214	VALID

Y11	0.698	0.214	VALID
Y12	0.848	0.214	VALID
Y13	0.824	0.214	VALID
Y14	0.838	0.214	VALID

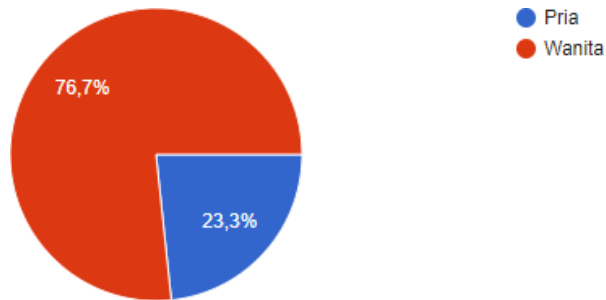
**2. Uji Reabilitas variabel Otoriter (X1), Demokratis (X2), Permisif (X3), dan Kemandirian Belajar (Y)**

Item	<i>Cronbach's Alph</i>	Kesimpulan
X1	0.729	RELIABEL
X2	0.776	RELIABEL
X3	0.791	RELIABEL
Y	0.768	RELIABEL

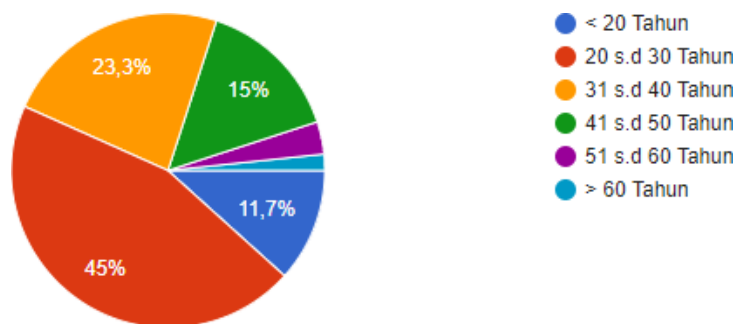
## Lampiran 4 : Demografi Responden

### 1. Frekuensi Demografi Responden

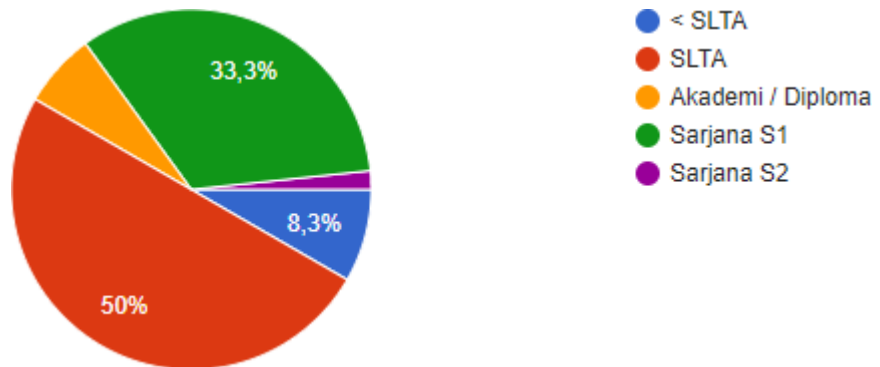
#### a. Jenis Kelamin Responden



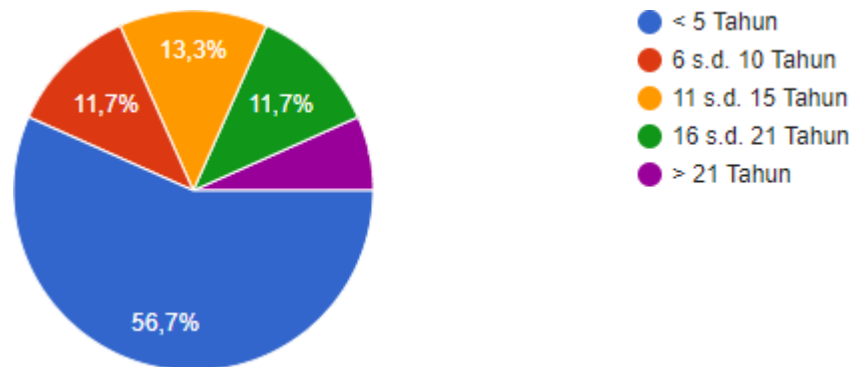
#### b. Usia Responden



### c. Tingkat Pendidikan Responden



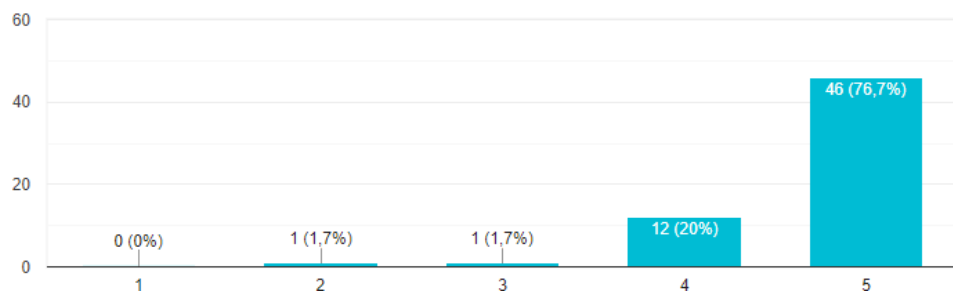
### d. Masa Kerja Responden



### e. Persentasi Jawaban Responden

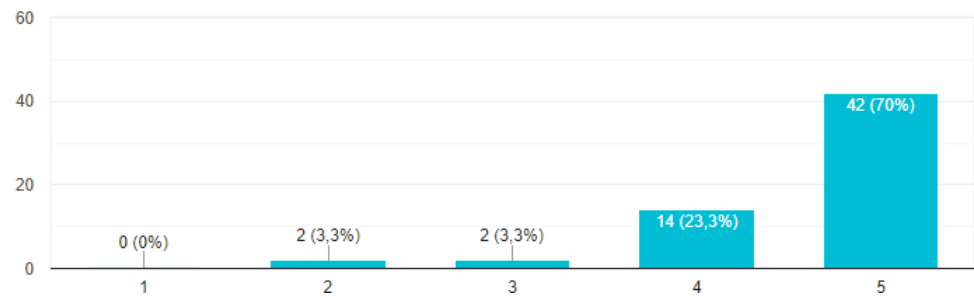
1. Orang tua memberi dukungan dan dorongan kepada anaknya

60 jawaban



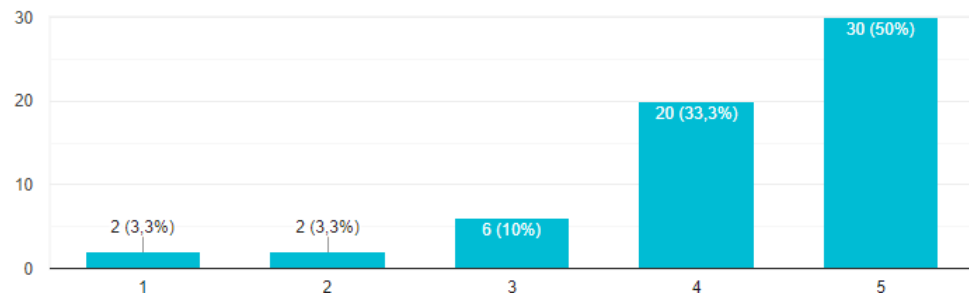
2. Orang tua peka terhadap kebutuhan anak baik fisik maupun non fisik

60 jawaban



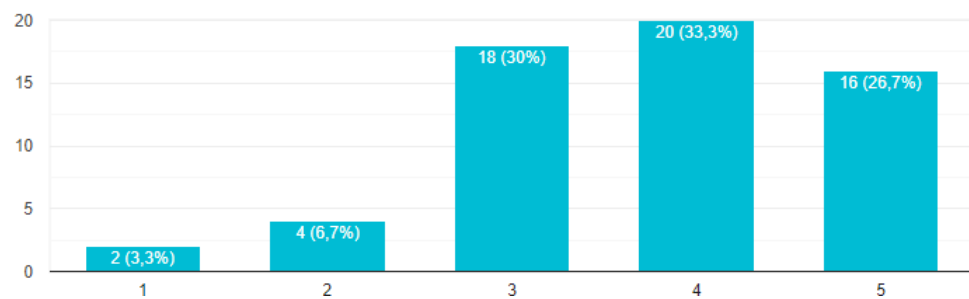
3. Memberikan penghargaan saat anak berhasil memenuhi harapan orang tua

60 jawaban



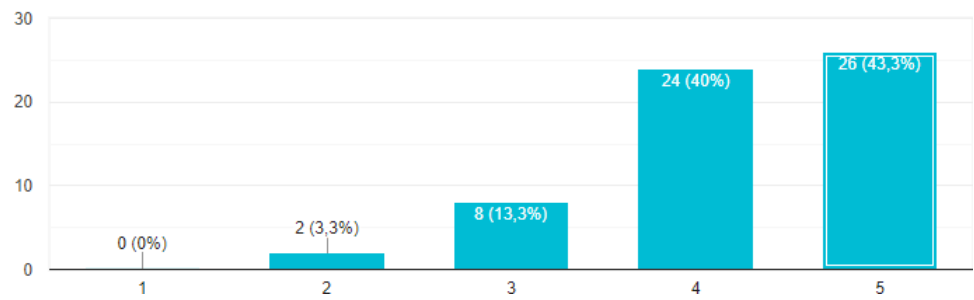
4. Saat ingin menonton TV anak harus izin dengan orang tua

60 jawaban



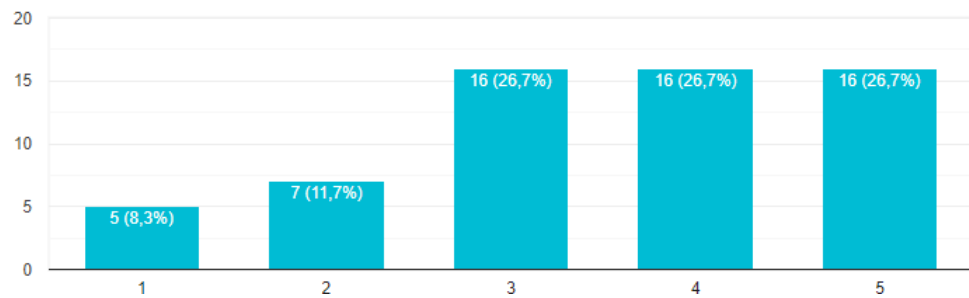
5. Orang tua menerapkan peraturan untuk memberi batasan pada perilaku anak

60 jawaban



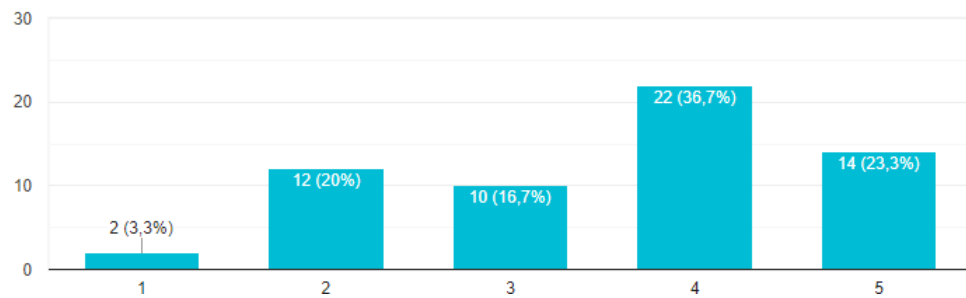
7. Orang tua mengikut sertakan anak dalam les / kegiatan tambahan lainnya tanpa menanyakan kesediaan anak terlebih dahulu

60 jawaban



8. Orang tua menghukum anak jika ia keluar rumah tanpa izin

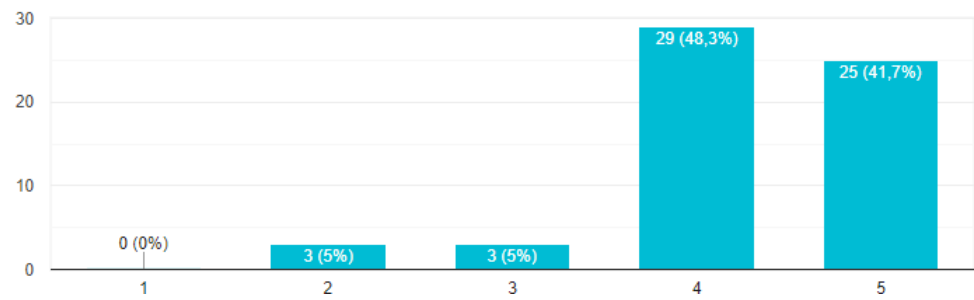
60 jawaban





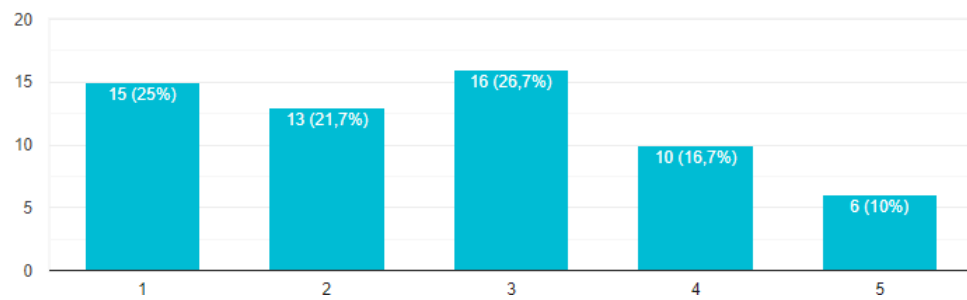
9. Orang tua memberikan arahan agar anak dapat menyusun jadwal pelajarannya sendiri

60 jawaban



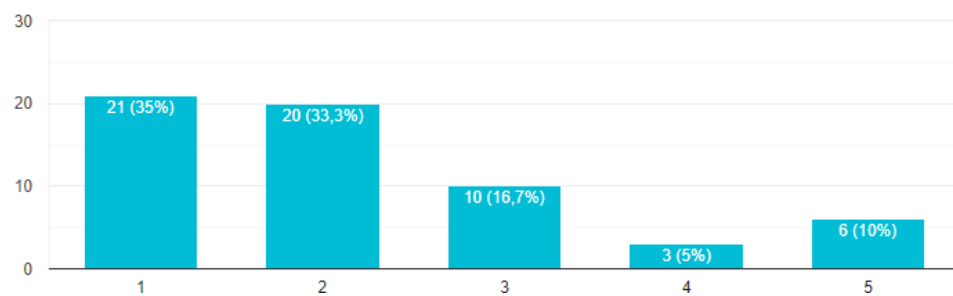
10. Orang tua mencubit anak jika tidak mau belajar

60 jawaban



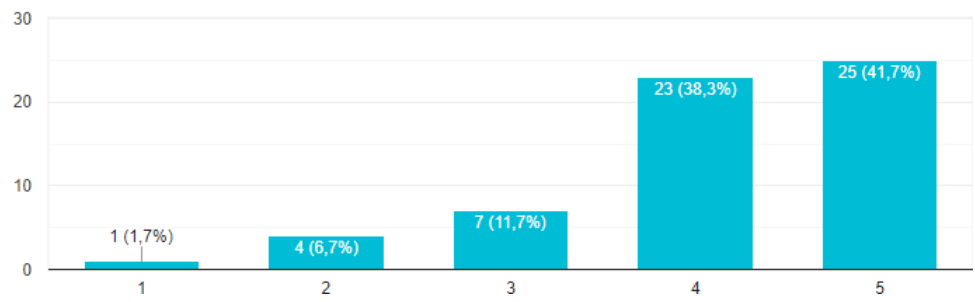
11. Orang tua memanggil anak dengan nama yang tidak disukai anak

60 jawaban



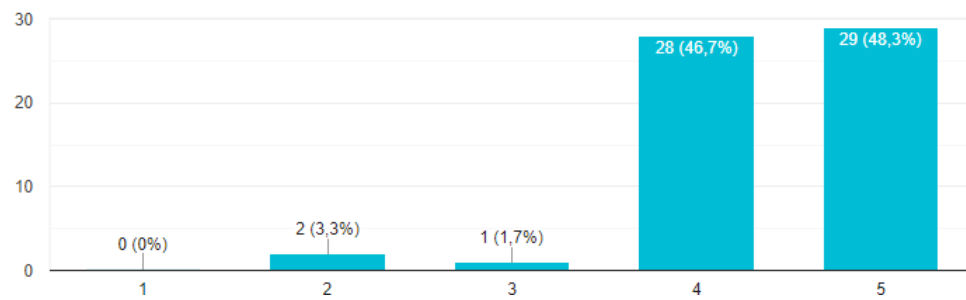
12. Orang tua saat berbicara dengan nada lembut kepada anak

60 jawaban



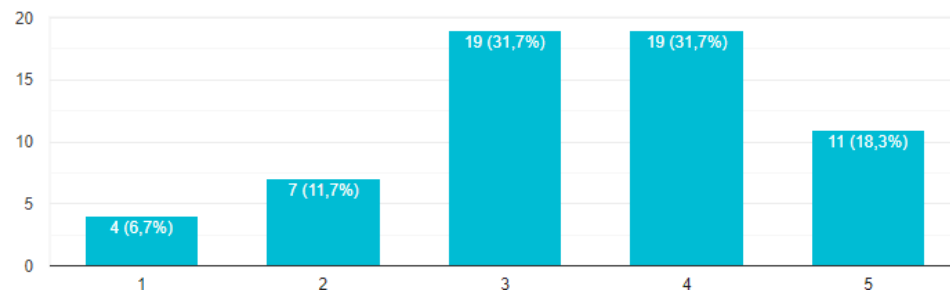
13. Orang tua memberikan kesempatan kepada anak untuk bertanya/berpendapat tentang suatu hal

60 jawaban



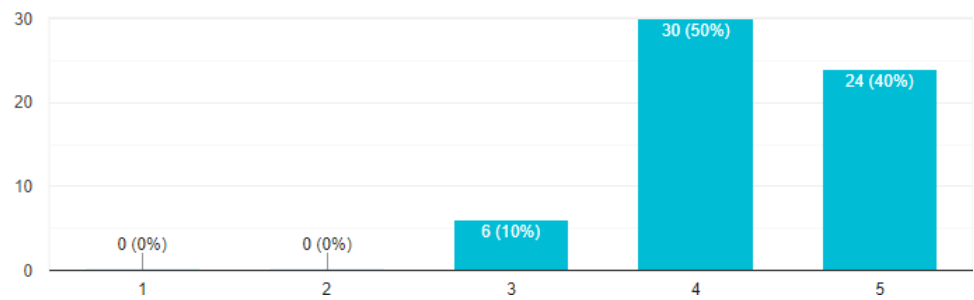
14. Orang tua menjelaskan segala persoalan yang timbul dalam keluarga

60 jawaban



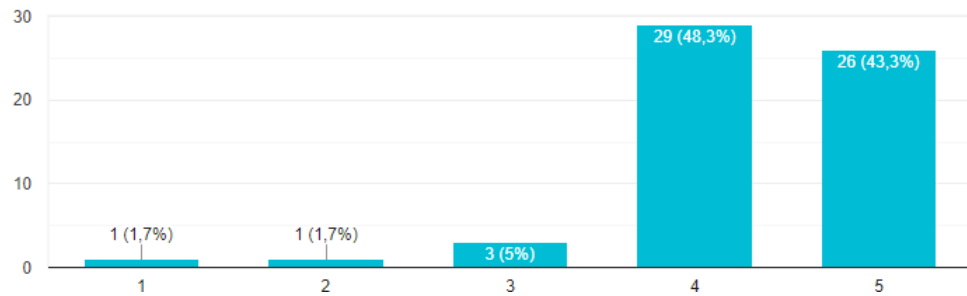
15. Orang tua selalu mengajak anak-anak berunding dalam menetapkan kelanjutan sekolah

60 jawaban



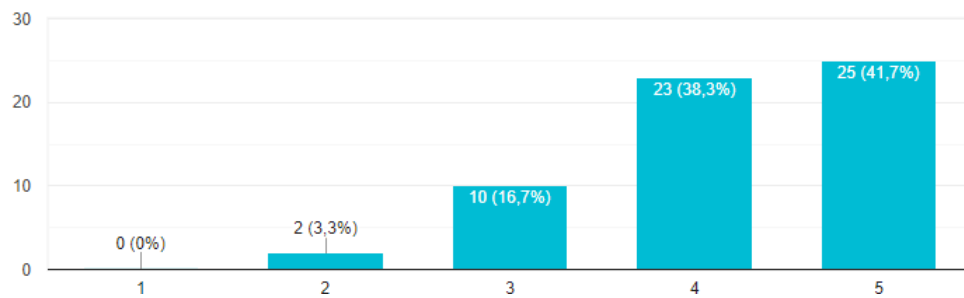
16. Orang Tua bertanya kepada anak tentang kegiatan sehari-hari

60 jawaban



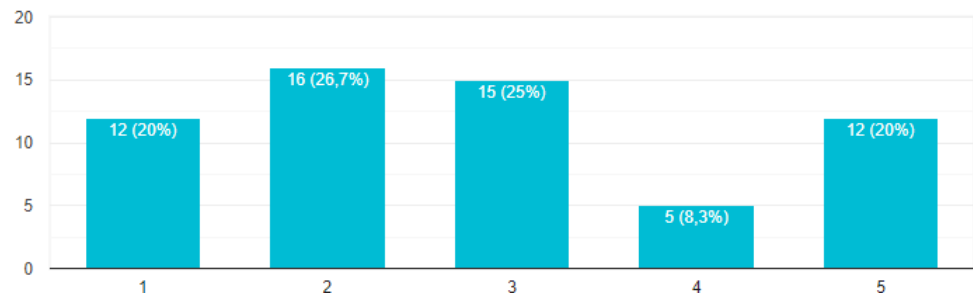
17. Orang tua mengajak anak untuk bermusyawarah dalam memecahkan problem-problem yang dihadapi anak

60 jawaban



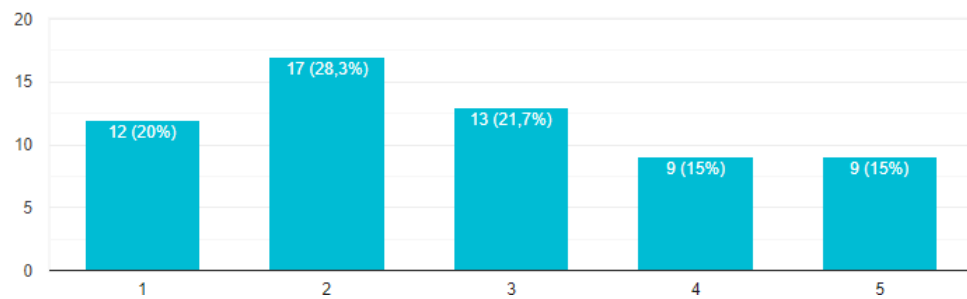
18. Orang tua memberikan kasih sayang yang berlebihan sehingga orang tua mengikuti segala keinginan dan kemauan anak tanpa ada batasan

60 jawaban



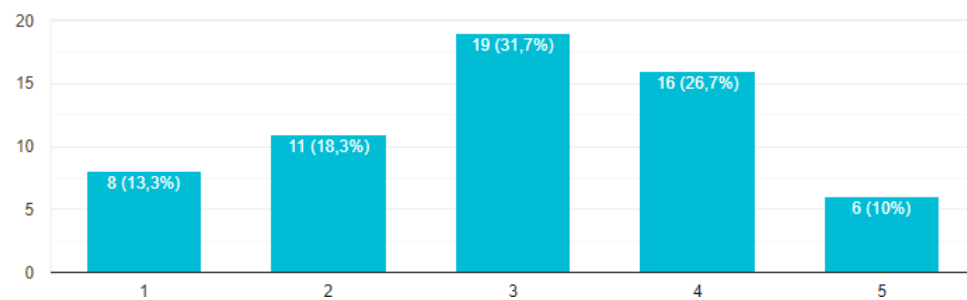
19. Orang tua tidak menuntut anak untuk berperilaku matang, sehingga anak tidak mandiri dan bertanggung jawab

60 jawaban



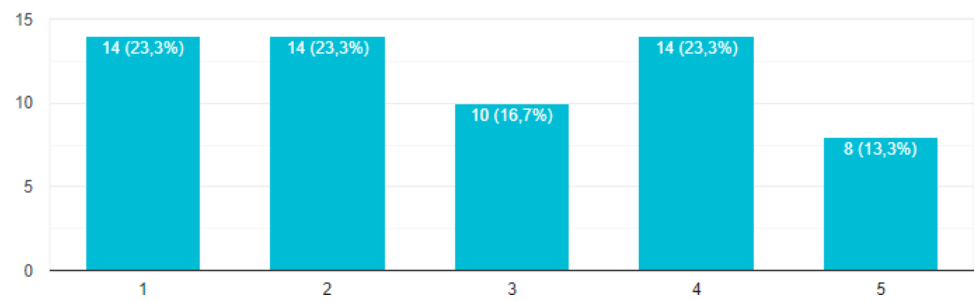
20. Orang tua membiarkan anak melakukan kegiatan apa saja dan dengan siapa saja

60 jawaban



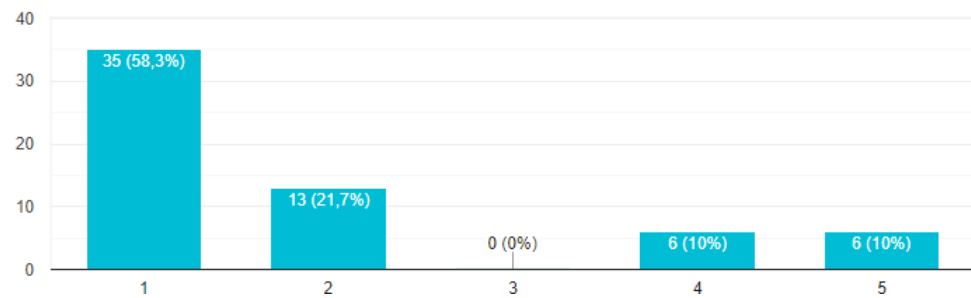
21. Orang tua membiarkan saja saat anak menonton TV sehari-hari saat hari libur

60 jawaban



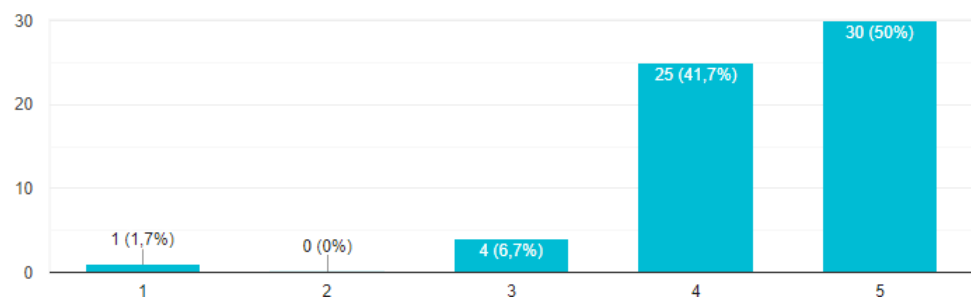
22. Orang tua tidak marah jika anak berkata kurang sopan

60 jawaban



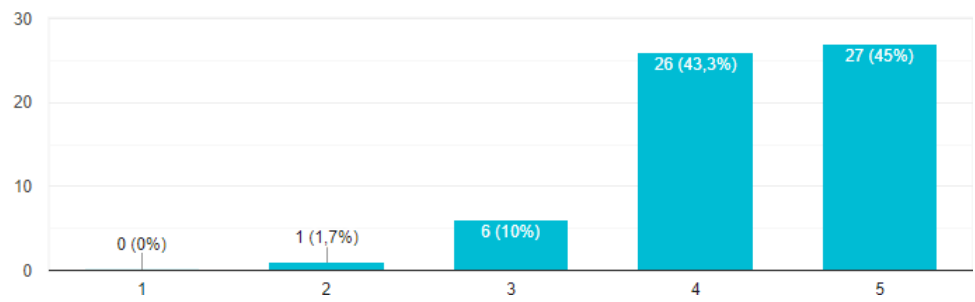
23. Anak terampil membuat dan menetapkan cara belajar

60 jawaban



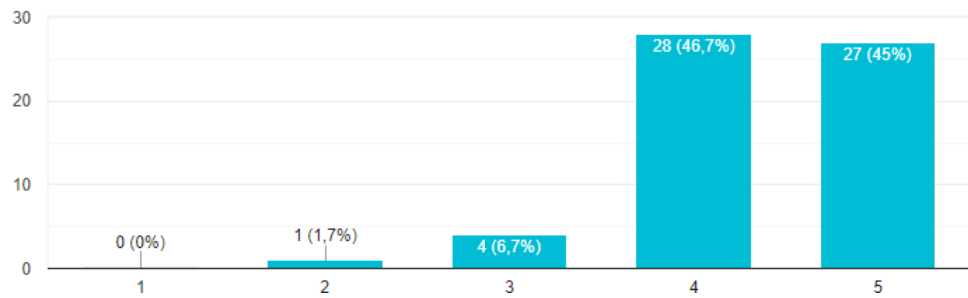
24. Anak dapat mewujudkan diri sendiri secara optimal dalam belajar

60 jawaban



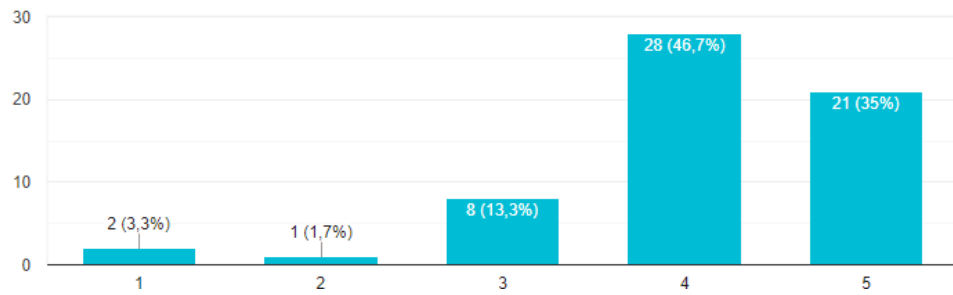
25. Anak percaya pada kemampuan diri sendiri

60 jawaban



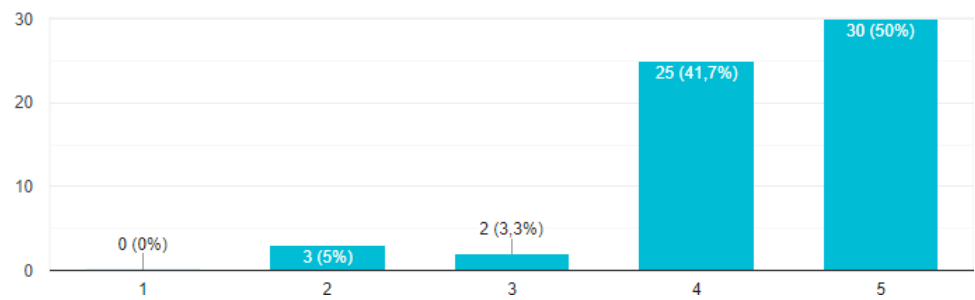
26. Anak memiliki kebebasan untuk melaksanakan belajar tanpa tekanan dari pihak lain

60 jawaban



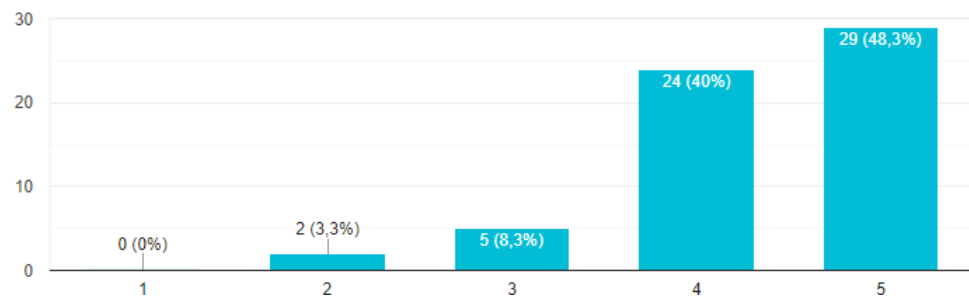
27. Anak memiliki kesadaran akan manfaat belajar

60 jawaban



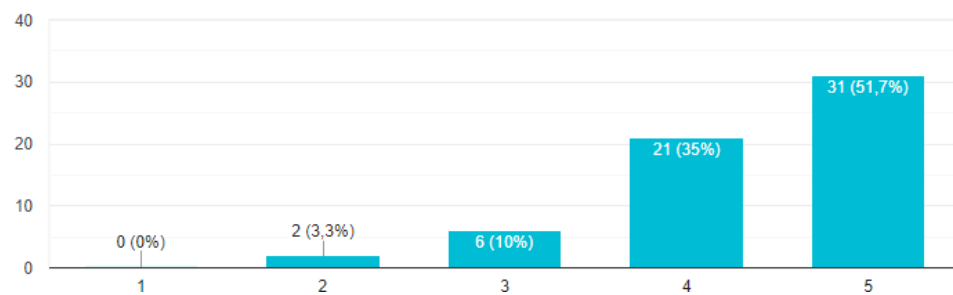
28. Anak sanggup menyelesaikan dan mengambil inisiatif dalam belajar

60 jawaban



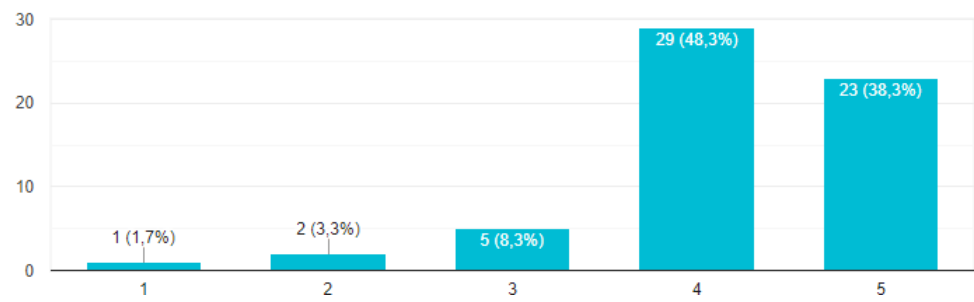
29. Anak yakin bahwa aktifitas belajar pada akhirnya berdampak pada dirinya sendiri

60 jawaban



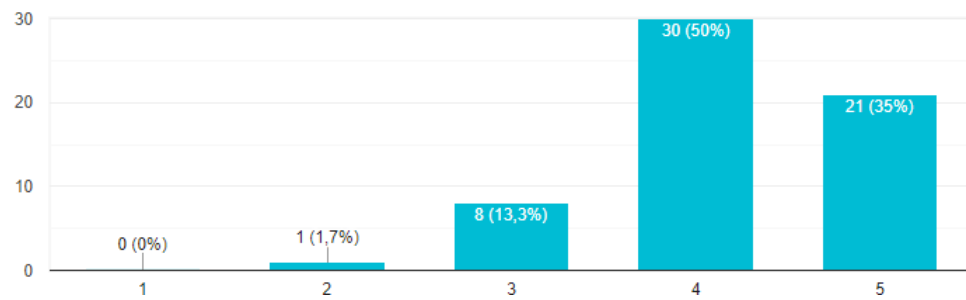
30. Anak dapat mengevaluasi hasil belajarnya

60 jawaban



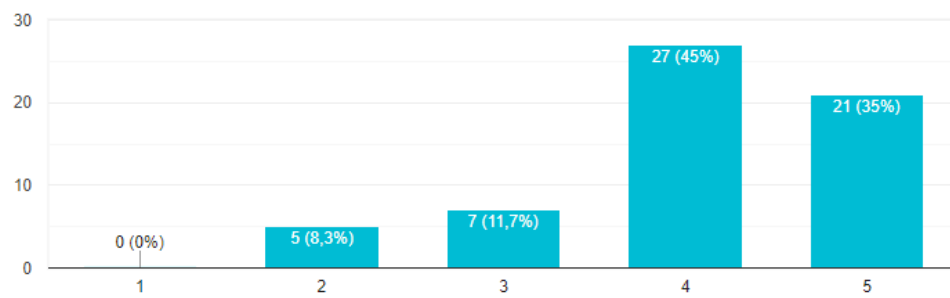
31. Anak mampu mencermati kenaikan dan penurunan hasil belajar yang ia peroleh

60 jawaban



32. Anak mampu menyikapi kesulitan belajar

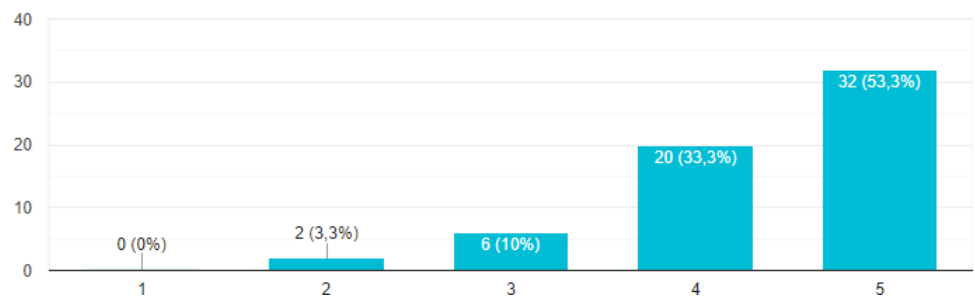
60 jawaban





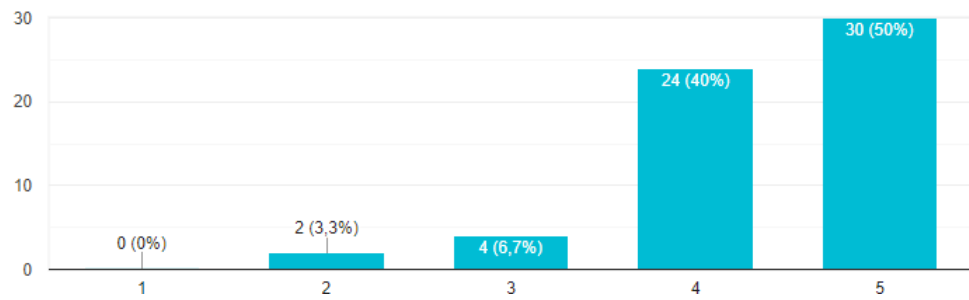
33. Anak berani mengajukan pertanyaan pada saat pelajaran berlangsung

60 jawaban



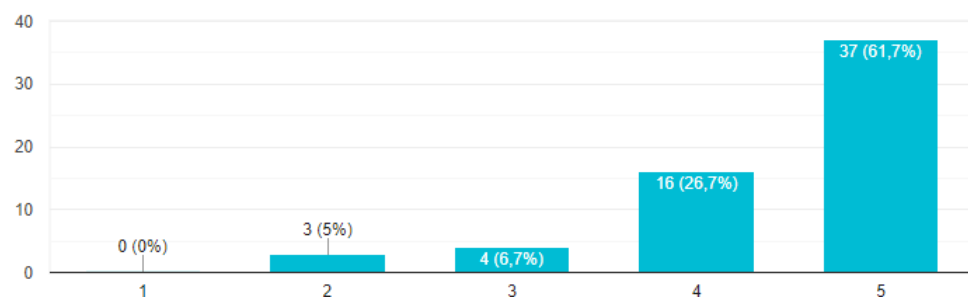
34. Anak memiliki kesadaran akan manfaat belajar

60 jawaban



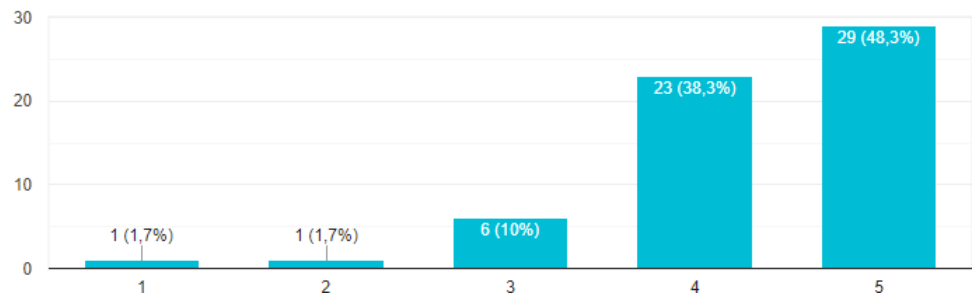
35. Anak disiplin dalam mengikuti pelajaran

60 jawaban

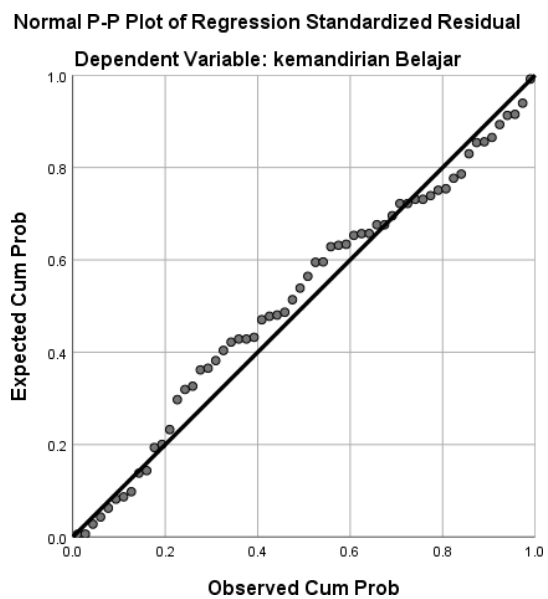
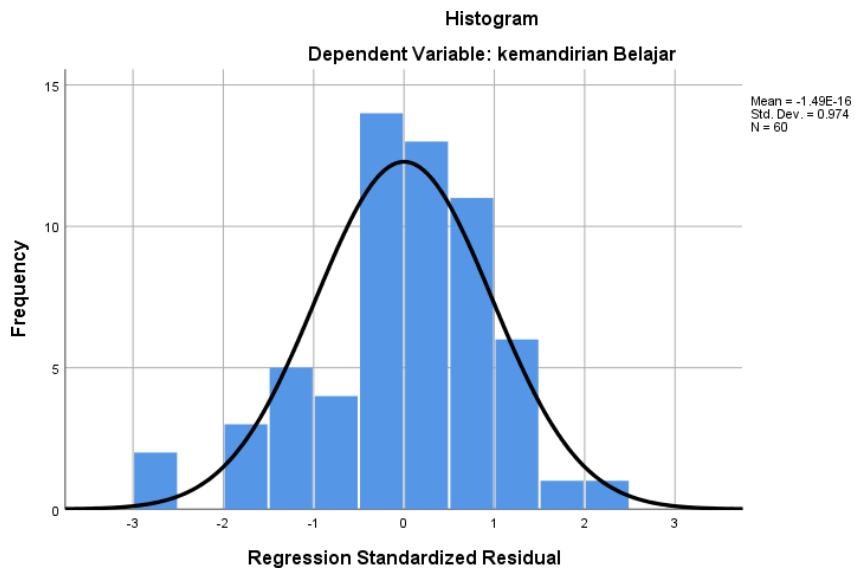


36. Anak mampu merencanakan dan mencapai keberhasilan dalam belajar

60 jawaban



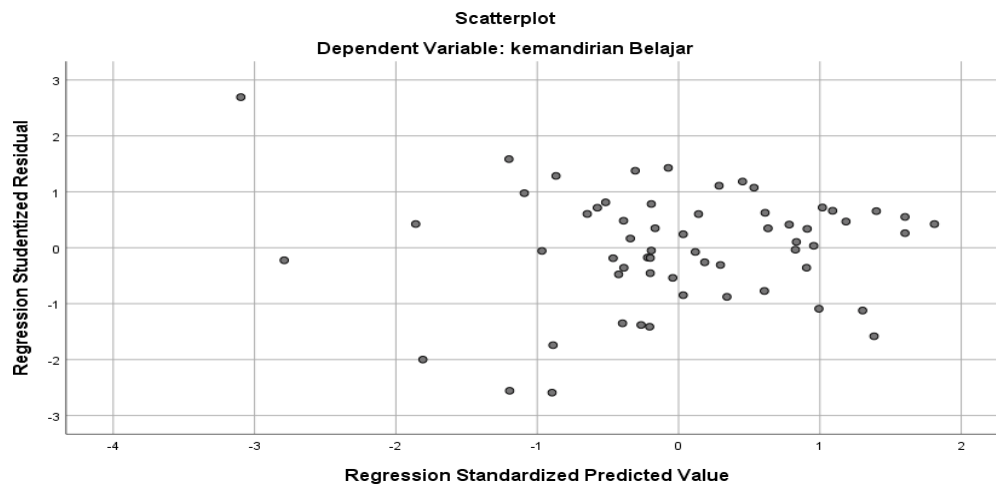
## Lampiran 5 : Hasil Uji Asumsi Klasik



### One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

N		60
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	7.2197432
		3
Most Extreme Differences	Absolute	.092
	Positive	.058
	Negative	-.092
Test Statistic		.092

Asymp. Sig. (2-tailed)	.200 <sup>c,d</sup>
a. Test distribution is Normal.	
b. Calculated from data.	
c. Lilliefors Significance Correction.	
d. This is a lower bound of the true significance.	



**Uji t**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	31.487	7.486		4.206	.000
	Otoriter	.299	.285	.216	1.049	.299
	Demokratis	.871	.502	.310	1.737	.088
	Permisif	-.141	.243	-.086	-.580	.564

a. Dependent Variable: kemandirian Belajar

Lampiran 8



**FORM K I**

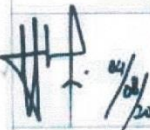

**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
Jl. Kapten Mukhtar Basri No.3 Telp.(061)6619056 Medan 20238  
Website : <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: [fkip@umsu.ac.id](mailto:fkip@umsu.ac.id)**

Yth : Bapak/Ibu Ketua  
Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
FKIP UMSU

Perihal : **PERMOHONAN PERSETUJUAN JUDUL SKRIPSI**

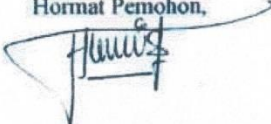
Dengan hormat, yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama Mahasiswa : Halima Tusyadiah  
N P M : 1702090036  
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
Kredit Kumulatif : 121 SKS IPK = 3.85

Persetujuan Ket./Sekret. Prog. Studi	Judul Yang Diajukan	Disyahkan Oleh Dekan Fakultas
	Pengaruh Media Games Guess What (GoAT) Untuk Meningkatkan Kecerdasan Kinestetik Siswa	
	Hubungan Pola Asuh Orang Tua Terhadap Kemandirian Belajar Siswa di Masa Pandemi Covid-19	
	Analisis Dampak Stay At Home di Masa pandemi Terhadap Sikap Sosial Siswa	

Demikianlah permohonan ini saya sampaikan untuk dapat pemeriksaan dan persetujuan serta pengesahan, atas kesediaan Bapak/Ibu saya ucapkan terima kasih.

Medan, 29 Juli 2020  
Hormat Pemohon,



Halima Tusyadiah

- Dibuat Rangkap 3 :
- Untuk Dekan/Fakultas
  - Untuk Ketua/Sekretaris Prodi
  - Untuk Mahasiswa yang bersangkutan





FORM K 2

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
Jl. KaptenMukhtarBasri No.3 Telp.(061)6619056 Medan 20238  
Website :<http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: [fkip@umsu.ac.id](mailto:fkip@umsu.ac.id)

Kepada Yth : Bapak Ketua  
Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
FKIP UMSU

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Halima Tusyadiah  
NPM : 1702090036  
ProgramStudi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Mengajukan permohonan persetujuan proyek proposal/risalah/makalah/skripsi sebagai tercantum di bawah ini dengan judul sebagai berikut :

“Hubungan Pola Asuh Orang Tua Terhadap  
Kemandirian Belajar Siswa di Masa Pandemi Covid-19”

Sekaligus saya mengusulkan/menunjuk Bapak/Ibu sebagai :

Dosen Pembimbing : Indah Pratiwi, S.Pd., M.Pd.  
Sebagai Dosen Pembimbing proposal/risalah/makalah/skripsi saya

Demikianlah permohonan ini saya sampaikan untuk dapat pengurusan selanjutnya. Akhirnya atas perhatian dan kesediaan Bapak/Ibu saya ucapkan terima kasih.

Medan, 01 November 2020  
Hormat Pemohon,

(Halima)

Dibuat Rangkap 3 :  
- Untuk Dekan/Fakultas  
- Untuk Ketua Prodi  
- Untuk Mahasiswa yang bersangkutan

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**  
**Jln. Mukhtar Basri BA No. 3 Telp. 6622400 Medan 20217 Form : K3**

Nomor : 754 /II.3-AU /UMSU-02/F/2021  
Lamp : ---  
Hal : **Pengesahan Proyek Proposal  
Dan Dosen Pembimbing**

*Bismillahirrahmanirrahim  
Assalamu'alaikum Wr. Wb*

Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara menetapkan proyek proposal/risalah/makalah/skripsi dan dosen pembimbing bagi mahasiswa yang tersebut di bawah ini :

Nama Mahasiswa : Halima Tusyadiah  
N P M : 1702090036  
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
Judul Skripsi : “ Hubungan Pola Asuh Orang Tua Terhadap Kemandirian Belajar Siswa di Masa Pandemi Covid-19”

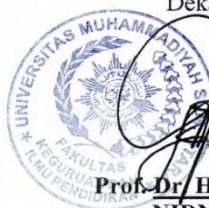
Pembimbing : Indah Pratiwi .,S.Pd.,M.Pd

Dengan demikian mahasiswa tersebut di atas diizinkan menulis proposal/risalah/makalah/skripsi dengan ketentuan sebagai berikut :

19. Penulis berpedoman kepada ketentuan yang telah ditetapkan oleh Dekan
20. Proyek proposal/risalah/makalah/skripsi dinyatakan **BATAL** apabila tidak sesuai dengan jangka waktu yang telah ditentukan
21. Masa daluwarsa tanggal : **19 Maret 2022**

Medan, 05 Sya'ban 1442 H  
19 Maret 2021 M

Wassalam  
Dekan



**Prof. Dr/ H. Elfrianto .,M.Pd.**  
NIDN 0115057302

- Dibuat rangkap 4 (Empat) :
25. Fakultas (Dekan)
  26. Ketua Program Studi
  27. Pembimbing
  28. Mahasiswa yang bersangkutan :  
**WAJIB MENGIKUTI SEMINAR**



Lampiran 5 (Berita Acara Bimbingan Materi)



MAJLIS PENDIDIKAN TINGGI  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
Jalan Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. 061-6622400 Ext. 22, 23, 30 Website :  
<http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail : [fkip@umsu.ac.id](mailto:fkip@umsu.ac.id)



### BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : HALIMA TUSYADIAH  
NPM : 1702090036  
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
Judul Skripsi : Hubungan Pola Asuh Orang Tua Terhadap Kemandirian Belajar Siswa Di Masa Pandemi Covid-19 Kelas V SD PAB 25 Medan T.P 2020/2021

Nama Pembimbing : Indah Pratiwi,S.Pd.,M.Pd

Tanggal	Bimbingan Skripsi	Paraf	Keterangan
05, Januari 2021	1. perbaiki tahun , Carif tahun penelitian 10 atau 5 tahun kebelakang. 2. Perbaiki Penquutipan 3. Perbaikan Penulisan harus konsisten.		Perbaiki sesuai revin
04, Maret 2021	1. spasi antara kutipan dgn paragraf baru. 2. Kutipan ahli 3. Perbaiki kalimat . 4. Pembuatan halaman 5. Setiap ambil pendapat ahli buat kesimpulan. 6. Tambahkan kalimat pendukung		Perbaiki sesuai revin 1
15, Maret 2021	1. Buat halaman pada daftar isi 2. spasi tabel sesuaikan dengan pedoman . 3. Tahun Penelian cari yang terbaru.		Perbaiki sesuai revin 2
25, Maret 2021	1. Perbaiki daftar pustaka . 2. Perubahaha data menjadi persentasi 3. Penulisan kata asing ubah menjadi huruf miring 4. Buat penelitian yang Relevan.		Perbaiki sesuai revin 3
30 Maret 2021	ACC Seminar Proposal		

Medan, Maret 2021

Ketuan Program Studi  
Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Dosen Pembimbing  
Riset Mahasiswa

Eko Febri S Siregar S.Pd.,M.Pd

Indah Pratiwi,S.Pd.,M.Pd



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
Jl. KaptenMukhtarBasri No.3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238  
Website :<http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: [fkip@umsu.ac.id](mailto:fkip@umsu.ac.id)

### BERITA ACARA SEMINAR PROPOSAL

Pada hari ini Kamis Tanggal 22 April 2021 diselenggarakan seminar proposal mahasiswa:

Nama : Halima Tusyadiah  
NPM : 1702090036  
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD)  
Judul Proposal : Hubungan Pola Asuh Orang Tua Terhadap Kemandirian Belajar Siswa di Masa Pandemi Covid-19 Kelas V SD PAB 25 Medan 2020/2021.

Masukan dan saran dari dosen *pembahas/pembimbing\**:

No	Masukan dan Saran
1.	Penulisan harus konsisten dan sesuaikan dengan EYD
2.	Buat jadwal dalam tabel sesuaikan dengan bulan saat ini
3.	Diperiksa kembali peneliti yang belum masuk dalam daftar pustaka
4.	Penulisan judul dalam daftar pustaka harus dimiringkan

Proposal ini dinyatakan *layak/tidak layak\** dilanjutkan untuk penulisan skripsi.

Medan, April 2021

Diketahui oleh

Ketua Program Studi,

Eko Febri Syahputra Siregar, S.Pd., M.Pd.

Dosen Pembahas

Dra.Hj. Syamsuyurnita, M.Pd

\*Coret yang tidak perlu





MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
Jl. KaptenMukhtarBasri No.3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238  
Website :<http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: [fkip@umsu.ac.id](mailto:fkip@umsu.ac.id)

### BERITA ACARA SEMINAR PROPOSAL

Pada hari ini Kamis Tanggal 22 April 2021 diselenggarakan seminar proposal mahasiswa:

Nama : Halima Tusyadiah  
NPM : 1702090036  
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD)  
Judul Proposal : Hubungan Pola Asuh Orang Tua Terhadap Kemandirian Belajar Siswa di Masa Pandemi Covid-19 Kelas V SD PAB 25 Medan 2020/2021.

Masukan dan saran dari dosen pembahas/pembimbing\*:

No	Masukan dan Saran
1.	Revisi Proposal Sesuai Masukan dan Saran Penguji.

Proposal ini dinyatakan *layak/tidak layak*\* dilanjutkan untuk penulisan skripsi.

Medan, April 2021

Diketahui oleh

Ketua Program Studi,

Eko Febri Syahputra Siregar, S.Pd.,M.Pd.

Dosen Pembimbing

Indah Pratiwi, S.Pd, M.Pd

\*Coret yang tidak perlu

Unggul | Cerdas | Terpercaya



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
Jl. Kapten Mukhtar Basri No.3 Telp.(061) 6619056 Medan 20238  
Website :<http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: [fkip@umsu.ac.id](mailto:fkip@umsu.ac.id)

---

**SURAT KETERANGAN**

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Ketua Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara dengan ini menerangkan bahwa:

Nama Mahasiswa : Halima Tusyadiah  
N P M : 1702090036  
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Adalah benar telah melaksanakan Seminar Proposal Skripsi pada:

Hari : Kamis  
Tanggal : 22 April 2021  
Dengan Judul Proposal: Hubungan Pola Asuh Orang Tua terhadap Kemandirian Belajar Siswa di Masa Pandemi Covid-19 Kelas V SD PAB 25 Medan

Demikianlah surat keterangan ini kami keluarkan/diberikan kepada mahasiswa yang bersangkutan semoga Bapak/Ibu Pimpinan Fakultas dapat segera mengeluarkan surat izin riset mahasiswa tersebut. Atas kesediaan dan kerja sama yang baik kami ucapkan banyak terima kasih, akhirnya selamat sejahteralah kita semuanya. Amin,

Dikeluarkan di: Medan  
Pada Tanggal : Mei 2021

Wassalam  
Ketua Program Studi  
Pendidikan Guru Sekolah Dasar

**Eko Febri Syahputra Siregar, S.Pd., M.Pd**





MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
Jl. Kapten Mukhtar Basri No.3 Telp.(061)6619056 Medan 20238  
Website : ww.fkip.umsu.ac.id E-mail : fkip@umsu.ac.id

### PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Saya yang bertanda tangan dibawah in:

Nama : Halima Tusyadiah  
NPM : 1702090036  
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
Judul Skripsi : Hubungan Pola Asuh Orangtua Terhadap Kemandirian Belajar Siswa di Masa Pandemi Covid-19 Kelas V SD PB 25 Medan T.A 2020/2021

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul “Hubungan Pola Asuh Orangtua Terhadap Kemandirian Belajar Siswa di Masa Pandemi Covid-19 Kelas V SD PB 25 Medan T.A 2020/2021” adalah benar bersifat asli (*original*), bukan hasil menyadur mutlak dari karya orang lain.

Bilamana dikemudian hari ditemukan ketidaksesuaian dengan pernyataan ini, maka saya bersedia dituntut dan diproses sesuai dengan ketentuan yang berlaku di Universitas Muhamamdiyah Sumatera Utara

Demikian pernyataan ini dengan sesungguhnya dan dengan sebenar-benarnya.

UMSU  
Unggul | Cerdas | Terpercaya

YANG MENYATAKAN,



(Halima Tusyadiah)

## Hubungan Pola Asuh Orang Tua Terhadap Kemandirian Belajar Siswa di Masa Pandemi Covid-19 Kelas V SD PAB 25 Medan

### ORIGINALITY REPORT

**27%**  
SIMILARITY INDEX

**22%**  
INTERNET SOURCES

**13%**  
PUBLICATIONS

**12%**  
STUDENT PAPERS

### PRIMARY SOURCES

1	<a href="http://www.scribd.com">www.scribd.com</a> Internet Source	1%
2	<a href="http://ejournal.uhn.ac.id">ejournal.uhn.ac.id</a> Internet Source	1%
3	Submitted to Surabaya University Student Paper	1%
4	Submitted to Universitas Negeri Jakarta Student Paper	1%
5	<a href="http://www.mikroskil.ac.id">www.mikroskil.ac.id</a> Internet Source	1%
6	<a href="http://core.ac.uk">core.ac.uk</a> Internet Source	1%
7	<a href="http://repository.radenintan.ac.id">repository.radenintan.ac.id</a> Internet Source	1%
8	Submitted to Universitas Pendidikan Indonesia Student Paper	1%



**UMSU**

Unggul | Cerdas | Terpercaya

njawab surat ini agar disebutkan  
dan tanggalnya

**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN**  
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**  
**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

Jalan Kapten Mochtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400  
Website : <http://fkip.umsu.ac.id> E-mail : [fkip@yahoo.co.id](mailto:fkip@yahoo.co.id)

Nomor : 1129 /II.3-AU/UMSU-02/F/2021  
Lamp : ---  
Hal : **Permohonan Izin Riset**

Medan, 15 Syawal 1442 H  
28 Mei 2021 M

Kepada Yth, Bapak Kepala  
SD PAB 25 Medan  
di  
Tempat.


Assalamu'alaikum Wr. Wb

Wa ba'du, semoga kita semua sehat wal'afiat dalam melaksanakan kegiatan/aktifitas sehari-hari, sehubungan dengan semester akhir bagi Mahasiswa wajib melakukan penelitian/riset untuk pembuatan Skripsi sebagai salah satu syarat penyelesaian Sarjana Pendidikan, maka kami mohon kepada Bapak/Ibu memberi izin kepada mahasiswa kami untuk melakukan penelitian/riset ditempat yang Bapak/Ibu pimpin. Adapun data mahasiswa tersebut sebagai berikut:

Nama : Halima Tusyadiah  
N P M : 1702090036  
Program Studi : PGSD  
Judul Penelitian : Hubungan Pola Asuh Orang Tua terhadap Kemandirian Belajar Siswa di Masa Pandemi Covid-19 Kelas V SD PAB 25 Medan T.A 2020/2021.

Demikian hal ini kami sampaikan, atas perhatian dan kesediaan serta kerjasama yang baik dari Bapak/Ibu kami ucapkan terima kasih. Akhirnya selamat sejahteralah kita semuanya. Amin.



  
Dekan,  
  
**Prof. Dr. H. Elfrianto Nst, M.Pd.**  
NIDN. 0115057302

**\*\* Penting! \*\***





Membangun dan Mencerdaskan  
Anak Bangsa

**PERKUMPULAN AMAL BAKTI  
SEKOLAH DASAR SWASTA PAB - 25  
MABAR HILIR KEC. MEDAN DELI**

NDS : 102076010003  
IZIN : NO.282/105/A-88

NDS : G. 17071015  
TGL : 22 Juni '88

Alamat : Jl. Pendidikan Pasar 4/Mabar Hilir, Kec. Medan Deli, Kota Medan, Kode Pos 20242

**SURAT KETERANGAN**

NOMOR : D.25/SKR-045/PAB/VII/2021

Yang bertanda dibawah ini :

Nama : SUWARTI, S.PdI  
Jabatan : KEPALA SEKOLAH  
Unit Kerja : SDS PAB 25

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : HALIMAH TUSYADIAH  
NPM : 1702090036  
Pekerjaan : MAHASISWA UMSU

Bahwa benar nama tersebut diatas telah selesai melaksanakan **Tugas Akhir Penelitian Skripsi** di SD Swasta PAB 25 Mabar Hilir Kecamatan Medan Deli Kota Medan pada tanggal 28 Mei s/d 6 September 2021 dengan penuh tanggung jawab.

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk dapat di pergunakan sebagaimana mestinya.

Medan, 2 Agustus 2021

Kepala SDS PAB 25



SUWARTI, S.PdI



Lampiran 5 (Berita Acara Bimbingan Materi)



MAJLIS PENDIDIKAN TINGGI  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
Jalan Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. 061-6622400 Ext. 22, 23, 30 Website :  
<http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail : [fkip@umsu.ac.id](mailto:fkip@umsu.ac.id)



### BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : HALIMA TUSYADIAH  
NPM : 1702090036  
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
Judul Skripsi : Hubungan Pola Asuh Orang Tua Terhadap Kemandirian Belajar Siswa Di Masa Pandemi Covid-19 Kelas V SD PAB 25 Medan T.P 2020/2021

Nama Pembimbing : Indah Pratiwi, S.Pd., M.Pd

Tanggal	Bimbingan Skripsi	Paraf	Keterangan
16/08 - 2021	Lampiran = - Masukkan hasil SPSS keseluruhan - buat resume setiap lamp		
21/08 - 2021	Perbaikan sub judul dan Grafik - Lampiran		
23/08 - 2021	ace sidang		

Medan, 23 Agustus 2021

Ketuan Program Studi  
Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Eko Febri S Siregar S.Pd., M.Pd

Dosen Pembimbing  
Riset Mahasiswa

Indah Pratiwi, S.Pd., M.Pd

